

**ANALISIS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DI MI
MA'ARIF NU PASIR KULON MATA PELAJARAN IPA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

**NISWATUN KHASANAH
NIM. 1917405156**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Niswaton Khasanah
NIM : 1917405156
Jenjang : Strata 1 (S-1)
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : **Analisis Penerapan Model Pembelajaran
Contextual Teaching and Learning (CTL) di MI
Ma'arif NU Pasir Kulon Mata Pelajaran IPA**

Menyatakan dengan ini sesungguhnya skripsi saya adalah asli hasil karya atau hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 10 Januari 2024

Yang Menyatakan,



Niswaton Khasanah

NIM : 1917405156

SURAT PERNYATAAN LOLOS PLAGIASI

BAB I BAB II BAB III BAB IV fix

ORIGINALITY REPORT

21 %	21 %	3 %	2 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	12 %
2	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	5 %
3	journal.ikipsiliwangi.ac.id Internet Source	1 %
4	journal.trunojoyo.ac.id Internet Source	1 %
5	files1.simpkb.id Internet Source	1 %
6	repository.uncp.ac.id Internet Source	1 %
7	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**ANALISIS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) DI MI MA'ARIF NU PASIR KULON
MATA PELAJARAN IPA**

Yang disusun oleh Niswaton Khasanah, NIM. 1917405156, Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Selasa, 16 Januari 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,


Aziz Kurniawan, M.Pd.
NIP. 199110012019031013

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Muhammad Azmi Nuha, M.Pd.
NIP. 199309152023211020

Penguji Utama,


Dr. Siti Sarah, M.Pd.
NIP. 198205252020122001

Mengetahui :
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah,



Agus Dharin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197412022011011001

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah
Sdri.Niswatun Khasanah
Lamp : -

Kepada Yth,
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari :

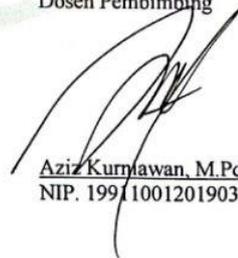
Nama : Niswatun Khasanah
NIM : 1917405156
Jenjang : S-1
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : **Analisis Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di MI Ma'arif NU Pasir Kulon Mata Pelajaran IPA**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 10 Januari 2024

Dosen Pembimbing



Aziz Kurniawan, M.Pd.
NIP. 199110012019031013

ANALISIS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DI MI MA'ARIF NU PASIR KULON MATA PELAJARAN IPA

**Niswatun Khasanah
1917405156**

ABSTRAK

Model pembelajaran CTL merupakan proses belajar mengajar yang mengaitkan materi dengan situasi kehidupan nyata siswa. Hal ini meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Hal inilah yang melatarbelakangi MI Ma'arif NU Pasir Kulon menerapkan CTL. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan analisis penerapan model pembelajaran CTL di MI Ma'arif NU Pasir Kulon mata pelajaran IPA. Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif, metode pengumpulan data yang peneliti gunakan, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Menggunakan teknik analisis dengan cara mereduksi data, penyajian data, dan membuat kesimpulan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: *Pertama*, analisis penerapan model pembelajaran CTL di MI Ma'arif NU Pasir Kulon mata pelajaran IPA. Berdasarkan hasil analisa rencana pembelajaran guru dari 7 komponen CTL, guru hanya melakukan 6 komponen CTL. Keenam komponen tersebut adalah konstruktivisme, penemuan, bertanya, komunitas belajar, pemodelan, dan refleksi. Namun, disini terdapat satu komponen yang belum tercapai adalah penilaian autentik atau penilaian sebenarnya. Berdasarkan hasil analisa juga dalam penerapan CTL ini dapat meningkatkan keaktifan siswa seperti siswa aktif mengajukan pertanyaan mengenai materi dalam proses pembelajaran, serta berpartisipasi siswa dalam diskusi kelompok antar siswa lainnya untuk membantu pemecahan masalah dengan menyumbangkan pemikiran dan idenya dalam diskusi kelompok. *Kedua*, kendala pada penerapan model pembelajaran CTL di MI Ma'arif NU Pasir Kulon mata pelajaran IPA. Kendala dalam penerapan model pembelajaran CTL itu sendiri bahwasanya guru kurang maksimal saat menyampaikan pengarahan kepada siswa saat kegiatan diskusi terutama pada komponen kelompok belajar. Oleh karena itu, membutuhkan waktu lebih lama bagi guru untuk pengondisian siswa. Kendala lainnya juga bahwasanya guru dalam proses pembelajaran CTL dalam penggunaan media pembelajaran kurang menarik, hanya mengaitkan materi pembelajaran dengan menggunakan media gambar. Sehingga siswa hanya terpaku dalam gambar yang diberikan oleh guru tanpa adanya praktik langsung dalam pembelajaran CTL, kurangnya mobilitas guru dalam mengajar serta kurangnya penggunaan sarana prasarana seperti LCD proyektor dalam proses pembelajaran berlangsung. Adanya faktor kendala tersebut maka dapat mengurangi keaktifan siswa saat mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung dikelas.

Kata Kunci : *Contextual Teaching Learning, IPA*

ANALYSIS OF THE APPLICATION OF THE CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) MODEL IN MI MA'ARIF NU PASIR KULON SCIENCE SUBJECTS

Niswatun Khasanah
1917405156

ABSTRACT

The CTL learning model is a teaching and learning process that links material to students' real life situations. This increases students' understanding of the material presented by the teacher and students' activeness in the learning process. This is the background to MI Ma'arif NU Pasir Kulon implementing CTL. This research aims to describe the analysis of the implementation of the CTL learning model at MI Ma'arif NU Pasir Kulon in science subjects. The type of research that researchers use in this research is field research which is descriptive qualitative in nature, the data collection methods that researchers use are interviews, observation and documentation. Using analytical techniques by reducing data, presenting data, and making conclusions. The results of the research conclude that: First, analysis of the application of the CTL learning model at MI Ma'arif NU Pasir Kulon in science subjects. Based on the results of the analysis of the teacher's learning plan from the 7 CTL components, the teacher only carried out 6 CTL components. The six components are constructivism, discovery, questioning, learning community, modeling, and reflection. However, there is one component here that has not been achieved, namely authentic assessment or actual assessment. Based on the results of the analysis, the application of CTL can also increase student activity, such as students actively asking questions about the material in the learning process, as well as students participating in group discussions between other students to help solve problems by contributing their thoughts and ideas in group discussions. Second, there are obstacles to implementing the CTL learning model at MI Ma'arif NU Pasir Kulon in science subjects. The obstacle in implementing the CTL learning model itself is that teachers are not optimal when delivering directions to students during discussion activities, especially in the learning group component. Therefore, it takes more time for teachers to condition students. Another obstacle is that teachers in the CTL learning process use less interesting learning media, only linking learning material using image media. So students are only stuck in the pictures given by the teacher without any direct practice in CTL learning, there is a lack of teacher mobility in teaching and a lack of use of infrastructure such as LCD projectors in the learning process. The existence of these obstacle factors can reduce student activity when participating in the learning process that takes place in class.

Keywords: Contextual Teaching Learning, Science subject

MOTTO

“Yakin adalah kunci jawaban dari segala permasalahan. Dengan bermodal yakin merupakan obat mujarab penumbuh semangat hidup”

(Niswatun Khasanah)

“Susah, tapi bismillah”

(Fiersa Besari)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini akan peneliti persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya, Almarhum Bapak H. Tonari dan Almarhumah Ibu HJ. Dairoh serta kakak-kakak saya Almarhum Edy Yatno, Aini Dimyani, Eti Hastuti, Ahmad Sakhroni, dan adik saya Nabila Nihayati Zakiyah yang sudah menjadi rumah ternyaman penuh cinta, doa dan selalu memberikan semangat serta dukungan di setiap langkah saya dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah SWT. selalu memberikan keberkahan, keridhoan, kemudahan, kebahagiaan dunia maupun akhirat. *Allahumma Amiin*
2. Almamater UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Segala puji bagi Allah SWT. yang telah melimpahkan Rahmat dan karunia-Nya sehingga masih diberi kesempatan untuk dapat terselesaikan. Skripsi ini berjudul “Analisis Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di MI Ma’arif NU Pasir Kulon Mata Pelajaran IPA”. Pada kesempatan kali ini, peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya untuk segala bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Ucapan terima kasih disampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag. Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I., Koordinator Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Pembimbing Akademik kelas PGMI D angkatan 2019 UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
8. Bapak Aziz Kurniawan, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing skripsi yang senantiasa berkenan membimbing, memberikan arahan dan masukan kepada saya selama proses penyusunan skripsi
9. Bapak Zainal Abidin, S.Pd.I, selaku Kepala Madrasah MI Ma’arif NU Pasir Kulon yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di madrasah
10. Bapak Pratama Al-Ashar, S.Pd., selaku guru wali kelas III MI Ma’arif NU Pasir Kulon yang telah berkenan membantu dalam proses penelitian ini

11. Alm. H. Tonari dan Almh. Hj. Dairoh selaku orang tua yang selalu memberi dukungan kepada saya selama perkuliahan ini sampai maut memisahkan sekalipun
12. Kakak ku Eti Hastuti, Ahmad Sakhroni, Aini Dimyani, dan adikku tersayang Nabila Nihayati Zakiyah yang selalu mendukung dan mendoakan selama perkuliahan sampai di titik ini
13. Seluruh Keluarga Besar Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Purwokerto
14. Teman-teman PGMI D Angkatan 2019 Risma, Shera, Fairuz, yang telah mengisi hari-hari peneliti dimasa perkuliahan, terima kasih atas kebersamaannya selama ini
15. Teman-teman mba Zenni, Izzah, Liya, yang selalu berkenan memberikan bantuan dan semangat kepada peneliti selama ini, terima kasih dan semoga pertemanan kita selalu terjaga.
16. Semua pihak yang telah membantu dari hal terkecil sampai hal terbesar dari mulai proses pembuatan sampai tersusunnya skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu

Purwokerto, 16 Januari 2024

Yang menyatakan,



Niswatun Khasanah

NIM. 1917405156

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	i
SURAT PERNYATAAN LOLOS PLAGIASI.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	5
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat.....	9
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Sistematika Pembahasan	16
BAB II KAJIAN TEORI.....	17
A. Model Pembelajaran CTL	17
1. Pengertian Model Pembelajaran	17
2. Pembelajaran CTL	17
3. Teori-teori yang Mendasari Pembelajaran CTL.....	19
4. Sintaks Model CTL	20
5. Prinsip-prinsip Model CTL	21
6. Karakteristik Model CTL	22

7. Komponen-komponen Model CTL	24
8. Kelebihan dan Kelemahan Model CTL.....	26
B. Pembelajaran IPA.....	28
1. Hakikat Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar	28
2. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA	31
3. Tujuan Pembelajaran IPA.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian	35
C. Objek dan Subjek Penelitian	36
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Keabsahan Data.....	40
F. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Hasil Penelitian.....	44
1. Penerapan Model CTL Mata Pelajaran IPA	44
2. Kendala Penerapan Model CTL di MI Ma'arif NU Pasir Kulon Mata Pelajaran IPA.....	79
B. Pembahasan.....	80
1. Analisis Penerapan Model CTL Mata Pelajaran IPA Berpacu Pada Komponen-Komponen CTL.....	80
2. Analisis Kendala Penerapan Model CTL di MI Ma'arif NU Pasir Kulon Mata Pelajaran IPA.....	89
BAB V PENUTUP	92
A. Kesimpulan.....	92
B. Keterbatasan Penelitian	93
C. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	XL

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Waktu Pelaksanaan Penelitian	36
Tabel 2 Hasil Observasi I Pembelajaran Kelas III	54
Tabel 3 Hasil Observasi II Pembelajaran Kelas III.....	63
Tabel 4 Hasil Observasi III Pembelajaran Kelas III	73



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Observasi I Pembelajaran Kelas III.....	53
Gambar 2 Observasi II Pembelajaran Kelas III	62
Gambar 3 Observasi III Pembelajaran Kelas III	72



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Profil Madrasah
- Lampiran 2 Sejarah Berdirinya MI Ma'arif NU Pasir Kulon
- Lampiran 3 Visi dan Misi MI Ma'arif NU Pasir Kulon
- Lampiran 4 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 5 Instrumen Dokumentasi
- Lampiran 6 Pedoman Wawancara Kepala MI Ma'arif NU Pasir Kulon
- Lampiran 7 Hasil Wawancara Kepala MI Ma'arif NU Pasir Kulon
- Lampiran 8 Pedoman Wawancara Guru Kelas III
- Lampiran 9 Hasil Pedoman Wawancara Guru Kelas III
- Lampiran 10 Pedoman Wawancara Siswa Kelas III MI Ma'arif NU Pasir Kulon
- Lampiran 11 Hasil Wawancara Siswa Kelas III MI Ma'arif NU Pasir Kulon
- Lampiran 12 Dokumentasi
- Lampiran 13 Surat Riset Individu
- Lampiran 14 Surat Telah Observasi
- Lampiran 15 Lembar Observasi Pembelajaran Kelas
- Lampiran 16 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran 17 Dokumentasi Nilai Siswa Kelas III

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar, proses belajar, dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan negara".¹ Berdasarkan sudut pandang tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena pendidikan adalah proses menjadikan manusia lebih baik dan siap menghadapi tantangan.

Tujuan Pendidikan nasional sendiri yang tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 3 (Dasar, Fungsi, dan Tujuan Pendidikan Nasional) mengenai Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) yang berbunyi sebagai berikut.² "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Salah satu tujuan utama pendidikan adalah mengembangkan potensi dan mendidik individu menjadi lebih baik. Dengan tujuan ini, diharapkan orang-orang yang berpendidikan dapat memiliki kreativitas, pengetahuan, kepribadian, kemandirian, dan menjadi orang yang lebih bertanggung jawab. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1985 tujuan pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan membina manusia seutuhnya, yaitu bertakwa

¹Arifah Budiarti. et.al, 'Pengaruh Model Discovery Learning Dengan Pendekatan Scientific Berbasis E-Book Pada Materi Rangkaian Induktor Terhadap Hasil Belajar Siswa', *Jupiter (Jurnal Pendidikan Teknik Elektro)*, 2.2 (2017), 21 <<https://doi.org/10.25273/jupiter.v2i2.1795>>.

²Departemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang pendidikan*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, 2006), hlm. 8-9

kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu tinggi, sehat jasmani dan rohani, berakhlak mulia, mandiri, berkepribadian kuat, dan bertanggung jawab kepada negara dan bangsa. Jadi, pendidikan adalah salah satu cara untuk mengubah atau meningkatkan kehidupan kita.³

Pendidikan pada tingkat SD/MI, siswa dituntut untuk mempelajari berbagai ilmu pengetahuan sebagai landasan untuk jenjang pendidikan berikutnya. Salah satu mata pelajaran utama yang diajarkan di tingkat SD/MI adalah mata pelajaran IPA. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah salah satu materi yang diajarkan kepada siswa sekolah dasar. IPA adalah konsep pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan memiliki banyak hubungan dengan kehidupan manusia.⁴ Muatan IPA di sekolah dasar dimaksudkan agar siswa memahami konsep sains, mempunyai kemampuan mengolah informasi, mempunyai pola pikir ilmiah dan mampu menerapkan konsep ilmiah untuk menjelaskan proses alam dan menyelesaikan permasalahan sehari-hari, dan memiliki kecintaan terhadap alam.⁵

Pembelajaran IPA jenjang SD/MI merupakan pengetahuan tentang kondisi lingkungan dan kejadian alam yang ada di sekitar siswa sekolah dasar. Proses pembelajaran IPA alangkah lebih baiknya menyesuaikan kondisi siswa, sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pencarian, penemuan, eksplorasi dan pemecahan masalah penelitian. Karena pada dasarnya aspek utama pembelajaran IPA adalah menyadarkan siswa akan keterbatasan pengetahuannya sendiri, membangkitkan rasa ingin tahu untuk menggali pengetahuan baru, dan akhirnya mampu menerapkannya dalam kehidupan berdasarkan informasi yang disampaikan oleh guru.⁶ Proses mendidik siswa, guru dianggap berhasil jika mereka dapat menyampaikan pengetahuan mereka kepada setiap siswa dan siswa dapat

³Niko Ramadhani, "Pentingnya Memahami Fungsi dan Tujuan dari Pendidikan", <https://www.akseleran.co.id/blog/pendidikan-adalah/>, diakses tanggal 12 Agustus 2023 pukul 12:42 WIB.

⁴Farida Nur Kumala, *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar* (Malang: Penerbit Ediiide Infografika, 2016).

⁵Muliadi.et.al, 'Analisis Strategi Guru Kelas V Dalam Pembelajaran IPA Di Era Pandemi', *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1.3 (2022), 390–96.

⁶Karmila, 'Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah', *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6.2 (2018), 102–12 <<https://doi.org/10.32505/azkiya.v4i2.1183>>.

menerapkan pengetahuan tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari mereka.⁷ Oleh karena itu, pembelajaran IPA harus diberikan dengan cara yang menyenangkan dengan model pembelajaran yang tepat dengan mengaitkannya dengan kehidupan nyata siswa. Hal ini akan membuat siswa berpartisipasi aktif dengan lebih mudah mempelajari dan memahami tujuan pembelajaran IPA yang ingin dicapai.

Seperti halnya dalam hasil wawancara dengan guru kelas III Bapak Pratama yang mengungkapkan bahwa pembelajaran IPA menekankan siswa lebih kreatif dalam berpikir dengan menyajikan materi-materi sesuai dengan fakta yang dialami oleh siswa.⁸ Di sini terdapat konsep model pembelajaran yang cocok diterapkan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran untuk menciptakan suasana yang kongruen dengan kehidupan sehari-hari seperti model pembelajaran CTL.⁹ Model pembelajaran CTL adalah konsep pembelajaran yang membantu siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan pembelajaran CTL bagi siswa SD/MI menawarkan siswa kemampuan untuk menggali kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor serta kemampuan siswa dalam memecahkan masalah yang mereka hadapi secara kritis.¹⁰ Oleh karena itu, model pembelajaran CTL dinilai tepat digunakan dalam pembelajaran IPA karena CTL ialah model pembelajaran yang menekankan partisipasi aktif siswa, kemampuan menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan konteks kehidupan nyata, sehingga menstimulasi pemahaman siswa untuk menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

MI Ma'arif NU Pasir Kulon merupakan salah satu sekolah madrasah di Banyumas yang telah menerapkan model pembelajaran CTL. Pembelajaran CTL ialah suatu rincian pembelajaran yang membantu guru dalam menghubungkan

⁷ Elly Manizar, 'Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar', *Jurnal Tadrib*, 1.2 (2015), 171–88.

⁸ Hasil Wawancara dengan Guru Kelas III Bapak Pratama

⁹ Samriani, 'Penerapan Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas IV SDN No 3 Siwalempu', *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4.1 (2016), 56–74 <<https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v5i1.4157>>.

¹⁰ Ary Forniawan, 'Upaya Meningkatkan Profesionalitas Guru Dalam Penggunaan Model Contextual Teaching and Learning Pada Pembelajaran IPA MI Al-Islamiyah Kotabumi', *Jurnal Program Studi PGMI*, 9.3 (2022), 564–76.

materi yang sesuai kondisi faktual (nyata) dan mendorong siswa untuk membangun pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.¹¹ Dibuktikan dengan hasil observasi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di sekolah tersebut pada hari Selasa, 27 September 2022, dengan observasi ke sekolah dan dilakukannya wawancara terhadap kepala madrasah dan guru wali kelas III terkait model pembelajaran yang dilakukan di sekolah tersebut.¹² Peneliti telah melakukan wawancara dengan Bapak Zainal Abidin, S.Pd.I selaku kepala MI Ma'arif NU Pasir Kulon. Wawancara berisi tentang kurikulum serta gambaran umum mengenai model pembelajaran yang dilakukan di MI Ma'arif NU Pasir Kulon, salah satunya model pembelajaran CTL. Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah, beliau merekomendasikan untuk melakukan penelitian di kelas III karena guru di kelas III telah menggunakan model pembelajaran CTL pada pembelajaran IPA. Telah dilakukan wawancara dengan Bapak Pratama, S.Pd. juga selaku wali kelas III, diperoleh hasil wawancara berisi tentang hal-hal yang berkaitan dengan model pembelajaran CTL salah satunya mengenai alasan guru menggunakan model pembelajaran CTL di kelas III. Beliau menyampaikan dengan menggunakan CTL dapat mendorong siswa agar lebih kreatif dalam pembelajaran dan akan memacu keaktifan siswa dalam pembelajaran. Selain itu beliau juga menambahkan bahwa karakter siswa ketika belajar IPA beragam, tetapi lebih banyak siswa yang tertarik untuk mengembangkan rasa ingin tahu melalui pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa, maka dari itu beliau menggunakan model CTL selain mudah digunakan oleh guru dan lebih memacu pemahaman materi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Khususnya di kelas III, rasa ingin tahu mereka sangat aktif dan mereka memandang perlunya model pembelajaran yang menarik dan pembelajaran berdasarkan pengalaman yang autentik.

Pada hari Senin, 24 Oktober 2022, peneliti juga melakukan observasi kelas dimana untuk penerapan strategi pembelajaran CTL, Bapak Pratama memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran dan mengaitkannya dengan hal-hal yang

¹¹Trianto. *Mendesain Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) di Kelas*. (Jakarta: Cerdas Pustaka, 2008), 4.

¹²Hasil Observasi Pendahuluan di MI Ma'arif NU Pasir Kulon

biasa dilihat siswa terutama dalam kehidupan sehari-hari mereka, dimana saat itu beliau menjelaskan pelajaran dengan cerita dan mencontohkan serta memperagakan langsung hal sederhana yang masih berhubungan dengan kehidupan sehari-hari secara berkelompok. Berdasarkan pengamatan peneliti dikelas bahwa siswa terlihat antusias dan aktif dalam proses pembelajaran yang terlihat dari beberapa siswa yang aktif bertanya terkait materi pembelajaran yang sedang berlangsung. Hal tersebut menguatkan gagasan bahwa penerapan strategi pembelajaran CTL yang mana dianggap mudah dan cocok diterapkan pada mata pelajaran IPA yang cenderung memerlukan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.¹³ Dikuatkan berdasarkan perolehan data hasil belajar pencapaian KKM siswa kelas III, diperoleh data nilai rata-rata dalam penerapan model CTL pada materi perubahan cuaca sebesar 71. Berdasarkan nilai minimum KKM yakni 70 terdapat 14 siswa yang telah memenuhi nilai KKM dari 21 siswa, dengan nilai maksimum 100.¹⁴ Hal tersebut diketahui bahwa sebagian besar siswa sudah memenuhi nilai KKM. Selain itu, alasan pemilihan tempat penelitian ini dikarenakan akreditasi di MI Ma'arif NU Pasir Kulon yang telah terakreditasi A.¹⁵

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik akan meneliti penerapan model CTL oleh guru kelas III pada mata pelajaran IPA, terlebih model pembelajaran CTL mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pendidikan, sehingga peneliti terinspirasi untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di MI Ma'arif NU Pasir Kulon Mata Pelajaran IPA”.

B. Definisi Konseptual

Judul yang dipilih dalam penelitian ini adalah “Analisis Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di MI Ma'arif NU Pasir Kulon Mata Pelajaran IPA”. Untuk menghindari kesalahpahaman judul di atas, maka peneliti akan tegaskan pengertian-pengertian yang terdapat dalam judul di atas :

¹³Observasi Pendahuluan di Kelas III

¹⁴Hasil Dokumentasi Nilai Siswa Kelas III dalam Penerapan Model CTL

¹⁵Hasil Dokumentasi di MI Ma'arif NU Pasir Kulon

1. Analisis

Analisis adalah tindakan berpikir yang menguraikan keseluruhan menjadi bagian-bagian untuk mengidentifikasi tanda-tanda dari bagian-bagian itu, hubungannya satu sama lain, dan fungsi masing-masing sebagai satu kesatuan yang utuh. Sedangkan menurut Harahap menjelaskan bahwa pengertian analisis ialah memecah atau memecah unit menjadi unit-unit kecil.¹⁶

Pemahaman analisis di atas, peneliti menyimpulkan bahwa analisis bukan sekedar pencarian atau penyelidikan, melainkan suatu kegiatan yang direncanakan dan dilakukan dengan pemikiran kritis yang serius untuk menarik kesimpulan tentang apa yang sedang dievaluasi.

2. Model pembelajaran CTL

Model pembelajaran CTL merupakan konsep pembelajaran yang membantu guru menghubungkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata bagi siswa dan mendorong siswa untuk menghubungkan pengetahuan dengan kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.¹⁷ Tentu saja, untuk meningkatkan pengalaman belajar terapan bagi siswa, pembelajaran perlu memberikan lebih banyak kesempatan kepada siswa untuk melakukan, mencoba, dan mengalami sendiri, atau bahkan hanya pendengar pasif, sebagai penerima semua informasi yang disampaikan guru.

Melalui penerapan model pembelajaran CTL, pembelajaran dapat menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan menarik dengan membiarkan siswa menerapkan dan mengalami apa yang diajarkan dengan mengacu pada permasalahan dunia nyata. Siswa menggunakan pengalaman dan pengetahuan sebelumnya untuk membangun pengetahuan baru. Oleh karena itu, model pembelajaran CTL berhasil ketika model tersebut menghubungkan materi dengan konsep dunia nyata. Pembelajaran CTL adalah konsep pembelajaran

¹⁶Yuni Septiani, "Analisis Kualitas Layanan Sistem Informasi Akademik Universitas Abdurrahman Terhadap Kepuasan Pengguna Menggunakan Metode Sevqual (Studi Kasus: Mahasiswa Universitas Abdurrahman Pekanbaru)", *Jurnal Teknologi dan Open Source*, 3.1 (2020): 133.

¹⁷Rusman, "*Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*", Ed. II, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012): 189.

yang menekankan pada hubungan antara materi pembelajaran dengan dunia nyata siswa, sehingga siswa dapat menghubungkan dan menerapkan pengetahuan yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸

CTL adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama sebagai langkah-langkah dalam pembelajaran CTL diantaranya konstruktivisme (*constructivism*), menemukan (*inquiry*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modelling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian autentik (*authentic assessment*).¹⁹

3. Mata Pelajaran IPA

Mata Pelajaran IPA merupakan pembelajaran yang diperlukan dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Kajian IPA memuat materi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dan lingkungan alam. Pembelajaran sains pengalaman dunia nyata diperlukan untuk membuat proses pembelajaran lebih bermakna. Kemampuan dasar tersebut, hubungan antara makhluk hidup dengan lingkungan sekitarnya meliputi materi ekosistem dan komponen-komponen penyusun ekosistem. Sering kali siswa cenderung tidak memiliki ingatan apa pun khususnya bagaimana ekosistemnya.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah salah satu materi yang diajarkan kepada siswa sekolah dasar. IPA atau pembelajaran sains adalah konsep pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan memiliki banyak hubungan dengan kehidupan manusia. Muatan IPA di sekolah dasar dimaksudkan agar siswa memahami konsep sains, mempunyai kemampuan mengolah informasi, mempunyai pola pikir ilmiah dan mampu menerapkan konsep ilmiah untuk

¹⁸Rudi Hartono, *Ragam Model Mengajar Yang Mudah di Terima Murid* (Jogjakarta : Diva Press, 2013): 83

¹⁹Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 107.

menjelaskan proses alam dan menyelesaikan permasalahan sehari-hari, dan memiliki kecintaan terhadap alam.²⁰

Berdasarkan pemaparan tersebut, dalam hal ini peneliti akan menganalisis proses pembelajaran IPA khususnya di kelas III MI Ma'arif NU Pasir Kulon. Peneliti akan mengetahui secara mendetail tentang bagaimana guru kelas menguasai konsep IPA yang diberikan kepada siswa khususnya melalui model pembelajaran CTL, serta kendala apa saja yang dihadapi guru dalam penerapan model pembelajaran CTL.

4. MI Ma'arif NU Pasir Kulon

MI Ma'arif NU Pasir Kulon merupakan nama sebuah lembaga pendidikan MI setingkat dengan SD, yang merupakan Madrasah Ibtida'iyah di bawah naungan kementerian agama yang beralamatkan di Jl. Kyai Djamhari Desa Pasir Kulon RT 02/RW 02 Karanglewas 53161.

Penelitian ini berfokus pada siswa kelas III di MI Ma'arif NU Pasir Kulon. Selain akreditasi sekolah yang sudah terakreditasi A. Pemilihan kelas III ini, atas rekomendasi dari kepala madrasah dikarenakan di kelas tersebut guru kelas III telah menerapkan beberapa model pembelajaran seperti model CTL. Banyaknya siswa yang tertarik untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa terlihat dari keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, yang diinterpretasikan dalam penerapan model CTL pada pembelajaran IPA. Selain itu, materi IPA yang dipelajari masih terkait erat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Penerapan model tersebut yang sudah diterapkan di kelas III itu model pembelajaran yang sangat praktis dan mudah diterima oleh siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan masalah yang telah diuraikan, rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu “Bagaimana analisis penerapan model pembelajaran CTL di MI Ma'arif NU Pasir Kulon mata pelajaran IPA?”. Adapun turunan dari rumusan masalah tersebut, sebagai berikut:

²⁰Muliadi.et.al....:392.

1. Bagaimana analisis penerapan model pembelajaran CTL di MI Ma'arif NU Pasir Kulon mata pelajaran IPA?
2. Apakah yang menjadi kendala pada penerapan model pembelajaran CTL di MI Ma'arif NU Pasir Kulon mata pelajaran IPA?

D. Tujuan dan Manfaat

Adapun tujuan dan manfaat penelitian yang ingin peneliti capai berdasarkan rumusan masalah diatas sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai peneliti ini diantaranya:

- a. Mengetahui analisis penerapan model pembelajaran CTL di MI Ma'arif NU Pasir Kulon mata pelajaran IPA
- b. Mengetahui kendala pada penerapan model pembelajaran CTL di MI Ma'arif NU Pasir Kulon mata pelajaran IPA

2. Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini, di antaranya:

a. Secara praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk menerapkan model pembelajaran yang tepat, khususnya model pembelajaran CTL. Evaluasi ini, sekolah dan siswa di MI Ma'arif NU Pasir Kulon dapat mencapai hasil dan kualitas yang sesuai dengan harapan mereka.

2. Bagi pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman pendidik tentang penerapan model pembelajaran CTL, serta memberi saran kepada pendidik tentang bagaimana menggunakan model pembelajaran ini untuk mengajar dan belajar dengan lebih baik dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan untuk siswa.

3. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pembelajaran IPA melalui model pembelajaran CTL dengan pembelajaran yang bermakna dan meningkatkan semangat belajar siswa.

4. Bagi peneliti

Dari penelitian ini nantinya peneliti akan memperoleh wawasan baru dan pemahaman akan penerapan model pembelajaran CTL dalam kegiatan pembelajaran.

b. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan keilmuan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dan dapat menjadi rujukan bagi para pengelola Lembaga pendidikan sekolah dasar terutama sekolah Madrasah Ibtidaiyah dalam penggunaan model pembelajaran CTL. Selain itu, diharapkan dapat memberi masukan (referensi) dan bahan pertimbangan dalam pembelajaran khusus pembelajaran IPA untuk meningkatkan mutu dalam pembelajaran.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka diperlukan untuk mencari teori-teori, konsep-konsep yang dapat di jadikan landasan teori penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian skripsi ini peneliti terlebih dahulu mengkaji dan mempelajari beberapa jurnal penelitian yang dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan referensi, diantaranya yaitu :

1. Penelitian berjudul “Pemahaman Konsep IPA Materi Sifat-sifat Cahaya pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar dengan Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui skenario dan implementasi pembelajaran dan respons guru dan siswa. Penelitian ini memakai metode deskriptif kualitatif, skenario dan implementasi menunjukkan adanya temuan di lapangan yaitu siswa bisa belajar lebih aktif dengan cara guru memberikan pengalaman belajar mengaitkan antara materi yang diajarkan menggunakan situasi global konkret siswa dan hubungan sosial antara menggunakan guru

ataupun teman. Respons guru dan siswa sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian tersebut, disimpulkan bahwa terdapat adanya pengaruh kemampuan pemahaman konsep IPA siswa kelas V khususnya dalam mata pelajaran IPA sesudah diterapkannya pembelajaran CTL.²¹

Persamaannya dengan skripsi peneliti yakni sama-sama mengenai model pembelajaran CTL dalam pembelajaran IPA yang diterapkan dalam pembelajaran. Adapun perbedaannya terletak pada fokus penelitian dimana memfokuskan penelitiannya pada hasil belajar IPA pada materi sifat-sifat cahaya, namun dalam penelitian peneliti tidak terlalu memprioritaskan hasil belajar siswa akan tetapi lebih berfokus pada analisis penerapan model CTL yang dilakukan oleh guru, kendala-kendala dalam penerapan model CTL serta keterlibatan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dan upaya guru untuk mengaktifkan siswa dalam belajar. Oleh karena itu, yang menjadi sasaran utamanya adalah kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran CTL untuk mengaktifkan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Perbedaan lainnya juga pada subjek penelitiannya dimana di sini subjeknya kelas IV namun penelitian yang dilakukan peneliti di kelas III.

2. Penelitian berjudul “*Creative of Learning Students Elementary Education Penerapan Model CTL dalam Kemampuan Pemahaman Konsep IPA pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar*”.

Penelitian ini memakai metode deskriptif kualitatif, skenario dan implementasi menunjukkan adanya temuan di lapangan yaitu siswa bisa belajar lebih aktif dengan cara guru memberikan pengalaman belajar mengaitkan antara materi yang diajarkan menggunakan situasi global konkret siswa dan hubungan sosial antara menggunakan guru ataupun teman. Berdasarkan hasil analisis instrumen observasi dalam penelitian ini sangat positif dengan siswa bisa belajar lebih aktif dengan cara guru memberikan pengalaman belajar

²¹Susi Wulandari and Linda Hania Fasha, ‘Pemahaman Konsep IPA Materi Sifat-Sifat Cahaya Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Dengan Menggunakan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL)’, *Journal of Elementary Education*, 05.04 (2022), 740–47.

mengaitkan antara materi pelajaran dengan benda konkrit yang ada dilingkungan sekitar serta interaksi sosial antara dengan guru ataupun teman. Kemampuan pemahaman konsep IPA pada siswa kelas V dengan penerapan model CTL mengalami peningkatan sejak diberikan pretest hingga posttest sebanyak 79%. Perihal ini menggambarkan bukti adanya pengaruh kualitas yang lebih baik terhadap kemampuan pemahaman konsep IPA dengan penerapan model CTL. Dilihat dari respon guru dan siswa sendiri sangat baik dalam pembelajaran.²²

Persamaan dengan penelitian peneliti adalah sama-sama meneliti tentang model pembelajaran CTL dalam penerapannya pada pembelajaran IPA, sedangkan untuk perbedaannya sendiri penelitian ini difokuskan pada skenario implementasi pembelajaran serta respon guru dan siswa untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep IPA yang diukur menggunakan instrumen angket atau skala sikap serta dalam pengambilan data dengan melakukan pretest dan posttest, sedangkan dalam penelitian peneliti hanya meneliti di lapangan dan lebih memfokuskan bagaimana penerapan model pembelajaran CTL yang dilakukan guru serta kendala-kendala dalam penerapan model pembelajaran CTL tanpa melakukan pretest dan posttest serta melakukan wawancara mendalam terkait penerapan model pembelajaran CTL.

3. Penelitian berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk Meningkatkan Keaktifan serta Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Materi Akar Serabut di Kelas IV SD Negeri 1 Simpang Peut Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya”.

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keutuhan materi pembelajaran akar serabut. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes dan observasi, sedangkan teknik analisis data

²²D.Fadly Pratama and Ikip Siliwangi, ‘Creative of Learning Students Elementary Education Penerapan Model Contextual Teaching and Learning (CTL) Dalam Kemampuan Pemahaman Konsep IPA Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar’, *Journal of Elementary Education*, 4.3 (2021), 487–91.

menggunakan persentase, sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 1 Simpang Peut yang berjumlah 40 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran CTL terjadi peningkatan dibandingkan sebelumnya. Tingkat ketuntasan belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran CTL pada materi akar serabut secara klasikal sebanyak 36 orang 90% dan yang tidak tuntas sebanyak 4 orang atau 10%.²³

Persamaan penelitian dengan peneliti sama-sama mengangkat model pembelajaran CTL dalam pembelajaran IPA, namun untuk perbedaannya terletak pada tujuan penelitian dimana dalam penelitian ini terfokus untuk mengetahui tingkat keutuhan materi pembelajaran akar serabut dengan fokus hasil belajar siswa, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti sendiri memfokuskan bagaimana penerapan model pembelajaran CTL yang dilakukan guru serta kendala-kendala dalam penerapan model pembelajaran CTL. Perbedaan lainnya terletak pada jenis penelitiannya dimana penelitian tersebut menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sedangkan jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*).

4. Penelitian berjudul “Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Menerapkan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Materi Penerapan Konsep Energi Gerak pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 3 Ngaberejo Grobogan”.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan hasil belajar IPA pada pembelajaran IPA di kelas III SD Negeri 3 Ngaberejo melalui model pembelajaran CTL. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dimana peneliti bekerja sama dengan teman sejawat sebagai observer pada pelaksanaan penelitian. Subjek penelitian adalah siswa kelas III SD Negeri 3 Ngaberejo,

²³Banta Saidi, ‘Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Keaktifan Serta Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Materi Akar Serabut Di Kelas IV Sd Negeri 1 Simpang Peut Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya’, *Jurnal Bina Gogik*, 1.2 (2014), 32–40.

sebanyak 22 siswa terdiri dari 6 siswa putra dan 16 siswa putri. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif untuk hasil observasi setiap siklus dan analisis deskriptif kuantitatif untuk menganalisis hasil tes setiap siklus. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran CTL dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar IPA di kelas III SD Negeri 3 Ngaberejo. Ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai dari sebelum pemberian tindakan hingga siklus II. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa sebelum tindakan adalah 57,04 pada siklus I, nilai rata-rata 70 Pada siklus II, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 85,68. Kesimpulan penggunaan model pembelajaran CTL dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar IPA pada pembelajaran IPA kelas III SD Negeri 3 Ngaberejo.²⁴

Persamaannya sendiri dengan penelitian peneliti sama-sama tentang penerapan model pembelajaran CTL pada pembelajaran IPA dan objek penelitiannya sama-sama di kelas III. Adapun perbedaannya yaitu pada skripsi yang peneliti angkat, peneliti membahas analisis penerapan model pembelajaran CTL yang dilakukan oleh guru pada pembelajaran IPA serta kendala-kendala dalam penerapan model pembelajaran CTL. Sedangkan pada penelitian ini fokus pada penerapan CTL dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan dilakukannya Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Perbedaan lainnya pada penelitian ini lebih mengerucut pada satu materi IPA yakni penerapan konsep energi gerak sedangkan penelitian peneliti cakupannya tidak mengerucut satu materi dimana tergantung materi yang sedang guru ajarkan pada saat penelitian lapangan.

5. Penelitian berjudul “Penerapan Model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) melalui Alat Peraga Torso dalam Peningkatan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di SDN Muara Bumban 1 Kabupaten Murung Raya”.

²⁴Sri Martini, ‘Peningkatan Hasil Belajar IPA Dengan Menerapkan Model Contextual Teaching and Learning (CTL) Materi Penerapan Konsep Energi Gerak Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 3 Ngaberejo Grobogan Sri Martini’, *Widyagodik*, 7.2 (2020), 89–102.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran CTL dengan menggunakan alat peraga torso pada mata pelajaran IPA kelas V di SDN Muara Bumban 1 Kecamatan Murung Kabupaten Murung Raya dan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model CTL kelas V di SDN Muara Bumban 1 Kecamatan Murung Kabupaten Murung Raya. Penelitian ini menggunakan metode campuran (*mixed method*). Populasi dan data sampel dalam penelitian ini adalah 15 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes objektif (pre-test dan post-test) dan dokumentasi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa: 1) penerapan dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran CTL dengan menggunakan alat peraga batang tubuh sehingga siswa cenderung aktif selama pembelajaran dan mendengarkan apa yang dijelaskan dan disampaikan oleh guru. 2) terjadi peningkatan setelah mendapat perlakuan (*treatment*) sebanyak 43.733 dengan nilai rata-rata post-test yaitu sebesar 87,2 dan nilai N-gain sebesar 0,767 dengan kriteria sedang.²⁵

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti dimana penelitian ini terfokus untuk mengetahui fokus hasil belajar siswa setelah menggunakan model CTL, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti sendiri memfokuskan bagaimana penerapan model pembelajaran CTL yang dilakukan guru serta kendala-kendala dalam penerapan model pembelajaran CTL. Perbedaan lainnya penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu metode penelitian menggunakan metode campuran (*mixed method*) yaitu kualitatif dan kuantitatif, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu pendekatan penelitian kualitatif. Sedangkan persamaannya sama-sama fokus pada penerapan pembelajaran CTL dalam pembelajaran IPA.

²⁵Erisma Nurhaliza, 'Penerapan Model CTL (Contextual Teaching And Learning) Melalui Alat Peraga Torso Dalam Peningkatan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V Di SDN Muara Bumban 1 Kabupaten Murung Raya', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 2.2 (2019), 220–40.

Jadi, dari beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, tidak ada penelitian yang benar-benar sama dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

F. Sistematika Pembahasan

Sebagai langkah memudahkan pembaca memahami skripsi ini secara menyeluruh, maka di sini peneliti menyusun penelitian ini dengan penjelasan sebagai berikut:

Bab pertama berisi pendahuluan yang terdiri latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka berpikir, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan kajian teori dimana dalam bab ini akan dibahas konsep dasar tentang model pembelajaran CTL hasil penelitian yang relevan hingga kerangka berpikir penelitian.

Bab ketiga berisi metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat berisi proses analisis penerapan model pembelajaran CTL pada pembelajaran IPA serta kendala penerapan model pembelajaran CTL pada mata pelajaran IPA.

Bab kelima berisi penutup yang berisi simpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

Adapun penutup dari penelitian ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Model Pembelajaran CTL

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran digunakan untuk menggambarkan gambaran lengkap secara konseptual tentang proses belajar mengajar yang sah secara ilmiah dan praktis. Secara spesifik, istilah model diartikan sebagai kerangka konseptual yang berfungsi sebagai pedoman dalam melakukan aktivitas. Selanjutnya, model pembelajaran merupakan sebuah rancangan rencana yang menentukan kurikulum pengajaran untuk menentukan materi pelajaran dan membantu membimbing kegiatan seorang guru.²⁶ Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran.²⁷

Berdasarkan perspektif tersebut, model pembelajaran dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan proses sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Model pembelajaran menggambarkan keseluruhan rangkaian langkah atau tahapan yang biasanya diikuti oleh serangkaian kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran dengan jelas menunjukkan kegiatan apa yang harus dilakukan guru atau siswa, alur urutan terjadinya kegiatan tersebut, dan tugas khusus apa yang harus diselesaikan siswa.

2. Pembelajaran CTL

Pembelajaran CTL adalah pembelajaran yang diawali dengan penyajian lisan atau tanya jawab yang relevan dengan dunia nyata siswa (mengaitkan kehidupan sehari-hari) dan memberikan rasa kemanfaatan materi yang

²⁶Bruce Joyce and M. Weil, *Models of Teaching (Model Pembelajaran)* (London: Prentice Hall International, 1992),10.

²⁷Joyce and Weil. *Models of Teaching*,...,11.

disampaikan.²⁸ Hal ini memotivasi siswa untuk belajar, memberikan bentuk konkrit pada ide-ide siswa, memperbaiki suasana, dan menjadikannya menyenangkan yang diharapkan akan meningkatkan proses pembelajaran. Kata lainnya, pembelajaran CTL adalah gagasan pendidikan yang membantu guru mengaitkan pelajaran yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa. Konsep ini juga mendorong siswa untuk mengaitkan pengetahuan yang mereka pelajari dengan aplikasinya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Pembelajaran CTL merupakan suatu pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan penuh siswa. Ini mendorong siswa untuk menerapkan informasi yang mereka pelajari ke situasi kehidupan nyata.²⁹ Oleh karena itu, pembelajaran dilakukan dengan mengutamakan aktivitas dan kreativitas siswa, sehingga belajar menjadi lebih bermakna bagi siswa. Pembelajaran CTL guru tidak hanya menggunakan metode ceramah atau menuntut siswa untuk menghafal materi seperti yang dilakukan guru klasik. Dalam pembelajaran CTL, guru juga memperhatikan pengelolaan kelas dan menggunakan model yang sesuai dengan materi dan sesuai dengan karakteristik tiap siswa.³⁰

Konsep model pembelajaran kontekstual memiliki pemahaman tiga hal sebagai berikut: 1) CTL menekankan pada proses pelibatan siswa dalam penemuan materi. Artinya proses pembelajaran menitikberatkan pada proses pengalaman langsung. Proses pembelajaran dalam konteks CTL bukan sekedar menerima pelajaran, melainkan mencari dan menemukan sendiri bahan pelajaran. 2) CTL mendorong siswa untuk menemukan hubungan antara apa yang telah mereka pelajari dan situasi kehidupan nyata. Artinya siswa harus mampu melihat hubungan antara pengalaman belajarnya di sekolah dengan kehidupan nyata. Materi yang ditemukan jika dikaitkan dengan kehidupan nyata, maka materi tersebut tidak hanya mempunyai makna fungsional bagi siswa, tetapi materi yang akan dipelajari akan tertanam kuat dalam benak siswa, dan

²⁸Jusmawati.dkk., *Model-Model Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Cet. I (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2020),.51.

²⁹Eko Perianto, *Strategi Pembelajaran* (Medan: Perdana Publishing, 2017).

³⁰Jusmawati.dkk., *Model-Model Pembelajaran Di Sekolah Dasar*,...,53.

tidak mudah. lupa. 3) CTL mendorong siswa untuk menerapkannya dalam kehidupan mereka. Hal ini karena CTL mengharapkan siswa untuk tidak hanya memahami apa yang mereka pelajari, namun bagaimana konten yang mereka pelajari dapat berdampak pada perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari.³¹

Berdasarkan dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran CTL merupakan suatu metode yang dapat dilakukan guru untuk menghubungkan pembelajarannya dengan relevansi sehari-hari yang akan memudahkan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran CTL mewajibkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Indikator siswa yang dikatakan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pembelajar berfokus pada perkembangan penjelasan guru (pengantar, batang tubuh, kesimpulan).
- b. Kerja kelompok yang memfokuskan kerja sama siswa
- c. Kemandirian siswa dalam mengembangkan dan mengartikulasikan perspektif mereka
- d. Keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan
- e. Menyumbang pemikiran dan ide yang mencerahkan
- f. Berpartisipasi dalam percakapan kelompok untuk membantu pemecahan masalah³²

Indikator keaktifan siswa berdasarkan beberapa kriteria di atas merupakan faktor yang digunakan untuk menilai sejauh mana siswa terlibat secara aktif dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas.

3. Teori-teori yang Mendasari Pembelajaran CTL

Teori-teori yang mendasari CTL yakni *knowledge-based constructivism*, *effort-based learning/incremental theory of intelligence*, *socialization*, *situated learning*, *distributed learning*. Teori *knowledge based constructive*, teori ini

³¹Perianto., *Strategi Pembelajaran*,...:116-117.

³²Fitriani Nurlinda, 'Analisis Faktor Penghambat Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Pasca Pandemi Covid-19 Kelas V B MI Ma'arif NU 1 Langgongsari', *Skripsi* (Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023).

menganggap bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang melibatkan siswa yang mengkonstruksi pengetahuannya sendiri melalui partisipasi aktif dan inovatif pada proses pembelajaran. Siswa harus dapat memecahkan masalah, menemukan solusi, dan berusaha dengan gagasan mereka. Sehingga mereka dapat memahami dan menerapkan pengetahuan mereka. Teori *effort based learning/incremental theory of intelligence* (pembelajaran berbasis upaya/teori kecerdasan incremental), teori ini beranggapan bahwa semakin sulit mencapai suatu tujuan, maka semakin besar komitmen siswa terhadap tujuan tersebut. Teori *socializacion* (sosialisasi) beranggapan bahwa belajar adalah proses sosial yang menentukan tujuan belajar. Pikiran dan kegiatan bahasa siswa membentuk pengetahuan. Faktor sosial sangat penting untuk perkembangan fungsi mental yang lebih tinggi untuk mengembangkan ide, penalaran logis, dan pengambilan keputusan. Fungsi mental yang lebih tinggi biasanya muncul dalam percakapan dan kerjasama antar individu sebelum masuk ke dalam diri individu tersebut. Oleh karena itu, elemen sosial dan budaya termasuk dalam proses pembelajaran. Teori *situated learning* menjelaskan bahwa pengetahuan dan proses pembelajaran harus bersifat situasional, baik dalam lingkungan fisik maupun sosial, untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan teori *distributed learning* (pembelajaran terdistribusi) meyakini bahwa manusia harus berpartisipasi dalam proses pembelajaran, proses ini memerlukan berbagi pengetahuan dan berbagai tanggung jawab.³³

4. Sintaks Model CTL

Penerapan sintaks model CTL di dalam kelas dirangkum sebagai berikut:

- a. Menumbuhkan gagasan bahwa siswa akan belajar lebih bermakna dengan bekerja secara mandiri, menemukan secara mandiri, dan belajar dengan keterampilan barunya
- b. Melakukan kegiatan pertanyaan sebanyak mungkin untuk setiap topik (*inkuiri*)
- c. Menumbuhkan rasa ingin tahu siswa dengan bertanya

³³Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, Konsep Model Pembelajaran. (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hal. 68-69

- d. Menciptakan “masyarakat belajar” dengan kata lain belajar dalam kelompok
- e. Sebagai contoh dalam pembelajaran tampilkan “alat peraga/model”
- f. Refleksi di akhir pembelajaran
- g. Melakukan penilaian autentik dengan berbagai cara³⁴

Pembelajaran CTL juga dapat berjalan efisien jika sintaks yang tepat diperhatikan dimana secara garis besar, sintaks model CTL tersebut sebagai berikut:

- a. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang dipilih secara acak untuk menciptakan masyarakat belajar di mana siswa dapat menemukan dan memperoleh pengetahuan baru.
- b. Siswa membaca dan mengidentifikasi keterampilan baru.
- c. Kemudian untuk perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan kelompok lain diberi kesempatan untuk mengomentarnya.
- d. Pemberian tes formatif oleh guru secara individual yang meliputi semua materi yang telah dipelajari.³⁵

5. Prinsip-prinsip Model CTL

Mengetahui prinsip-prinsip dan menerapkannya adalah mengetahui alasan pembelajaran dan pengajaran CTL, hal ini akan menghasilkan prestasi akademik yang luar biasa bagi semua siswa. CTL mendemonstrasikan konsep ketergantungan, ketergantungan terlihat saat siswa berkolaborasi untuk mengatasi permasalahan dan ketika guru berpartisipasi dalam pertemuan dengan rekan kerja, konsep tersebut juga ditunjukkan ketika mata pelajaran yang berbeda dihubungkan dan ketika kemitraan melibatkan komunitas sekolah dan dunia usaha.³⁶ CTL pula mengedepankan konsep diferensiasi, ketika CTL menantang siswa guna mengenali kualitas unik sesama siswa, mereka harus

³⁴Daryanto dan Muljo Rahardjo, *Model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Gava Media, 2012): 12.

³⁵Darmiati Hs, ‘Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa’, *Jurnal Kajian Dakwah Dan Masyarakat Islam*, 11.2 (2021), 1–30.

³⁶Nur Afifah Putri, ‘Implementasi Pendekatan Contextual Teaching And Learning Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas 1 MI Ma’arif NU Banteran Sumbang’, *Skripsi* (Purwokerto: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023).

bekerja sama serta mengetahui bahwa keberagaman merupakan indikasi stabilitas dan kekuasaan. Terakhir, CTL menunjukkan konsep pengorganisasian diri, hal ini tampak saat siswa mencari dan mengeksplorasi keterampilan dan minat uniknya sendiri, mereka juga berpartisipasi dalam kegiatan berbasis siswa yang menggugah hatinya untuk bernyanyi. CTL memfasilitasi siswa dalam menciptakan makna konten akademik melalui menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.³⁷

Jadi, dapat disimpulkan berdasarkan penjelasan tersebut bahwa prinsip-prinsip dalam pembelajaran CTL diantaranya memiliki konsep ketergantungan, mengedepankan konsep diferensiasi, dan menunjukkan konsep pengorganisasian diri.

6. Karakteristik Model CTL

Pada model pembelajaran kontekstual terdapat karakteristik yang membedakannya dengan pembelajaran lainnya. Pembelajaran CTL terbagi dalam delapan karakteristik, antara lain:

- a. Membuat koneksi yang signifikan (*making meaningful connections*) yakni siswa dapat membentuk organisasi yang mengedepankan kepentingannya secara individu, kelompok yang berlatih sendiri atau berpasangan, dan organisasi yang belajar sambil melakukan (*learning by doing*).
- b. Eksekusi pekerjaan penting (*doing significant work*), dalam pembelajaran ini siswa memperkirakan hubungan antara sekolah mereka dan berbagai aspek kehidupan nyata mereka sebagai anggota masyarakat.
- c. Belajar bagaimana mengatur diri sendiri (*self-regulated learning*) dapat diartikan siswa berpartisipasi dalam usaha yang bermakna: ada tujuan, ada interaksi dengan siswa lain, ada koneksi untuk memilih, dan ada hasil yang bersifat praktis.
- d. Kerjasama/kolaborasi (*collaborating*) yakni guru menunjang siswa dalam bekerja secara efektif sebagai bagian dari kelompok. Membantu mereka

³⁷Damayanti Nababan. et.al, 'Strategi Pembelajaran Kontekstual', *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2.2 (2023), 31–41.

dalam memahami bagaimana mempengaruhi dan berkomunikasi satu sama lain.

- e. Berpikir kreatif dan kritis (*creative and critical thinking*) artinya siswa memiliki kemampuan untuk memanfaatkan pemikiran tingkat tinggi secara kreatif dan kritis. Mereka dapat menganalisis, menggabungkan, memecahkan masalah, mengambil keputusan, dan memanfaatkan bukti dan logika.
- f. Memelihara individu (*nurturing the individual*) artinya siswa dapat memperhatikan, menumbuhkan harapan, dan meningkatkan diri. Karena mereka tidak akan mampu tanpa dukungan orang dewasa, siswa belajar menghormati teman dan orang yang lebih tua.
- g. Mencapai standar yang lebih tinggi (*reaching high standards*) yakni siswa diharapkan mengenal standar yang tinggi dan mengidentifikasi tujuan apa yang mendorong mereka untuk mencapainya. Guru menunjukkan kepada mereka cara untuk mencapainya, yang dikenal sebagai keunggulan (*excellence*).
- h. Menggunakan penilaian yang sebenarnya (*using authentic assessment*)

Siswa mengenal dan mencapai standar yang tinggi dengan mengidentifikasi tujuan dan memotivasi siswa untuk mencapainya. Dalam pembelajaran ini siswa menggunakan pengetahuan secara akademis dalam konteks dunia yang nyata untuk tujuan yang bermakna.³⁸

Karakteristik-karakteristik lain dalam model pembelajaran CTL itu juga disebutkan sebagai berikut:

- a. Kerja sama
- b. Saling menunjang
- c. Menyenangkan
- d. Belajar dengan semangat
- e. Pembelajaran terintegrasi

³⁸Wildan Junaid, "Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) yang Perlu Guru Ketahui," (Diakses pada tanggal 7 November 2023 pukul 22:00 WIB), <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/model-pembelajaran-ctl/>.

- f. Menggunakan berbagai sumber
- g. Siswa lebih aktif
- h. Berbagi dengan teman
- i. Guru kreatif siswa kritis
- j. Dinding dan lorong-lorong penuh dengan karya siswa, gambar, artikel, humor, dan lainnya.³⁹

Berdasarkan penjelasan tersebut mengenai karakteristik pembelajaran CTL, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran CTL memiliki karakteristik tersendiri yang menjadi pembeda dengan istilah dalam pembelajaran yang lain. Model pembelajaran CTL menekankan pada keaktifan siswa dalam mempelajari materi. Dalam prosesnya pembelajaran dilaksanakan secara aktif, kreatif, produktif, melalui kerja sama, pengalaman langsung siswa, konsep aplikasi dan dalam situasi yang menyenangkan. Penerapan CTL ini membagikan peluang bagi siswa guna mengelaborasi keterampilan berpikirnya serta mencapai keterampilan membangun ide sendiri dengan pengalaman langsung, yakni menuntut siswa untuk bekerja sama, berinteraksi serta menyelesaikan kesulitan bersama-sama. Penerapan praktis ini, siswa dapat menjelajahi kelayakan ide mereka sendiri dalam bahasa mereka sendiri.

7. Komponen-komponen Model CTL

Menurut Trianto, dalam penerapan model CTL melibatkan tujuh komponen utama sebagai langkah-langkah dalam pembelajaran CTL diantaranya konstruktivisme (*constructivism*), menemukan (*inquiry*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modelling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian autentik (*authentic assessment*).⁴⁰

Penjelasan yang lebih rinci dijelaskan sebagai berikut:

- a. *Constructivism* (konstruktivisme)

Konstruktivisme adalah pendekatan untuk membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa yang didasarkan

³⁹Perianto., *Strategi Pembelajaran*,...:118.

⁴⁰Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 107.

pada pengalaman mereka sendiri. Teori konstruktivisme, didirikan oleh Mark Baldwin, bahwa pengetahuan tidak terdiri hanya dari objek tetapi juga terdiri dari kemampuan individu sebagai subjek untuk memahami apa yang mereka lihat. Salah satu dari lima komponen yang harus diperhatikan dalam praktik pembelajaran kontekstual adalah mengaktifkan pengetahuan yang dimiliki siswa. Menurut perspektif pemikiran konstruktivisme, ini dianggap sebagai dasar untuk transformasi, pengorganisasian, dan interpretasi pengalaman siswa sehingga mereka dapat membangun pengalaman baru.

Konstruktivisme dikaitkan dengan landasan filsafat, yaitu pengetahuan dibangun secara bertahap, dan hasilnya diperluas dalam konteksnya. Pengetahuan bukan sekedar fakta, konsep atau aturan yang ditetapkan dan dihafal. Namun pengetahuan dibangun dengan memberikan informasi dari pengalaman nyata.

b. *Inquiry* (menemukan)

Inkuiri adalah proses menemukan pengetahuan dan kompetensi yang tidak diperoleh dari gabungan sekumpulan informasi, melainkan berasal dari eksplorasi sendiri, hal ini mempunyai derajat kepuasan yang lebih besar dibandingkan dengan hasil yang diberikan.

c. *Questioning* (bertanya)

Bertanya berasal dari pengetahuan yang awalnya diperoleh melalui pertanyaan, tujuan guru adalah mengarahkan siswa pada pertanyaan-pertanyaan yang harus ditanyakan agar dapat menggali dan menemukan konsep-konsep yang dipelajarinya serta dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, tujuan guru adalah untuk meningkatkan pengalaman yang lebih hidup bagi siswa dengan memberikan lebih banyak pertanyaan dan pengetahuan yang lebih dalam.

d. *Learning community* (masyarakat belajar)

Membiasakan siswa untuk bekerja sama dan menggunakan sumber daya yang diberikan oleh teman-teman mereka adalah bagian dari komunitas belajar. Karena dengan saling memberi dan menerima informasi,

berbagi pengalaman biasanya akan memberikan kontribusi dampak yang baik dan bermanfaat.

e. *Modelling* (pemodelan)

Pemodelan berhubungan dengan guru tidak lagi menjadi satu-satunya wadah pembelajaran, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat menjadi solusi bagi siswa untuk mengekspresikan diri atau menjadi teladan untuk memenuhi harapan siswa pada umumnya dan membantu para guru.

f. *Reflection* (refleksi)

Refleksi dihubungkan dengan proses memikirkan apa yang telah dicapai/dipelajari, yaitu informasi baru ataupun pemeriksaan ulang terhadap pengetahuan sebelumnya. Siswa diberi peluang untuk mempraktikkan pembelajarannya.

g. *Authentic assessment* (penilaian autentik)

Penilaian autentik berasal dari pengetahuan akurat guru tentang kemajuan, kemerosotan, serta kesulitan siswa di dalam belajar, informasi ini memudahkan upaya guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan prosedur pembelajaran. Proses penilaian tidak terbatas pada laporan akhir saja, namun mencakup penilaian terhadap prosedur pembelajaran secara keseluruhan.⁴¹

8. Kelebihan dan Kelemahan Model CTL

Segala sesuatu mempunyai kelebihan dan kekurangan. Hal ini tentu saja juga berlaku pada model CTL. Kekurangan dari model CTL diantaranya bahwa guru membutuhkan lebih banyak waktu untuk membimbing siswa karena dalam CTL guru tidak lagi berperan sebagai pusat informasi. Selain itu, mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja sama untuk membantu siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru adalah tanggung jawab guru. Guru dominan membantu siswa belajar sesuai dengan tahap perkembangan mereka daripada bertindak sebagai “instruktur” atau “penguasa” yang memaksa, agar tujuan

⁴¹Forniawan.....: 570-71.

pembelajaran sesuai dengan apa yang diterapkan semula. Guru memberikan perhatian dan bimbingan tambahan kepada siswa.⁴² Jadi, dapat disimpulkan bahwa kekurangan dari model CTL adalah guru memerlukan banyak waktu lebih lama, sehingga guru harus bekerja ekstra untuk lebih intensif dalam membimbing siswa, karena dalam CTL guru tidak lagi sebagai pusat informasi.

Sedangkan untuk kelebihan dari model CTL yakni pembelajaran menjadi lebih bermakna dimana siswa dituntut untuk menggunakan pengetahuan yang mereka pelajari dalam dunia nyata, bukan hanya teori yang diajarkan di kelas dengan demikian siswa bisa secara mandiri mengembangkan pengetahuan mereka sendiri. Model CTL ini bukan sekedar mendengarkan atau mencatat, namun belajar dari proses pengalaman secara langsung. Proses pengalaman langsung itu diharapkan pengetahuan siswa diperoleh secara utuh yang tidak hanya berkembang dalam aspek kognitif saja namun juga aspek afektif dan psikomotor. Oleh karena itu, siswa dapat berpikir kritis dan kreatif dalam memahami suatu isu dan memecahkan masalah.⁴³

Kelebihan dan kekurangan CTL juga dijelaskan sebagai berikut:

a. Kelebihan CTL

- 1) Pembelajaran kontekstual mengedepankan gagasan bahwa materi yang dipelajari terhubung dengan dunia nyata. Hal ini mengandung makna bahwa siswa secara tidak spontan diminta untuk mengetahui keterkaitan antara pengalaman pendidikannya di sekolah dengan kehidupannya di dunia nyata, hal ini akan memungkinkan mereka berdiskusi, bereksplorasi dan mampu berpikir kritis serta memecahkan masalah.
- 2) Pembelajaran kontekstual memfasilitasi siswa untuk memanfaatkan informasi yang dipelajarinya dalam kehidupan nyata. Hal ini mengandung makna bahwa siswa tidak hanya dituntut untuk memahami materi yang dipelajarinya, namun juga bagaimana materi

⁴²Daryanto dan Muljo Raharjo, *Model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Gava Media, 2012),10.

⁴³Daryanto dan Muljo Raharjo, *Model Pembelajaran Inovatif*,...,11.

tersebut mempengaruhi perilaku dan karakternya di dalam kehidupan sehari-hari.

- 3) Pembelajaran kontekstual mendorong gagasan bahwa siswa berpartisipasi aktif dalam proses menemukan informasi. Artinya proses belajar berasal dari pengalaman langsung. Proses pembelajaran di dalam bentuk CTL dipusatkan pada penemuan materi pembelajaran, tidak sekadar menginginkan siswa mendapat materi tersebut.

b. Kekurangan CTL

- 1) CTL memerlukan waktu yang panjang bagi siswa untuk memahami seluruh materi.
- 2) Guru harus bertindak ekstra keras agar lebih membantu dalam bimbingan, sebab pada CTL, guru tidak ikut serta dalam inti informasi.
- 3) Siswa biasanya membuat kekeliruan saat berupaya mengaitkan mata pelajaran dengan dunia nyata. Berdasarkan informasi tersebut, siswa harus berulang kali gagal menciptakan hubungan yang sesuai.⁴⁴

Meskipun setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, pembelajaran CTL dianggap sebagai metode yang efektif untuk mendorong pembelajaran sains karena berbagai kelebihannya. Tempat dimana siswa dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat, dimana materi tersebut akan bermakna secara fungsional untuk siswa dan akan tertanam kuat di dalam ingatan sehingga tidak mudah terlupakan. Model pembelajaran CTL dapat meningkatkan pembelajaran siswa dengan memungkinkan mereka memperoleh pengetahuan baru sekaligus mempertanggungjawabkan pembelajarannya sendiri.

B. Pembelajaran IPA

1. Hakikat Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

Pembelajaran IPA pada dasarnya mencakup beberapa elemen: fakta, aktif melakukan penelitian, berpikir induktif dan deduktif, keseimbangan proses dan

⁴⁴Anju Nofarof Hasudungan, 'Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) Pada Masa Pandemi COVID-19: Sebuah Tinjauan', *Jurnal Dinamika*, 3.2 (2022), 112–26 <<https://doi.org/10.18326/dinamika.v3i2.112-126>>.

produk, dan pengembangan sikap.⁴⁵ Oleh karena itu, pembelajaran IPA dianggap sebagai kegiatan siswa tentang ilmu pengetahuan yang mencakup teori tentang peristiwa alam serta fakta, proses, dan produk. Selain pengembangan konsep, siswa diharapkan dapat mencapai tujuan lain. Karena alam ini telah diciptakan oleh Tuhan, ada kemungkinan untuk menjaganya dan melestarikan.

IPA adalah satu cabang ilmu pengetahuan yang diperoleh atas proses-proses alam, bila proses-proses tersebut diamati secara ilmiah dan dianalisis melalui memanfaatkan metode ilmiah. Metode penyelidikan ilmiah akan diperoleh ilmu atau pemahaman yang dapat dimanfaatkan oleh manusia. IPA berfokus pada peristiwa alam yang disusun secara logis, berdasarkan pengalaman nyata dan studi observasional yang dilakukan manusia. IPA adalah pengetahuan yang tersusun dan jaraknya beraturan, berlangsung universal (umum) dan tersusun atas rangkaian keterangan yang diperoleh dari pengamatan dan percobaan.⁴⁶

Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) memiliki empat bagian penting diantaranya sebagai berikut:

a. Sikap

Sikap ilmiah yang didasarkan pada pengetahuan yang diperoleh melalui ilmu pengetahuan, sikap ini ditandai dengan ketertarikan terhadap benda, proses alam, makhluk hidup, dan korelasi sebab akibat yang mengakibatkan permasalahan baru yang bisa diselesaikan dengan cara berpikiran terbuka dan kreatif. Selain rasa keingintahuan, Kamrani berpendapat bahwa sikap ilmiah lain yang ditumbuhkan adalah sikap yang selalu bertumpu pada fakta, mudah dibentuk, dan sensitif akan lingkungan. Sikap ilmiah ditandai dengan sikap transparan, inovatif, berdedikasi dan efisien.

b. Metode

Metode ilmiah yang terdiri atas pembentukan hipotesis, melakukan percobaan atau eksperimen, mengevaluasi hasil, mengukur dan menarik

⁴⁵Asyari Muslichah, "*Penerapan Pendekatan Sains-Teknologi-Masyarakat*", (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006): 6.

⁴⁶Kumala., *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*,...:4.

kesimpulan. Menurut Wisudawati, proses penelitian ilmiah yaitu pengamatan, percobaan, dan matematika. Pengamatan adalah tindakan mencoba mengamati objek atau peristiwa melalui kegiatan pengamatan, percobaan, dan metode ilmiah. Matematika amat penting guna mengungkapkan relasi antara faktor dalam peraturan perundang-undangan dan teori.

c. Produk

Biasanya dinyatakan dalam bentuk bukti, dasar, hipotesis, dan peraturan. Tubuh ilmu terdiri dari tiga tingkatan pengetahuan yang berbeda, yakni pengetahuan nyata (kenyataan), pengetahuan abstrak (konsepsi), pengetahuan prosedural (dasar, aturan, asumsi, teori dan model). Dan yang keempat yaitu dimensi kognitif pengetahuan yang bersifat metakognitif.⁴⁷

Pendidikan IPA (sains) khususnya tingkat SD/MI, siswa didorong untuk berpartisipasi secara aktif dengan konsep, keterampilan dan prinsip. Guru IPA perlu memiliki kemampuan untuk mendorong siswa untuk berkolaborasi atau belajar kooperatif, hal ini akan memungkinkan mereka untuk berbagi tanggung jawab dalam memecahkan suatu tugas atau mengatasi suatu masalah tanpa khawatir melakukan kesalahan. Media dan sumber daya Pendidikan lainnya digunakan guru untuk membantu siswa dalam melakukan penyelidikan melalui pengamatan, menghubungkan fenomena (*associating*), menanyakan atau mengungkapkan permasalahan (*questioning*), dan melakukan eksperimen (*experimenting*) atau studi observasional. Guru membantu siswa untuk mendemonstrasikan hasil proyek individual atau kelompoknya dalam bentuk suatu presentasi lisan atau tersurat, demonstrasi, kompetisi, pameran, ataupun jenis presentasi lainnya yang dapat meningkatkan rasa percaya diri dan harga diri siswa.⁴⁸

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dapat dianggap sebagai bagian dari klasifikasi ilmu pendidikan sains karena komponen-komponen pendidikan sains cukup luas dan setidaknya mencakup komponen (nilai) sosial, budaya,

⁴⁷Kumala, *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*,...:6-7.

⁴⁸Kumala,...:50.

moral, dan agama.⁴⁹ Oleh karena itu, pengkajian sains bukan sekedar mengenal konsep-konsep ilmiah dan penerapannya di masyarakat, namun juga melibatkan pengembangan beragam nilai yang terkait dengan berbagai aspek pendidikan sains.

2. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA

Bidang Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) memiliki ruang lingkup yang mana meliputi seluruh alam semesta. Berdasarkan hal ini alam semesta mencakup diantaranya: 1) makhluk hidup dan proses yang terkait dengannya, termasuk manusia, hewan, dan tumbuhan. 2) benda yang mengandung zat cair, zat padat, dan zat gas. 3) energi dan perubahannya, yang mana meliputi bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan benda sederhana. 4) planet dan alam semesta seperti planet, tata surya, serta seluruh benda langit.⁵⁰

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa bidang materi IPA adalah seluruh benda yang ada di alam semesta, baik benda maupun bukan. Pembelajaran IPA merupakan suatu prosedur yang melibatkan pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kemampuan dan pengetahuan yang ada melalui penelitian ilmiah mengenai fakta, konsep atau prinsip yang ditemukan di lingkungan alam.

3. Tujuan Pembelajaran IPA

Pembelajaran IPA di SD/MI perlu mengikuti hakikat IPA yang bercirikan proses, hasil, dan perilaku. Hal ini selaras dengan tujuan pembelajaran IPA di sekolah dimana siswa harus mempunyai keterampilan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan keimanan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa (YME) atas kehadiran, keindahan, dan ketertiban alam ciptaan Tuhan.
- b. Menciptakan pemahaman dan pengetahuan konsep-konsep ilmiah yang praktis dan mempunyai nilai dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Meningkatkan rasa ingin tahu, mempunyai sikap positif terhadap teknologi dan dampaknya terhadap masyarakat.

⁴⁹Ayu Nur Shawmi, 'Analisis Pembelajaran Sains Madrasah Ibtidaiyah (MI) Dalam Kurikulum 2013', *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3.1 (2016), 121–44.

⁵⁰Ewita Cahaya Ramadanti, 'Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran IPA', *Jurnal Tawadhu*, 4.1 (2020), 1053–62.....:1053-62.

- d. Menumbuhkan keterampilan yang terkait dengan proses untuk mengeksplorasi lingkungan, mengatasi masalah, dan mengambil keputusan.
- e. Menumbuhkan tentang pentingnya serta cara untuk berpartisipasi dalam melindungi, melindungi dan melestarikan lingkungan alam.
- f. Mengembangkan kesadaran akan rasa hormat terhadap alam dan segala keindahannya sebagai ciptaan Tuhan.
- g. Memperoleh pengetahuan ilmiah, ide dan keterampilan yang akan menjadi landasan bagi kelanjutan pendidikan SMP/MTs.⁵¹

Tujuan mendasar sains sebagai sarana pembelajaran adalah untuk menanamkan kepada siswa konsep, prinsip, hukum dan teori yang telah ditemukan oleh para profesional. Perolehan ilmu pengetahuan berdasarkan hakikat sains sebagai pola pikir ilmiah mengharuskan siswa harus memiliki pola pikir ilmiah yang ada di dalam dirinya.⁵² Pembelajaran yang berdasarkan hakikat IPA sebagai proses yaitu dalam belajar IPA siswa harus diarahkan agar mau mengerjakan sesuatu bukan hanya mengetahui sesuatu. Dengan keterampilan proses siswa dapat mempelajari sains dengan apa yang para ahli sains lakukan yaitu melalui pengamatan, klasifikasi, inferensi, merumuskan hipotesis dan melakukan eksperimen. Agar siswa bisa mengembangkan kemampuan ilmiah bukan hanya mengetahui saja.⁵³ Contoh kegiatan proses ilmiah yang bisa dilakukan siswa SD/MI misalnya mengamati, mengklasifikasi, memprediksi, merancang dan melaksanakan eksperimen.

Berdasarkan penjelasan tersebut, bisa disimpulkan bahwa dalam pembelajaran IPA bertujuan guna menjadikan siswa ilmiah dan positif dengan cara pemecahan masalah. Siswa tentu senantiasa mempunyai ketertarikan terhadap lingkungan hidup, dan siswa tentu mampu mengeksplorasi lingkungan sebagai sarana pengetahuan dan sumber belajar. Hal ini akan memungkinkan siswa untuk juga memupuk kemampuan mentalnya dengan lingkungan yang

⁵¹Tariza Fairuz, *Teori dan Pembelajaran IPA SD/MI* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021) :9.

⁵²Kumala.....:8.

⁵³Pratama and Siliwangi.....:488.

menawarkan banyak pengetahuan bagi siswa dengan berpartisipasi langsung dalam kegiatan yang akan dirasakan oleh siswa.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu suatu penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu variabel, keadaan atau gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan sesuai dengan kondisi objektif di lapangan. Serta dalam pengumpulan data dilakukan secara langsung di lokasi penelitian. Jadi, intinya yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan bagaimana analisis penerapan model pembelajaran CTL di MI Ma'arif NU Pasir Kulon pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka. Kalaupun ada angka-angka, sifatnya hanya sebagai penunjang. Data yang diperoleh meliputi transkrip interview, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan lain-lain. Penelitian kualitatif juga lebih menekankan proses kerja, yang seluruh fenomena yang dihadapi terjemahan dalam kegiatan sehari-hari.⁵⁴ Penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Dengan cara deskripsi pada suatu konteks alamiah dengan memanfaatkan metode alamiah. Jadi, penelitian deskriptif yang peneliti maksud adalah suatu penelitian yang mendeskripsikan peristiwa secara alamiah tanpa adanya rekayasa.

Peneliti melakukan studi kasus di MI Ma'arif NU Pasir Kulon yang beralamatkan di Jl. Kyai Djamhari Desa Pasir Kulon RT 02/ 02 Karanglewas 53161, yaitu dengan melakukan penelitian secara langsung dan cermat bagaimana analisis penerapan model pembelajaran CTL yang dilakukan guru MI Ma'arif NU

⁵⁴Ahmad Rijali, 'Analisis Data Kualitatif', *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17.33 (2019), 81–95 <<https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>>.

Pasir Kulon pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam serta kendala-kendala yang ditemui dalam model pembelajaran CTL.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

MI Ma'arif NU Pasir Kulon merupakan nama sebuah lembaga pendidikan MI setingkat dengan SD, yang telah terakreditasi A. Madrasah Ibtidaiyah di bawah naungan Kementerian Agama yang beralamatkan di Jl. Kyai Djamhari Desa Pasir Kulon RT 02/RW 02 Karanglewas 53161. Dasar pemilihan lokasi tersebut dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. MI Ma'arif NU Pasir Kulon merupakan madrasah yang berada di Kecamatan Karanglewas yang sudah menerapkan pembelajaran CTL. Hal ini terbukti melalui hasil observasi awal dan wawancara terhadap Bapak Pratama selaku guru kelas III dan Bapak Zainal Abidin selaku kepala madrasah.
- b. Guru di madrasah sudah mampu menguasai dalam mengembangkan model pembelajaran CTL untuk pembelajaran yang bermakna dengan mengaitkan kehidupan siswa. Hal ini terbukti berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah yang menyatakan bahwa setiap guru di MI tersebut bisa menerapkan model CTL dengan menyesuaikan kondisi pembelajarannya.
- c. Belum adanya penelitian tentang analisis model pembelajaran CTL untuk dalam pembelajaran IPA di Kelas III MI Ma'arif NU Pasir Kulon.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai Agustus-November 2023, namun untuk observasi awal sendiri dimulai dari awal bulan September 2022 terkait observasi pendahuluan. Untuk kebutuhan penggalan data dan analisis data penerapan model CTL dalam pembelajaran khususnya bagi MI Ma'arif NU Pasir Kulon, khususnya pada mata pelajaran IPA. Tabel waktu pelaksanaan penelitian dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 1 Waktu Pelaksanaan Penelitian

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan
1.	Jumat, 18 Agustus 2023	Wawancara dengan Bapak Zainal Abidin selaku kepala madrasah
2.	Sabtu 19 Agustus 2023	Wawancara dengan Bapak Pratama selaku guru kelas III
3.	Rabu, 13 September 2023	Observasi I kelas III
4.	Selasa, 17 Oktober 2023	Observasi II kelas III
6.	Selasa, 21 November 2023	Observasi III kelas III dan wawancara dengan perwakilan siswa kelas III

C. Objek dan Subjek Penelitian

Adapun objek dan subjek dalam penelitian ini, yaitu :

1. Objek penelitian

Penelitian ini yang menjadi objek adalah penerapan model pembelajaran CTL mata pelajaran IPA.

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.⁵⁵ Pada penelitian ini, subjek yang akan dijadikan data sekaligus sumber data. Subjek penelitian ini yakni:

a. Kepala MI Ma'arif NU Pasir Kulon

Kepala MI Ma'arif NU Pasir Kulon yaitu Bapak Zainal Abidin. Dilakukan wawancara terhadap Bapak Zaenal Abidin, S.Pd.I selaku kepala MI Ma'arif NU Pasir Kulon, dimana di sini diperoleh data tentang kurikulum serta gambaran umum mengenai model pembelajaran yang dilakukan di MI Ma'arif NU Pasir Kulon.

b. Guru wali kelas III

⁵⁵ Putri...:28.

Guru wali kelas III di sini yakni Bapak Pratama Al-Asyar. Guru menjadi subjek penelitian karena guru merupakan pelaksanaan pembelajaran sehingga mengetahui secara keseluruhan tentang proses pembelajaran. Berdasarkan keterangan guru wali kelas III tersebut dapat diperoleh informasi. Guru dalam hal ini ditentukan sebagai subjek utama atau primer karena beliau adalah pelaksana. Beliau menjadi sumber untuk memperoleh data mengenai penerapan pembelajaran CTL mata pelajaran IPA.

c. Siswa kelas III MI Ma'arif Pasir Kulon

Siswa yang dijadikan subjek yakni siswa kelas III yang terlibat dalam melakukan penelitian. Melalui siswa kelas III dapat mengetahui kegiatan selama proses pembelajaran serta menjadi penunjang kelancaran dalam melakukan penelitian. Dengan memilih kelas III, peneliti dapat mengetahui proses pembelajaran IPA dengan menerapkan CTL.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data untuk memperoleh data-data yang sesuai dengan penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang akan diteliti. Observasi dapat didefinisikan secara umum dan istilah. Secara umum, observasi berarti mengamati. Sebaliknya secara istilah, observasi adalah mengamati dan mendengarkan untuk memahami, mencari jawaban, dan mencari bukti fenomena dengan merekamnya untuk menemukan dan menganalisis data.⁵⁶ Teknik observasi ini, digunakan untuk mengamati langsung terhadap bagaimana penerapan pembelajaran CTL pada mata pelajaran IPA di kelas III MI Ma'arif NU Pasir Kulon.

⁵⁶Imam Suprayogo dan Tobroni. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001) :167.

Sesuai dengan metode ini, maka peneliti secara langsung mengunjungi MI Ma'arif NU Pasir Kulon guna melakukan pengamatan terkait penerapan pembelajaran CTL pada mata pelajaran IPA yang dilakukan guru di kelas III. Alasan peneliti memilih metode observasi karena dengan berada di lapangan peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi. Tidak hanya itu, metode observasi juga di gunakan untuk memperoleh data mengenai situasi pembelajaran di kelas III, kemampuan guru dalam menyampaikan materi, kemampuan guru dalam mengelola kelas dan pelaksanaan pembelajaran. Observasi juga di lakukan untuk memperoleh data terkait sudut pandang siswa yang merasakan bagaimana proses pembelajaran CTL guna untuk mengetahui seberapa banyak pemahaman materi yang telah siswa kembangkan dan terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah proses tanya jawab secara lisan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk memperoleh informasi. Wawancara atau *interview* dapat dilihat sebagai salah satu metode utama pengumpulan data dengan cara tanya jawab, yang dilakukan secara sistematis atau langsung sesuai dengan tujuan penelitian.⁵⁷ Pada umumnya dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) atau dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab berlangsung. Di dalam kegiatan tanya jawab terarah dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun sehingga data atau informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh secara maksimal.⁵⁸

Sebelum melakukan wawancara, peneliti melakukan beberapa langkah-langkah agar wawancara berjalan dengan lancar, yaitu menetapkan responden wawancara. Metode wawancara dilakukan kepada guru yaitu untuk memperoleh data mengenai proses pembelajaran yang menggunakan model CTL di MI Ma'arif NU Pasir Kulon. Dalam hal ini, dilakukan wawancara dengan guru kelas III untuk memperoleh data atau fakta informasi secara lisan

⁵⁷Imam Suprayogo dan Tobroni. *Metodologi...*:172.

⁵⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & B* (Bandung : CV Alfabet, 2010): 223.

dari pihak yang bersangkutan tersebut.⁵⁹ Wawancara terstruktur juga dilakukan kepada perwakilan dari siswa kelas III, terkait pendapat mereka mengenai pembelajaran kontekstual pada materi IPA yang kaitannya dengan kehidupan nyata, apakah terdapat kesulitan dalam memahami pelajaran dengan menghubungkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari mereka. Wawancara juga dilakukan dengan Kepala Madrasah yaitu untuk memperoleh informasi tentang keadaan di MI Ma'arif NU Pasir Kulon, kegiatan pembelajaran secara umum, model pembelajaran apa saja di terapkan guru dalam pembelajaran serta kendala-kendala yang di temui dalam model pembelajaran CTL di MI Ma'arif NU Pasir Kulon.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu cara pengumpulan data dengan melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian. mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, gambar, karya-karya dan lain sebagainya. Atau berupa sejarah kehidupan, misalkan berbentuk foto, sketsa dan lain-lain. Dokumen-dokumen tersebut dapat digunakan oleh peneliti sebagai data pelengkap dalam kegiatan penelitian. Studi dokumenter merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara yang peneliti lakukan.⁶⁰ Metode dokumentasi dalam penelitian ini berupa data-data atau catatan yang dianggap relevan dan terkait dalam penelitian di MI Ma'arif NU Pasir Kulon, berupa dokumen yang ada pada administrasi madrasah. Metode dokumentasi ini juga digunakan guna memperoleh data mengenai proses pembelajaran, RPP serta keadaan sarana dan prasarana yang ada di MI Ma'arif NU Pasir Kulon.

⁵⁹Anas Sudjono, Teknik dan Evaluasi Suatu Pengantar, (Yogyakarta: UP. Rama, 1986): 36.

⁶⁰Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian (Jakarta : Raja Wali Press, 2002): 206.

E. Keabsahan Data

Karakteristik utama penelitian kualitatif adalah melakukan penelitian dalam kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data, dan peneliti menjadi instrumen kunci, menyajikan data dan tidak menekankan pada angka. Salah satu bagian penting pada proses penelitian adalah soal validitas dan reliabilitas data. Pengujian validitas dan realibitas pada penelitian kualitatif disebut dengan pemeriksaan keabsahan data.⁶¹ Pendekatan kualitatif memiliki delapan teknik pemeriksaan data yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketentuan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensi, kajian kasus negatif, pengecekan anggota, dan uraian rinci.⁶² Pada penelitian ini menggunakan teknik pemeriksaan data dengan triangulasi.

Dalam penelitian kualitatif, triangulasi sangat umum digunakan untuk uji validasi data. Triangulasi adalah pendekatan multimetode yang digunakan peneliti saat mengumpulkan, melakukan penelitian, dan menganalisis data. Ide dasarnya, gagasan bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga dapat diperoleh tingkat kebenaran yang tinggi dengan melihatnya dari berbagai sudut pandang. Memotret satu fenomena dari berbagai sudut pandang akan memungkinkan untuk memperoleh tingkat kebenaran yang dapat diterima.⁶³ Oleh karena itu, triangulasi adalah metode pengumpulan data yang menggunakan berbagai sumber. Triangulasi sumber, teknik, dan waktu adalah jenis triangulasi.⁶⁴

Adapun jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni triangulasi sumber dan teknik. Berikut beberapa langkah yang dilaksanakan dalam tahap triangulasi data sebagai berikut:

⁶¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*,...: 206.

⁶²Ezrika Novita, 'Implementasi Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Dalam Pembelajaran IPA Di Kelas IV MI Al-Masruriyah Kebumen Kabupaten Banyumas', *Skripsi*, 2023,...:36.

⁶³Kasiyan, 'Kesalahan Implementasi Teknik Triangulasi Pada Uji Validitas Data Skripsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fbs Uny', *Imaji*, 13.1 (2015), 1–12 <<https://doi.org/10.21831/imaji.v13i1.4044>>.

⁶⁴Meyta Pritandhari and Triani Ratnawuri, 'Analisis Pembelajaran Monopoli Ekonomi (Monokomi) Pada Siswa Boarding School', *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Mikro*, 6.2 (2018), 99–105 <<https://doi.org/10.7868/s0869565218050249>>.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber ialah proses membandingkan sebuah data atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang telah diperoleh peneliti melalui beberapa sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil wawancara dengan hasil pengamatan, serta membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.⁶⁵ Dilakukannya triangulasi sumber data oleh peneliti yaitu dengan kepala madrasah, guru dan siswa kelas III MI Ma'arif NU Pasir Kulon tentang penerapan model pembelajaran CTL dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Apabila data yang didapat memiliki persamaan maka data tersebut dinyatakan valid.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik ialah proses mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁶⁶ Dilakukannya triangulasi teknik bertujuan untuk mengenali tentang penerapan model pembelajaran CTL dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran pada pembelajaran IPA di kelas III MI Ma'arif NU Pasir Kulon. Sehingga diperoleh data-data dari beberapa metode tersebut. Kemudian hasil data tersebut akan dicocokkan kevalidannya. Apabila data sesuai, maka data tersebut dinyatakan sah atau valid. Tetapi, apabila data tersebut mengalami ketidaksesuaian maka data tersebut dianggap tidak valid. Sebelumnya terkait pedoman instrumen wawancara dengan kepala madrasah, guru dan siswa dilakukan validitas terlebih dahulu, dibuktikan dengan melakukan konsultasi yakni dengan dosen pembimbing hingga mendapatkan data yang valid. Penggunaan langkah-langkah tersebut diharapkan dapat diperoleh data yang kredibel.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data sebagai upaya untuk mencari dan menata hasil observasi, wawancara, dan lainnya secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.

⁶⁵Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV.Pustaka Ilmu, 2020):155.

⁶⁶Kasiyan. 'Kesalahan Implementasi Teknik Triangulasi...', *Imaji*, 13.1 (2015):11.

Menurutnya, analisis data harus dilakukan terus menerus untuk meningkatkan pemahaman ini. Selain itu, analisis harus dilanjutkan dengan mencari makna dari apa yang dimaksud dengan data.⁶⁷

Beberapa hal yang perlu digarisbawahi dari pengertian itu: (a) upaya mencari data adalah proses lapangan dengan berbagai persiapan lapangan, (b) menata hasil lapangan secara sistematis, (c) menyajikan temuan lapangan, dan (d) mencari makna, yaitu mencari makna secara terus menerus sampai makna lain tidak lagi memalingkannya, yang membutuhkan pemahaman yang lebih baik bagi peneliti tentang peristiwa atau situasi yang terjadi.

Analisis data ini, merangkum data yang telah dikumpulkan tentang analisis model pembelajaran CTL melalui observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Penelitian ini, dilakukan analisis terlebih dahulu ketika berlangsungnya pengumpulan data dan sesudah dilakukannya pengumpulan data di lapangan.

Teknik analisis data kualitatif yang digunakan adalah analisis selama di lapangan model Miles dan Huberman. Pada model ini analisis data terbagi menjadi tahapan-tahapan antara lain:

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih poin-poin penting, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola, dan membuang yang tidak perlu.

Tahapan ini peneliti gunakan untuk membuat rangkuman inti dari hasil wawancara yang mendalam terhadap informan seperti guru, kepala sekolah tentang pelaksanaan penerapan model pembelajaran CTL pada mata pelajaran IPA di MI Ma'arif NU pasir Kulon.

2. Penyajian Data (*data display*)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Penelitian kualitatif data dapat disajikan dalam bentuk deskripsi singkat, grafik, hubungan antar kategori, dan lain sebagainya.

⁶⁷Rijali.....:84.

Penelitian ini, sebelumnya menggunakan data dari sumber seperti informan dan partisipan penelitian lainnya untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran CTL dalam mata pelajaran IPA di MI Ma 'arif NU Pasir Kulon.

3. Verifikasi (*conclusion drawing*)

Menurut Miles dan Huberman, langkah terakhir adalah menarik kesimpulan dan memvalidasi. Kesimpulan awal yang disajikan masih bersifat sementara dan akan berubah sewaktu-waktu apabila ditemukan bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, sehingga kesimpulan yang ditarik bersifat kredibel.⁶⁸ Setelah mempelajari data dari penelitian ini, temuan penelitian ini akan digunakan untuk mengatasi rumusan masalah terutama pada Bab I.

⁶⁸Imam Suprayogo dan Tobroni. *Metodologi....*:192-197.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Penerapan Model CTL Mata Pelajaran IPA

Pembahasan penelitian ini, akan membahas informasi terkait penerapan model pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran IPA di kelas III MI Ma'arif NU Pasir Kulon. Metode penyajian data dan analisis data yang digunakan peneliti adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan informasi mengenai penerapan model pembelajaran kontekstual dalam mata pelajaran IPA. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan pada bulan September sampai November. Penelitian ini menjadikan guru dan siswa kelas III sebagai partisipan dalam penelitian (subjek penelitian).

Kurikulum 2013 telah diterapkan dalam proses pembelajaran di MI Ma'arif NU Pasir Kulon. Pembelajaran IPA sendiri masih merupakan bagian dari ruang lingkup pembelajaran berbasis tema (pembelajaran tematik). Kurikulum 2013 mendorong bahwa guru harus lebih kreatif dalam proses pendidikan, siswa dituntut untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan berpikir kritis terhadapnya. Seperti halnya pernyataan yang diberikan oleh guru kelas III MI Ma'arif NU Pasir Kulon sebagai berikut:

Kegiatan pembelajaran di kelas III khususnya mata pelajaran IPA menurut guru kelas III mengungkapkan bahwasanya:

“Karakter siswa sendiri ketika belajar IPA terutama di kelas III itu beragam mbak, tetapi lebih banyak siswa yang tertarik untuk mengembangkan rasa ingin tahu melalui praktik pembelajaran, dalam pembelajaran IPA ini saya menekankan agar siswa lebih kreatif dalam berpikir dengan menyajikan materi-materi sesuai dengan fakta yang dialami oleh siswa.”⁶⁹

Berdasarkan pernyataan tersebut menyatakan bahwasanya karakter siswa di kelas III khususnya ketika belajar IPA sangat beragam, tetapi lebih banyak siswa yang lebih tertarik untuk mengembangkan rasa ingin tahunya melalui praktik pembelajaran, dijelaskan juga bahwasanya Bapak Pratama selaku guru kelas III

⁶⁹Hasil Wawancara dengan Bapak Pratama Selaku Guru Kelas III

menyatakan dalam pembelajaran IPA beliau menekankan agar siswa lebih kreatif dalam berpikir dengan menyajikan materi-materi sesuai dengan fakta yang dialami oleh siswa.

Model pembelajaran yang mengaitkan fakta yang dialami oleh siswa dengan kehidupan nyata yaitu model pembelajaran CTL. Model pembelajaran CTL merupakan salah satu metode pembelajaran yang diterapkan di MI Ma'arif NU Pasir Kulon.⁷⁰ Sebelum menguraikan lebih mendalam tentang pembelajaran CTL, peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas III terkait pengetahuan mereka terhadap pembelajaran CTL.

“Menurut saya pribadi mba, CTL merupakan salah satu metode yang mudah digunakan oleh guru dan lebih memacu keaktifan siswa dalam pembelajaran. Dimana dengan menggunakan model pembelajaran CTL dapat mendorong siswa agar lebih kreatif dalam pembelajaran dan akan memacu keaktifan siswa dalam pembelajaran.”⁷¹

Berdasarkan wawancara tersebut dapat kita ketahui bahwasanya CTL merupakan salah satu metode yang mudah digunakan oleh guru dan lebih memacu keaktifan siswa dalam pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran CTL dapat mendorong siswa lebih kreatif dalam pembelajaran dan akan memacu keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Berhubungan dengan pemahaman model pembelajaran CTL disampaikan oleh guru kelas III tersebut kepala madrasah MI Ma'arif NU Pasir Kulon juga memberikan pendapat sebagai berikut:

“Kita tahu mbak, bahwa CTL adalah salah satu model pembelajaran yang dianjurkan dalam penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan maka pembelajaran tersebut perlu dikembangkan. Dan kita tahu mbak bahwa model pembelajaran CTL merupakan proses pembelajaran holistik, bertujuan membantu siswa untuk memahami materi pembelajaran dan mengaitkan dengan konteks kehidupan sehari hari siswa. Sehingga mereka berpengetahuan, berketerampilan yang dinamis dan fleksibel.”⁷²

⁷⁰Hasil Wawancara dengan Bapak Zainal Abidin Selaku Kepala Madrasah MI Ma'arif NU Pasir Kulon

⁷¹Hasil Wawancara dengan Bapak Pratama Selaku Guru Kelas III

⁷²Hasil Wawancara dengan Bapak Zainal Abidin Selaku Kepala Madrasah MI Ma'arif NU Pasir Kulon

Berdasarkan temuan wawancara dengan kepala madrasah dan guru kelas III dapat disimpulkan bahwa terkait pemahaman model pembelajaran CTL, mereka memahami pengertian CTL mulai dari pemahaman konsep hingga model itu sendiri. Pemahaman pembelajaran CTL yang dijelaskan pada hasil wawancara menunjukkan bahwa guru sudah memahami pengertian pembelajaran CTL, yaitu suatu metode yang mudah untuk diterapkan oleh guru dan lebih mendorong keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Model pembelajaran CTL dapat meningkatkan kreativitas siswa dan menginspirasi mereka untuk berpartisipasi dalam pembelajaran dengan mengaitkan kehidupan sehari-hari dengan pembelajaran. Sedangkan pemahaman konsep berarti siswa dapat mengenali suatu kebiasaan atau perilaku yang berkaitan dengan pembelajaran, yang dapat mereka manfaatkan sebagai bentuk praktik dalam kehidupan nyata.

a. Perencanaan Penerapan Model CTL

Perencanaan pembelajaran dengan penerapan model CTL mempunyai beberapa langkah, yang pertama melihat mata pelajaran yang akan diajarkan, tidak semua mata pelajaran sesuai dengan model pembelajaran CTL. Kedua, mempertimbangkan hasil kompetensi dasar yang diharapkan. Ketiga, merencanakan media yang digunakan dalam proses pendidikan. Keempat, pertimbangkan distribusi waktu. Kelima, membuat langkah-langkah pelaksanaan komponen pembelajaran dari tujuh komponen pembelajaran yang berbeda dengan menggunakan model pembelajaran CTL dalam proses belajar mengajar.⁷³

Penelitian ini peneliti berkonsentrasi pada perencanaan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran CTL dalam pembelajaran IPA. Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap guru terutama di kelas III ini telah memahami konsep model pembelajaran CTL di MI Ma'arif NU Pasir Kulon dengan menunjukkan kemampuan guru untuk menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari yang dialami siswa. Konsep ini juga terlihat pada RPP yang telah dirancang oleh guru

⁷³Qasim, Muhammad, and Maskiah Maskiah. "Perencanaan pengajaran dalam kegiatan pembelajaran." *Jurnal Diskursus Islam* 4.3 (2016): 484-492.

sebelum pembelajaran dimulai. Model CTL digunakan dalam pembelajaran IPA di MI Ma'arif NU Pasir Kulon sesuai dengan RPP yang telah disusun oleh guru terlebih dahulu sebelumnya. RPP yang dikembangkan memiliki tujuan pembelajaran, dengan tujuan sesuai dengan komponen model CTL.

Guru membuat perencanaan pembelajaran yang efektif, yang merupakan bagian penting dari memaksimalkan proses pembelajaran. Penerapan rencana yang sudah dibuat, seorang guru dapat memberi tahu siswa pada setiap pertemuan bahwa materi yang telah mereka pelajari terkait dengan materi yang akan dipelajari. Perencanaan pembelajaran digunakan sebagai pedoman bagi guru untuk melakukan kegiatan belajar mengajar yang akan datang.⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Pratama selaku guru kelas III hal-hal yang perlu disiapkan atau direncanakan dalam pembelajaran CTL mengungkapkan bahwa:

*“Untuk persiapannya sendiri saya biasanya merencanakan atau menyiapkan terlebih dahulu materinya mba, misalnya berupa RPP, alat peraga sebagai penunjang pembelajaran dan sumber-sumber lain yang menunjang materi ketika dalam proses pembelajaran berlangsung”.*⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwasanya guru dalam memulai pembelajaran mempersiapkan terlebih dahulu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Beliau dalam merencanakan pembelajaran juga membawa alat peraga yang menyesuaikan dengan materi yang diajarkan dan sumber-sumber lain yang dapat menunjang materi ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.

Proses pembelajarannya sendiri Bapak Pratama selaku guru kelas III tidak seluruhnya menerapkan pembelajaran CTL seperti hasil wawancara dengan beliau sebagai berikut:

⁷⁴Awang, Imanuel Sairo. "Model Pembelajaran, tinjauan umum bagi pendidik." *Sintang: STKIP Persada Khatulistiwa* (2017).

⁷⁵Hasil Wawancara dengan Bapak Pratama Selaku Guru Kelas III

“Penerapan model pembelajaran CTL sendiri ada yang sudah dan ada yang belum mba tergantung dari materi yang akan dipelajari. Namun untuk mata pelajaran IPA sendiri saya biasanya menerapkannya dengan diselingi beberapa metode pembelajaran seperti ceramah, demonstrasi, diskusi, dan eksperimen.”⁷⁶

Jadi, dari hasil wawancara tersebut bahwasanya untuk penerapannya sendiri Bapak Pratama selaku guru kelas III menerapkan model pembelajaran CTL ada yang sudah dan belum tergantung dari materi yang akan dipelajari nantinya. Disini beliau juga menerangkan bahwasanya dalam mata pelajaran IPA sendiri menerapkan CTL di dalam pembelajarannya namun juga memadukan beberapa metode pembelajaran.

Peneliti juga telah melakukan wawancara secara mendalam terkait pembelajaran CTL dimana dalam pembelajarannya sendiri Bapak Pratama selaku guru kelas III menerapkan 7 komponen model pembelajaran CTL, seperti halnya hasil wawancara peneliti dengan guru kelas III sebagai berikut:

“Iya mba, dalam penerapan model pembelajaran CTL sendiri saya sudah menerapkan 7 komponen model pembelajaran mba dimana itu ada komponen konstruktivisme, menemukan (inquiry), bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan terakhir itu penilaian autentik. Hanya saja terkadang kalau waktunya tidak mencukupi saya tidak menerapkan 7 komponen CTL secara menyeluruh mba, jadi tergantung dari materi yang di ajarkan”

Beliau juga memaparkan akan 7 komponen-komponen tersebut dalam hasil wawancara peneliti dengan Bapak Pratama, dengan argumentasi beliau sebagai berikut:

“Komponen mengonstruksi ini saya biasanya meminta siswa untuk mengemukakan pengalamannya tentang suatu materi agar siswa dapat memperoleh pemahaman tentang materi tersebut, dimana dalam hal ini bisa dengan melihat gambar, membaca buku, dan membaca teks”.

Pada komponen konstruktivisme ini guru terlebih dahulu meminta siswa untuk menemukan pengalamannya sendiri terkait suatu materi dalam pembelajaran sehingga siswa akan mendapatkan sebuah pemahaman akan materi tersebut. Hal ini bisa dengan melihat gambar,

⁷⁶Hasil Wawancara dengan Bapak Pratama Selaku Guru Kelas III

membaca buku, dan membaca teks guna mengembangkan pemahaman mereka sendiri dengan apa yang diajarkan oleh guru pada siswa.

Guru kelas III menjelaskan komponen inkuiri:

“Kalau untuk komponen inkuiri sendiri, saya biasanya dalam komponen inkuiri menyajikan suatu masalah yang nantinya siswa dapat mengaitkan dengan pengalaman yang dialami mba”.

Pada komponen penemuan atau inkuiri guru terlebih dahulu menyajikan contoh atau masalah dalam bentuk pertanyaan atau cerita, kemudian siswa diminta untuk memecahkan masalah tersebut. Penyajian suatu masalah ini nantinya akan membuat siswa dapat mengaitkan materi yang diajarkan dengan pengalaman yang di alami.

Guru kelas III juga menjelaskan:

“Komponen bertanya sendiri saya biasa memberikan suatu pertanyaan kepada siswa, memberikan acuan, waktu kepada siswa untuk berpikir dan guru menyampaikan sanggahan atas jawaban dari siswa”.

Pada bagian pertanyaan, guru akan melakukan tanya jawab terhadap siswa dengan memberi acuan dan waktu untuk siswa untuk berpikir. Guru nantinya akan menyampaikan sanggahan dari jawaban siswa jika ada yang keliru. Maka dari itu ketika beberapa siswa merasa belum paham akan materi yang diajar, rasa ingin tahunya meningkat.

Dalam komponen masyarakat belajar juga guru kelas III menjelaskan:

“Guru dalam masyarakat belajar membentuk suatu kelompok belajar siswa dengan memberikan suatu tema untuk bahan diskusi siswa, kemudian siswa diminta untuk aktif menanggapi suatu permasalahan dengan cara berdiskusi”.

Berdasarkan penjelasan tersebut dalam masyarakat belajar guru membentuk siswa dalam suatu kelompok belajar yang nantinya akan berdiskusi mengenai suatu permasalahan yang diberikan oleh guru kepada siswa. Pembelajaran dalam komponen masyarakat belajar harus dilakukan dalam kelompok heterogen untuk memungkinkan interaksi antara guru dan siswa, serta antara siswa dan lingkungan mereka.

Untuk komponen pemodelan sendiri guru kelas III memaparkan:

“Guru memberikan suatu pemodelan dalam pembelajaran dengan memperagakan yang nantinya dapat ditiru oleh siswa. Untuk

mendukung pembelajaran biasanya saya menggunakan media yang digunakan dalam pembelajaran IPA berupa media gambar dan alat peraga lainnya”.

Komponen pemodelan ini guru menerapkan pendukung pembelajaran berupa media pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik bagi siswa.

Selanjutnya untuk komponen refleksi beliau menjelaskan:

“Refleksi dilakukan agar siswa dapat mengetahui manfaat dari materi yang telah dipelajari”.

Berdasarkan penjelasan tersebut dilakukannya refleksi menjadikan siswa paham akan manfaat dari materi yang telah di ajarkan. Pada komponen refleksi, siswa mempunyai kesempatan untuk mengajukan pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari, kemudian meninjau ulang materi dan menarik kesimpulan tentang materi yang disampaikan.

Guru kelas III Bapak Pratama juga menjelaskan terkait komponen penilaian autentik yang diterapkan sebagai berikut:

*“Penilaian autentik ini saya biasanya melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa dari sikap, keterampilan dan pengetahuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran berdasarkan hasil belajar siswa dan keaktifan siswa”.*⁷⁷

Sebagai bagian dari penilaian autentik atau sebenarnya, guru melihat bagaimana siswa aktif dalam pembelajaran dan bagaimana hasil belajar mereka yang dituangkan dalam tugas individu atau kelompok.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan pembelajaran CTL terdiri atas beberapa langkah, yang pertama melihat mata pelajaran yang akan dipelajari, tidak semua mata pelajaran sesuai dengan model pembelajaran CTL. Kedua, merencanakan media yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Ketiga, membuat langkah-langkah pembelajaran (RPP) dalam penerapan pendekatan pembelajaran berbasis 7 komponen pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CTL sebagai kerangka dalam tahapan pembelajarannya.

⁷⁷Hasil Wawancara dengan Bapak Pratama Selaku Guru Kelas III

b. Langkah-langkah Penerapan Model CTL

Berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran, tahap pelaksanaan terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Tahap ini dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif dan efisien. Berikut ini adalah data yang dikumpulkan dari temuan peneliti:

1) Hasil observasi I kelas III

Tanggal Observasi : Rabu, 13 September 2023
Responden : Pratama Al-Asyar, S.Pd.
Materi : Perubahan Wujud Benda
Mata Pelajaran : IPA

Observasi pertama dilaksanakan pada tanggal 13 September 2023, pada pukul 07:00-08:30 WIB. Materi yang disampaikan pada saat itu yaitu materi perubahan wujud benda yang terdapat pada tema 3 (Benda di Sekitarku) Sub Tema 2 (Wujud Benda) pembelajaran ke-5 pada permulaan pembelajaran guru memberikan salam, berdoa bersama dilanjutkan menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. Guru melakukan apersepsi berupa mengulas kembali sedikit materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari itu dan memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Bagian inti pembelajaran, siswa menyimak gambar tentang wujud benda yang guru perlihatkan, guru membangun berpikir kritis dan penyelesaian masalah dengan mengajak siswa bertanya jawab mengenai wujud benda yang ada digambar pembelajaran. Guru juga mengajak siswa untuk mengamati lingkungan sekitar, selanjutnya siswa menjawab pertanyaan dari guru tentang hasil pengamatan lingkungan sekitar seperti sebagai berikut:

“Di sini siswa-siswa ada yang pernah membuat kue?”.

Siswa lainnya menjawab: *“Iya pak pernah lihat”.*

“Kalian pernah lihat abang jualan roti bakar di depan sekolah?”.

“Itu pasti menggunakan mentega ketika memanggang bukan?”

“Iya pak, saya pernah lihat biasanya memakai mentega buat buat bakar rotinya pak”, jawab salah seorang siswa dikelas.

“Nah, mentega yang dibuat untuk roti itulah contoh dari mencair/meleleh karena ketika mentega dipanaskan di wajan kompor akan mencair”, terang guru kepada siswa.

“Dari gambar di depan ini yang kira-kira bentuk paling keras mana?”. *“Dan mana yang paling lunak?”*

Beberapa siswa saling acungkan jari sambil menjawab. *“Yang paling lunak itu es krim pak, kalau untuk yang keras itu es batu”*, jawab siswa serempak. *“Siswa-siswa menurut kalian yang paling sering kalian alami dari benda-benda digambar ini yang mana?”* tanya guru kepada seluruh siswa begitu seterusnya.⁷⁸

Selanjutnya guru memberikan pemisalan kepada siswa terkait materi perubahan wujud benda mencair dengan hal-hal yang biasa terjadi di kehidupan sehari-hari siswa seperti pemaparan dari guru kelas III sebagai berikut:

*“Contohnya bapak di sini memisalkan Rizki istirahat ke-2 pada jam 11:30 WIB untuk membeli es krim kemudian dibawa ke kelas baru 1 menit es krim tersebut akan meleleh/mencair sedikit demi sedikit bukan, itulah yang disebut perubahan wujud benda mencair dimana benda yang awalnya berbentuk padat menjadi cair seperti es krim Rizki tersebut yang mencair dikarenakan terkena paparan cahaya matahari atau terlalu lama di suhu ruangan sehingga terjadilah perubahan wujud yang dinamakan mencair yaitu dari benda padat berubah menjadi benda cair”*⁷⁹

Kemudian setelah siswa memahami materi, guru membagi siswa menjadi 5 kelompok belajar yang terdiri dari 4-5 siswa. Setelah itu, pemberian Lembar Kerja Siswa (LKPD) oleh guru untuk di diskusikan bersama dalam masing-masing kelompoknya. Guru memberikan waktu siswa untuk berdiskusi dalam kelompoknya. Setelah waktu diskusi selesai guru meminta perwakilan dari kelompok maju ke depan kelas untuk mengelompokkan benda di sekitar berdasarkan wujud benda dan kelompok lain menanggapi dan memberi masukan atas pengelompokan wujud benda. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan hasil diskusi dari siswa, kemudian guru mengajak siswa untuk bermain kartu

⁷⁸Hasil Observasi Kelas Pembelajaran di Kelas III

⁷⁹Hasil Observasi Kelas Pembelajaran di Kelas III

wujud benda untuk mengingat kembali materi yang telah diajarkan pada siswa.



Gambar 1 Observasi I Pembelajaran Kelas III

Untuk bagian penutup guru melakukan refleksi, dengan menyimpulkan pembelajaran pada hari itu. Menyampaikan pesan moral berkaitan materi pembelajaran, kemudian berdoa bersama dan guru memberikan salam penutup pembelajaran kepada siswa di depan kelas.

Tabel 2 Hasil Observasi I Pembelajaran Kelas III

No	Aspek yang di lihat	Penilaian		Keterangan
		Ya	Tidak	
Kegiatan Pendahuluan				
1.	Guru tepat waktu masuk ke kelas	✓		Dalam hal ini guru masuk jam 07:00 WIB tepat
2.	Guru menyapa siswa dan berdoa bersama	✓		Guru menanyakan kabar siswa dan guru memimpin siswa untuk berdoa bersama ketika masuk kelas
3.	Guru mengecek kehadiran siswa	✓		Mengecek kehadiran siswa dengan menanyakan siapa saja yang tidak masuk kelas di dalam pembelajaran dikelas
4.	Guru melakukan apersepsi	✓		Guru mengulas sedikit materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya
5.	Guru memaparkan tujuan pembelajaran	✓		Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini dan memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari
Kegiatan Inti				
6.	Guru dalam menjelaskan materi pembelajaran dengan memadukan metode seperti	✓		Dalam hal ini guru memadukan metode seperti ceramah dengan menerangkan materi pembelajaran kepada siswa, kemudian siswa diajak bertanya mengenai wujud benda

	ceramah, tanya jawab, penugasan, dan diskusi kemampuan guru dalam melaksanakan kreativitas pembelajaran IPA dengan media serta variasi dalam pembelajaran			yang ada digambar pembelajaran yang dibawa oleh guru, guru juga membuat kelompok diskusi dengan membentuk kelompok belajar menjadi 5 kelompok, serta diberi penugasan dengan pemberian LKPD kepada siswa, dalam pembelajaran guru juga membawa media pembelajaran berupa gambar perubahan wujud benda seperti gambar es krim, es batu, dan mentega yang ditempelkan di depan papan tulis kelas
7.	Guru menerapkan 7 komponen pembelajaran CTL, yaitu : a. Mengonstruksi b. Inkuiri c. Bertanya d. Masyarakat Belajar e. Pemodelan f. Refleksi g. Penilaian Autentik	✓		a. <i>Mengonstruksi</i> , guru memberikan pemisalan kepada siswa terkait materi perubahan wujud benda mencair dengan hal-hal yang biasa terjadi di kehidupan sehari-hari siswa seperti “Rizki istirahat ke-2 pada jam 11:30 WIB untuk membeli es krim kemudian dibawa ke kelas baru 1 menit es krim tersebut akan meleleh/mencair sedikit bukan, itulah yang disebut perubahan wujud benda mencair dimana benda yang awalnya berbentuk padat mencair mencair seperti es krim Rizki tersebut yang mencair dikarenakan terkena paparan cahaya

			<p>matahari atau terlalu lama di suhu ruangan sehingga terjadilah perubahan wujud yang dinamakan mencair”</p> <p>b. <i>Inkuiri</i>, guru mengajak siswa untuk mengamati lingkungan sekitar dengan menghubungkan bagaimana keterkaitan materi dengan kehidupan sehari-hari mereka. Seperti mengajak siswa bertanya jawab sebagai contoh guru bertanya pada siswa, “Ada yang pernah mengamati abang roti bakar yang berjualan diluar?” dimana dalam membakar roti itu perlu adanya mentega, dimana awalnya mentega yang utuh padat jika dipanaskan diatas kompor panas menjadi cair. Penjelasan tersebut akan membuat siswa menemukan fakta telah terjadi perubahan wujud benda dari padat menjadi cair yang disebut mencair.</p> <p>c. <i>Bertanya</i>, guru saling tanya jawab dengan siswa terkait materi perubahan wujud benda, misalnya: “Disini siswa-siswa ada yang pernah membuat kue?”. Iya pak pernah lihat. “Kalian pernah lihat abang jualan roti bakar di depan kelas?”. “Itu pasti menggunakan mentega ketika</p>
--	--	--	---

			<p>memanggang bukan?”, iya pak, saya pernah lihat biasanya memakai mentega buat bahan bakar rotinya pak. “Dari gambar di depan ini yang kira-kira bentuk paling keras mana?”, “Dan mana yang paling lunak?” beberapa siswa saling acungkan jari sambil menjawab. Yang paling lunak itu es krim pak, kalau untuk yang keras itu es batu. “Siswa-siswa menurut kalian yang paling sering kalian alami dari benda-benda digambar ini yang mana?”</p> <p>d. <i>Masyarakat Belajar</i>, dalam hal ini guru membentuk siswa untuk bekerja sama menjadi 5 kelompok belajar, di sini siswa diberi LKPD, siswa berdiskusi mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKPD) dengan lampiran tugas kelompok ketentuannya sebagai berikut:</p> <p>Lampiran Tugas Kelompok:</p> <ol style="list-style-type: none">1) Ceritakan pengalamanmu tentang peristiwa mencair2) Berikan contoh peristiwa mencair yang sering kalian alami
--	--	--	--

			<p>3) Dalam kelompok kalian manakah cerita yang paling menarik?</p> <p>Selanjutnya perwakilan dari kelompok maju ke depan kelas untuk mengelompokkan benda di sekitar berdasarkan wujud benda dan kelompok lain menanggapi dan memberi masukan atas pengelompokan wujud benda (<i>collaboration & communication</i>)</p> <p>e. <i>Pemodelan</i>, siswa menyimak gambar tentang wujud benda. Siswa diajak bertanya jawab mengenai wujud benda yang ada di gambar pembelajaran. (<i>critical thinking and problem solving</i>). Guru mengajak siswa untuk mengamati lingkungan sekitar. Siswa menjawab pertanyaan dari guru tentang hasil pengamatan lingkungan sekitar. Dalam hal ini guru menggunakan media pembelajaran berupa gambar perubahan wujud benda mencair seperti gambar es krim, es batu, mentega serta coklat</p> <p>f. <i>Refleksi</i>, refleksi di sini dilakukan agar siswa dapat mengetahui manfaat dari materi yang telah dipelajari.</p>
--	--	--	---

				Dalam hal ini guru melakukan refleksi dengan mengulas ulang kembali materi wujud benda yang telah disampaikan sebelumnya.
8.	Guru mengarahkan siswa untuk mengumpulkan tugas dengan tepat waktu	✓		Dalam hal ini guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas kelompok tepat waktu yang telah diberikan saat pembelajaran
9.	Guru memberikan apresiasi terhadap pengerjaan tugas siswa	✓		Guru memberikan apresiasi terhadap siswa yang sudah menyelesaikan tugasnya dengan pemberian tepuk tangan dan pujian pada siswa, di sini guru mengapresiasi dengan pujian “kalian hari ini telah mengikuti pembelajaran dengan sangat baik”.
Kegiatan Penutup				
10.	Kemampuan guru mengarahkan siswa melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan	✓		Dalam hal ini guru melakukan refleksi dengan mengulas ulang kembali materi wujud benda yang telah disampaikan sebelumnya dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi pelajaran yang telah disampaikan
11.	Kemampuan guru dalam menutup pembelajaran	✓		Guru menutup pembelajaran setelah mengevaluasi dan refleksi pembelajaran setelah itu ditutup dengan salam

2) Hasil observasi II kelas III

Tanggal Observasi : Selasa, 17 Oktober 2023
Responden : Pratama Al-Asyar, S.Pd.
Materi : Ciri-ciri Makhluk Hidup
Mata Pelajaran : IPA

Selanjutnya observasi yang kedua dilakukan pada hari Selasa, 17 Oktober 2023 mata pelajaran IPA mengenai materi ciri-ciri makhluk hidup kelas III semester I dengan tema pertumbuhan dan perkembangbiakan makhluk hidup (Tema 1) Sub tema ciri-ciri makhluk hidup (sub tema 1) pembelajaran ke-1 dengan alokasi waktu 1 hari. Pada bagian pembukaan kelas dimulai dengan dibuka dengan salam oleh guru, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca doa adalah ketua kelas. Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan manfaatnya bagi tercapainya cita-cita. Pembiasaan membaca hafalan surat pendek. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Guru melakukan apersepsi dengan bermain tebak hewan untuk mengawali pembahasan tentang ciri-ciri makhluk hidup.

Pada bagian inti siswa dikenalkan dengan lagu Cicak di Dinding. Siswa mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup yang ada pada 140 menit teks lagu. Siswa mengamati guru menyanyikan lagu Cicak di Dinding. Siswa berlatih menyanyi secara bergantian. Selanjutnya siswa mengamati gambar. Siswa mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup berdasarkan gambar. Siswa berdiskusi dan menjawab pertanyaan yang disampaikan guru mengenai ciri-ciri makhluk hidup. Siswa menuliskan ciri-ciri nyamuk dan ikan yang ada pada gambar.

Gambar cicak:

- a) Cicak hidup di darat
- b) Cicak bergerak merayap di dinding
- c) Cicak makan nyamuk

d) Cicak suka memutuskan ekornya

Gambar ikan di aquarium

a) Ikan hidup di air.

b) Ikan bergerak berenang menggunakan sirip.

Kesimpulannya ikan dan cicak sama-sama makhluk hidup. Ciri-ciri makhluk hidup dari kedua hewan tersebut adalah bergerak, butuh makanan, dan lain-lain. Kemudian siswa membandingkan gambar cicak dan ikan mas. Keduanya sama-sama berkembang biak dengan cara bertelur. Selanjutnya guru meminta siswa berdiskusi tugas dengan kelompok. Kelompok dibagi menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 4 orang siswa campur antara putra dan putri. Masing-masing kelompok menyebutkan 3 hewan dengan ketentuan menyebutkan nama makhluk hidup, cara berkembang biaknya, ciri-cirinya, dan deskripsi dari hewan tersebut. Setelah siswa berdiskusi untuk tiap masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas secara bergiliran. Selanjutnya kelompok lainnya mendengarkan dan menanggapi kelompok yang sedang maju di depan kelas tersebut. Guru juga mengoreksi hasil diskusi kelompok yang sedang maju di depan kelas, jika memang ada kesalahan atau kekeliruan dalam menyelesaikan tugas.

Untuk bagian penutup, setelah semua kelompok maju mempresentasikannya, bersama-sama guru dan siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

a) Apa saja yang sudah dipelajari pada hari ini?

b) Apa kegiatan yang paling disukai?

c) Informasi apa yang ingin diketahui lebih lanjut?

d) Bagaimana cara siswa mendapatkan informasi tersebut?

e) Pertanyaan yang diajukan guru dapat dijawab secara lisan atau tulisan. Jika guru menginginkan siswa menuliskan jawaban pertanyaan refleksi, sebaiknya siswa memiliki buku tulis khusus untuk refleksi.



Gambar 2 Observasi II Pembelajaran Kelas III

Setelah refleksi bersama-sama menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan, dan toleransi selanjutnya guru memberi salam dan doa penutup dipimpin oleh salah satu siswa.

Tabel 3 Hasil Observasi II Pembelajaran Kelas III

No	Aspek yang di lihat	Penilaian		Keterangan
		Ya	Tidak	
Kegiatan Pendahuluan				
1.	Guru tepat waktu masuk ke kelas	✓		Dalam hal ini guru masuk tepat jam 07:00 WIB
2.	Guru menyapa siswa dan berdoa bersama	✓		Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa
3.	Guru mengecek kehadiran siswa	✓		Mengecek kehadiran siswa dengan menanyakan siapa saja yang tidak masuk kelas di dalam pembelajaran dikelas
4.	Guru melakukan apersepsi	✓		Guru melakukan apersepsi dengan bermain tebak hewan untuk mengawali pembahasan tentang ciri-ciri makhluk hidup
5.	Guru memaparkan tujuan pembelajaran	✓		Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini dan memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari

Kegiatan Inti			
6.	Guru dalam menjelaskan materi pembelajaran dengan memadukan metode seperti ceramah, tanya jawab, penugasan, dan diskusi kemampuan guru dalam melaksanakan kreativitas pembelajaran IPA dengan media serta variasi dalam pembelajaran	✓	Guru memadukan metode pembelajaran seperti permainan, penugasan, tanya jawab, diskusi dan ceramah
7.	Guru menerapkan 7 komponen pembelajaran CTL, yaitu : a. Mengonstruksi b. Inkuiri c. Bertanya d. Masyarakat Belajar e. Pemodelan	✓	a. <i>Mengonstruksi</i> , guru meminta siswa menyanyikan lagu cicak di dinding kemudian memancing siswa untuk menyebutkan ciri-ciri hewan yang ada di lagu tersebut, yaitu nyamuk dan cicak. Siswa menuliskan ciri-ciri makhluk hidup di selembar kertas dalam kelompok belajar. Kemudian untuk tiap kelompok mendemonstrasikan dengan ketentuan menyebutkan nama makhluk hidup, cara berkembang biaknya,

	<p>f. Refleksi</p> <p>g. Penilaian Autentik</p>		<p>ciri-cirinya, dan deskripsi dari hewan tersebut. Setelah siswa berdiskusi untuk tiap masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas secara bergiliran. Kemudian pemberian <i>ice breaking</i> oleh guru kepada siswa (mengetes konsentrasi siswa)</p> <p>b. <i>Inkuiri</i>, guru menjelaskan materi ciri-ciri makhluk hidup secara singkat lalu menghubungkannya dengan lagu cicak-cicak di dinding. Selanjutnya guru meminta siswa untuk menyanyikan lagu cicak-cicak dinding kemudian siswa diminta untuk menuliskan ciri-ciri makhluk hidup yang terdapat pada lagu cicak-cicak di dinding di buku tulis, dari sini siswa dapat menemukan ciri-ciri cicak dan nyamuk yang terdapat pada lagu tersebut. Siswa juga mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup berdasarkan gambar. Siswa berdiskusi dan menjawab pertanyaan yang disampaikan guru mengenai ciri-ciri makhluk hidup. Siswa menuliskan</p>
--	---	--	---

			<p>ciri-ciri nyamuk dan ikan yang ada pada gambar.</p> <p>Gambar cicak: cicak hidup di darat, cicak bergerak merayap di dinding, cicak makan nyamuk, cicak peka terhadap rangsang ketika merasa terancam dalam bahaya dengan suka memutuskan ekornya .</p> <p>Gambar ikan di aquarium: ikan hidup di air dan ikan bergerak berenang menggunakan sirip.</p> <p>Kesimpulannya ikan dan cicak sama-sama makhluk hidup. Ciri-ciri makhluk hidup dari kedua hewan tersebut adalah bergerak, butuh makanan, dan lain-lain. Kemudian siswa membandingkan gambar cicak dan ikan mas. Keduanya sama-sama berkembang biak dengan cara bertelur.</p> <p>Berdasarkan hal ini siswa dapat menentukan ciri-ciri dari makhluk hidup yakni bergerak, bernapas, tumbuh, berkembang biak, memerlukan makanan, dan peka terhadap rangsang.</p> <p>c. <i>Bertanya</i>, guru melakukan tanya jawab terhadap siswa seperti:</p>
--	--	--	---

			<p>“Anak-anak ada yang tau lagu cicak-cicak di dinding?”. “Tau pak” jawab siswa.</p> <p>“Lagu cicak-cicak di dinding tadi yang telah dinyanyikan bagian mana yang menunjukkan ciri-ciri makhluk hidup?”. Siswa serempak menjawab “Cicak bergerak dengan merayap, cicak makan nyamuk, Pak”.</p> <p>“Iya betul bergerak dan makan termasuk ciri-ciri makhluk hidup. Selain itu, cicak juga biasanya memutuskan ekornya ketika merasa terancam itu dinamakan peka terhadap rangsang”. “Dari lagu cicak di dinding terdapat hewan apa saja?”. Salah satu siswa menjawab “Cicak dan nyamuk, Pak”.</p> <p>“Betul sekali”.</p> <p>“Anak-anak tadi disebutkan ada hewan nyamuk juga, ada yang tau nyamuk berkembang biak dengan cara apa?”. Jawab siswa “Bertelur, Pak”. “Iya betul, berkembang biak itu termasuk ciri-ciri makhluk hidup juga yah”</p>
--	--	--	---

				<p>d. <i>Masyarakat belajar</i>, guru membagi siswa yang terbagi dalam 5 kelompok belajar beranggotakan 4-5 siswa yang mana ketentuannya campur antara putra dan putri, kemudian siswa yang telah mendapatkan kelompok berdiskusi tentang ciri-ciri makhluk hidup, untuk masing-masing kelompok menyebutkan 3 hewan dengan ketentuan nama makhluk hidup, ciri-cirinya, serta deskripsi atau penjelasan tentang hewan tersebut</p> <p>e. <i>Pemodelan</i>, siswa mengamati gambar cicak dan gambar ikan di aquarium untuk diidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup berdasarkan gambar tersebut kemudian siswa berdiskusi dan menjawab pertanyaan yang disampaikan guru mengenai ciri-ciri makhluk hidup</p> <p>f. <i>Refleksi</i>, guru dan siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan pembelajaran.</p> <ol style="list-style-type: none">1) Apa saja yang sudah dipelajari pada hari ini?2) Apa kegiatan yang paling disukai?
--	--	--	--	---

				<p>3) Informasi apa yang ingin diketahui lebih lanjut?</p> <p>4) Bagaimana cara siswa mendapatkan informasi tersebut?</p> <p>5) Pertanyaan yang diajukan guru dapat dijawab secara lisan atau tulisan. Jika guru menginginkan siswa menuliskan jawaban pertanyaan refleksi, sebaiknya siswa memiliki buku tulis khusus untuk refleksi.</p>
8.	Guru mengarahkan siswa untuk mengumpulkan tugas dengan tepat waktu	✓		Guru menghimbau siswa untuk mengumpulkan tugas dengan tepat waktu
9.	Guru memberikan apresiasi terhadap pengerjaan tugas siswa	✓		Guru memberikan apresiasi untuk siswa yang telah mengerjakan tugas dengan tepat
Kegiatan Penutup				
10.	Kemampuan guru mengarahkan siswa melakukan refleksi	✓		<p>Guru dan siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan pembelajaran.</p> <p>1. Apa saja yang sudah dipelajari pada hari ini?</p> <p>2. Apa kegiatan yang paling disukai?</p>

	pembelajaran yang telah dilaksanakan			<p>3. Informasi apa yang ingin diketahui lebih lanjut?</p> <p>4. Bagaimana cara siswa mendapatkan informasi tersebut?</p> <p>5. Pertanyaan yang diajukan guru dapat dijawab secara lisan atau tulisan. Jika guru menginginkan siswa menuliskan jawaban pertanyaan refleksi, sebaiknya siswa memiliki buku tulis khusus untuk refleksi.</p>
11.	Kemampuan guru dalam menutup pembelajaran	✓		Guru menutup pembelajaran dengan menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan, dan toleransi disusul salam dan doa penutup dipimpin oleh salah satu siswa

3) Hasil observasi III kelas III

Tanggal Observasi : Selasa, 21 November 2023

Responden : Pratama Al-Asyar, S.Pd.

Materi : Sumber Energi Panas

Mata Pelajaran : IPA

Observasi yang ketiga yang dilakukan pada hari Selasa, 21 November 2023 mata pelajaran IPA materi sumber energi panas. Untuk bagian pembuka pembelajaran kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa. Guru mengingatkan siswa tentang pelajaran sebelumnya dan mengaitkan dengan pelajaran yang akan disampaikan. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan kegiatan belajar hari ini. Guru melakukan kegiatan bercerita untuk memancing antusias siswa.

Selanjutnya pada bagian inti guru menunjukkan meminta siswa membuka buku LKS halaman 2. Membaca teks Sumber Energi Panas dengan menunjuk siswa membaca secara bergantian. Selanjutnya guru meminta siswa untuk mengamati gambar-gambar yang berhubungan dengan kalor atau energi panas yang tertera di buku tematik dimana terlihat gambar ibu yang sedang menjemur pakaian di bawah terik matahari serta air yang sedang mendidih di atas kompor yang panas.

Guru mengajukan pertanyaan:

“Apa yang dimaksud sumber energi panas?”

“Orang pada zaman dahulu membuat api dengan cara?”

Selanjutnya siswa mengerjakan soal secara berkelompok, siswa mengerjakan soal secara berkelompok yang masing-masing 4-5 siswa dalam satu kelompok dengan pembagiannya berdasarkan jadwal piket, selanjutnya siswa berdiskusi dalam kelompoknya menganalisis materi sumber energi panas yang telah diberikan guru kepada siswa. Guru kemudian menuliskan contoh di papan tulis, dimana guru memberikan gambar pemandangan ada matahari langit awan dan gunung serta pepohonan di papan tulis, yang mana matahari merupakan salah satu

sumber energi panas yang paling besar di muka bumi. Guru memberikan kuis.

Untuk bagian penutup sendiri bersama-sama guru dan siswa membuat kesimpulan mengenai pembelajaran hari ini. Melakukan tanya jawab mengenai materi yang telah disampaikan. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya. Melakukan penilaian hasil belajar.

Untuk penilaiannya sendiri dilihat dari hasil diskusi siswa dalam mengerjakan soal evaluasi dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Apa yang dimaksud sumber energi panas?
- b) Sebutkan paling sedikit dua sumber energi panas yang kamu ketahui!
- c) Apa saja manfaat yang didapatkan makhluk hidup dari matahari?
- d) Bagaimana cara nenek moyang kita mendapatkan api?
- e) Mengapa api sangat penting dalam kehidupan manusia?



Gambar 3 Observasi III Pembelajaran Kelas III

Untuk selanjutnya pembelajaran ditutup dengan guru mengajak semua siswa berdoa dipimpin seorang siswa.

Tabel 4 Hasil Observasi III Pembelajaran Kelas III

No	Aspek yang di lihat	Penilaian		Keterangan
		Ya	Tidak	
Kegiatan Pendahuluan				
1.	Guru tepat waktu masuk ke kelas	✓		Guru masuk kelas tepat pukul 07:00 WIB
2.	Guru menyapa siswa dan berdoa bersama	✓		Guru membuka kelas dengan salam dan menanyakan kabar dan berdoa bersama dipimpin salah seorang siswa
3.	Guru mengecek kehadiran siswa	✓		Mengecek kehadiran siswa satu persatu
4.	Guru melakukan apersepsi	✓		Guru mengingatkan siswa tentang pelajaran sebelumnya dan mengaitkan dengan pelajaran yang akan disampaikan dan melakukan kegiatan bercerita untuk memancing antusias siswa
5.	Guru memaparkan tujuan pembelajaran	✓		Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan kegiatan belajar hari ini
Kegiatan Inti				

6.	Guru dalam menjelaskan materi pembelajaran dengan memadukan metode seperti ceramah, tanya jawab, penugasan, dan diskusi kemampuan guru dalam melaksanakan kreativitas pembelajaran IPA dengan media serta variasi dalam pembelajaran	✓		Guru memadukan berbagai metode pembelajaran seperti penugasan, tanya jawab, diskusi dan ceramah, guru juga menggunakan media gambar-gambar materi
7.	Guru menerapkan 7 komponen pembelajaran CTL, yaitu : a. Mengonstruksi b. Inkuiri c. Bertanya d. Masyarakat Belajar e. Pemodelan f. Refleksi	✓		a. <i>Mengonstruksi</i> , guru menunjukkan siswa sebuah teks bacaan tentang Sumber Energi Panas di buku LKS halaman 2 dengan menunjuk siswa membaca secara bergantian. Disitu guru meminta siswa untuk mengamati gambar-gambar yang berhubungan dengan kalor atau energi panas yang tertera di buku tematik dimana terlihat gambar ibu yang sedang menjemur pakaian di bawah terik matahari serta air yang sedang mendidih di atas kompor yang panas.

	g. Penilaian Autentik		<p>b. <i>Inkuiri</i>, guru menunjukkan dengan meminta siswa membuka LKS halaman 2 dengan membaca teks Sumber Energi Panas dengan menunjuk siswa membaca bergantian, dengan begitu siswa dapat menemukan contoh dari sumber energi panas, dari sini siswa dapat menemukan berbagai sumber energi panas ternyata terdapat di mana-mana dan sering kita jumpai dalam kegiatan sehari-hari, contohnya ketika kita menanak nasi dimana terdapat energi panas yang dihasilkan dari panci dan kompor yang mana sumber energi panas yang digunakan yaitu api dari kompor, sedangkan untuk yang menggunakan penanak nasi elektrik sumber energi yang dihasilkan yaitu listrik</p> <p>c. <i>Bertanya</i>, guru mengajukan pertanyaan: “Apa yang dimaksud sumber energi?” “Orang pada zaman dahulu membuat api dengan cara?”</p> <p>d. <i>Masyarakat Belajar</i>, siswa mengerjakan soal secara berkelompok yang masing-masing 4-5 siswa dalam</p>
--	-----------------------	--	---

				<p>satu kelompok dengan pembagiannya berdasarkan jadwal piket, selanjutnya siswa berdiskusi dalam kelompoknya menganalisis materi sumber energi panas yang telah diberikan guru kepada siswa.</p> <p>e. <i>Pemodelan</i>, Guru menunjukkan meminta siswa membuka buku LKS halaman 2. Membaca teks Sumber Energi Panas dengan menunjuk siswa membaca secara bergantian. Guru menuliskan contoh di papan tulis. Guru memberikan gambar pemandangan ada matahari langit awan dan gunung serta pepohonan di papan tulis, yang mana matahari merupakan salah satu sumber energi panas yang paling besar di muka bumi.</p> <p>f. <i>Refleksi</i>, guru memberikan kuis, bersama-sama siswa membuat kesimpulan mengenai pembelajaran hari ini, serta guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya.</p>
--	--	--	--	---

8.	Guru mengarahkan siswa untuk mengumpulkan tugas dengan tepat waktu	✓		Guru meminta siswa mengumpulkan tugas tepat waktu
9.	Guru memberikan apresiasi terhadap pengerjaan tugas siswa	✓		Guru memberikan apresiasi terhadap siswa yang sudah menyelesaikan tugasnya dengan pemberian tepuk tangan dan pujian pada siswa, di sini guru mengapresiasi dengan pujian “kalian hari ini telah mengikuti pembelajaran dengan sangat baik”.
Kegiatan Penutup				
10.	Kemampuan guru mengarahkan siswa melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan	✓		Dalam hal ini bersama-sama siswa membuat kesimpulan mengenai pembelajaran hari ini dilanjut tanya jawab mengenai materi yang telah disampaikan dan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya
11.	Kemampuan guru dalam menutup pembelajaran	✓		Guru mengajak siswa berdoa dipimpin salah satu siswa

Beberapa kegiatan pembelajaran tersebut merupakan contoh penerapan mata pelajaran IPA yang menggunakan model pembelajaran CTL di kelas III MI Ma'arif NU Pasir Kulon. Melalui penggunaan pendekatan kontekstual dalam proses belajar mengajar, siswa menjadi lebih mudah memahami pembelajaran, terlibat aktif, dan berpikir kritis dalam pembelajaran mereka. Selama proses pembelajaran, guru juga menggunakan media yang relevan dengan materi pelajaran yang akan diajarkannya. Jenis media ini membantu memfasilitasi transmisi informasi. Hal ini dibuktikan juga dengan hasil wawancara dengan peserta didik kelas III MI Ma'arif NU Pasir Kulon sebagai berikut:

“Biasanya tidak berkelompok juga tidak maju ke depan kelas buat jelasin tugas kelompok kalau sekarang ada. Juga biasanya pak Tama menjelaskan dengan gambar atau media lain jadi kita lebih paham Bu.”⁸⁰

Siswa juga menjelaskan:

“Pembelajaran sekarang sering berkelompok. Dan enak pembelajaran yang sekarang si Bu gak bikin ngantuk soalnya pak Tama suka buat kelompok terus nanti maju ke depan buat bacain tugas kelompoknya kalau sekarang kadang juga praktek juga.”

Siswa juga menjelaskan bahwa:

“Biasanya pak Tama kalau pelajaran suka bawa media gambar gitu, kayak kemarin bawa gembok penggaris atau lainnya jadi kita juga jadi paham kalau ada contohnya, pak Tama juga saat menjelaskan materi menghubungkan dengan apa yang kita alami di kehidupan sehari-hari.”

Berdasarkan penjelasan tersebut, siswa lebih memahami pembelajaran IPA sekarang dengan memudahkan siswa dikarenakan pembelajaran CTL ini mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pembelajaran juga akan menjadi lebih bermakna dengan penggunaan media yang relevan dengan materi pembelajaran.

⁸⁰Hasil Wawancara Peserta Didik Kelas III MI Ma'arif NU Pasir Kulon

2. Kendala Penerapan Model CTL di MI Ma'arif NU Pasir Kulon Mata Pelajaran IPA

Kendala yang peneliti temui ketika proses penerapan model pembelajaran CTL terutama dalam mata pelajaran IPA yang dikaitkan dengan komponen-komponen model pembelajaran CTL sendiri diantaranya:

- a. Guru kurang maksimal saat menyampaikan pengarahan kepada siswa saat kegiatan diskusi, yang mana waktu yang digunakan guru tidak mencukupi, masih diperlukan waktu tambahan lagi. Dibuktikan dengan hasil wawancara dengan guru kelas III, yang mana daya tangkap siswa ada yang memerlukan waktu lebih lama sehingga perlu waktu tambahan
- b. Media yang digunakan dalam proses pembelajaran hanya menggunakan gambar
- c. Kurangnya mobilitas guru dalam mengajar
- d. Sarana prasarana kurang memadai dengan tidak adanya penggunaan LCD proyektor dalam proses pembelajaran.⁸¹

Seperti halnya dengan hasil wawancara dengan Bapak Pratama selaku guru kelas III dimana beliau menyampaikan:

“Kalau untuk kendala sendiri yang biasa ditemui ketika penerapan model pembelajaran CTL ini biasanya terkadang masih ditemui ada beberapa siswa yang kurang dalam memahami suatu materi mbak sehingga masih belum bisa mengaitkan dengan fakta yang dialami.”⁸²

Berdasarkan hal tersebut, kita dapat mengetahui terkait kendala dalam penerapan model pembelajaran CTL itu sendiri, bahwasanya guru kurang maksimal dalam penerapan model CTL. Proses pembelajaran hanya menggunakan media gambar, sehingga siswa hanya terpaku dalam gambar yang diberikan oleh guru tanpa adanya praktik langsung dalam pembelajaran CTL, serta tidak adanya penggunaan LCD proyektor dalam proses pembelajaran berlangsung.

⁸¹Hasil Observasi Kelas pembelajaran di Kelas III

⁸²Hasil Wawancara dengan Bapak Pratama Selaku Guru Kelas III

B. Pembahasan

1. Analisis Penerapan Model CTL Mata Pelajaran IPA Berpacu Pada Komponen-Komponen CTL

Berdasarkan metode pengumpulan data yang peneliti gunakan, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti akan menganalisis mata pelajaran IPA, khususnya pada semester pertama, dengan menggunakan model CTL siswa kelas III MI Ma'arif NU Pasir Kulon. Analisis data yang peneliti lakukan menggunakan metode analisis data deskriptif, dan analisis yang peneliti lakukan mencakup analisis tahap perencanaan, analisis tahap pelaksanaan, kendala, dan solusi dalam menyelesaikan kendala pada penerapan model pembelajaran CTL sebagai berikut:

a. Analisis Perencanaan Penerapan Model CTL

Konsep model pembelajaran CTL di MI Ma'arif NU Pasir Kulon ditunjukkan oleh kemampuan guru untuk menghubungkan materi dengan pengalaman sehari-hari siswa. Konsep ini juga terlihat dalam RPP yang telah dirancang oleh guru sebelum pembelajaran dimulai. Penelitian lapangan ini diperoleh analisis data bahwa guru khususnya dikelas III dalam memulai pembelajaran mempersiapkan terlebih dahulu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), selain itu juga membawa alat peraga berupa gambar dan sumber-sumber lain yang dapat menunjang materi ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa guru kelas III membuat perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dikarenakan pembelajaran harus mengarah pada siswa dan dirancang secara sistematis oleh guru, sehingga RPP sesuai dengan lingkungan dan mendorong siswa untuk melakukan tugas yang diberikan.⁸³

Perencanaan ialah suatu proses yang mengidentifikasi dan memanfaatkan sumber data yang diharapkan efektif dalam mendukung

⁸³Agus Purnomo, 'Pemanfaatan Komponen Instrumen Terpadu IPA Sekolah Dasar Negeri Terakreditasi A', *Jurnal Ilmiah Kontekstual*, 01.1 (2019), 7-17 <<https://doi.org/10.46772/kontekstual.v1i01.53>>.

kegiatan dan upaya yang akan membuahkan hasil yang efektif dan efisien⁸⁴. Proses perencanaan pembelajaran model CTL yang diterapkan di MI Ma'arif NU Pasir Kulon berdasarkan tujuh komponen model pembelajaran CTL. Namun, guru hanya melakukan 6 komponen CTL. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Dimana dalam komponen tersebut diantaranya mencakup komponen mengonstruksi, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian autentik. Lebih jelasnya sebagai berikut:

Pertama, konstruktivisme didalam RPP mempunyai beberapa rencana kegiatan yang menunjukkan aspek konstruktivisme. Siswa mengamati gambar-gambar yang ada di buku tematik dan membaca teks bacaan yang ada di buku siswa sendiri. Hal ini akan menyebabkan siswa mengembangkan pengetahuan tentang materi pelajaran dari waktu ke waktu.

Kedua, inkuiri dalam RPP memiliki beberapa desain kegiatan yang menunjukkan komponen inkuiri atau penemuan, guru mengajak siswa mengingat atau memvisualisasikan suatu peristiwa yang masih berkaitan dengan materi pelajaran. Hal ini secara otomatis akan menyebabkan siswa menemukan konten atau memahaminya, seperti halnya guru menjelaskan materi ciri-ciri makhluk hidup secara singkat lalu menghubungkannya dengan lagu cicak-cicak di dinding. Selanjutnya guru meminta siswa untuk menyanyikan lagu tersebut kemudian siswa diminta untuk menuliskan ciri-ciri makhluk hidup yang terdapat pada lagu cicak-cicak di dinding di buku tulis, dari sini siswa dapat menemukan ciri-ciri cicak yang terdapat pada lagu tersebut. Siswa juga memahami akan ciri-ciri makhluk dari gambar yang diberikan guru yakni gambar cicak dan ikan di aquarium. Gambar cicak: cicak hidup di darat, cicak bergerak merayap di dinding, cicak makan nyamuk, cicak peka terhadap rangsang ketika merasa terancam dalam bahaya dengan suka memutuskan ekornya. Gambar ikan di aquarium: ikan

⁸⁴Abdul Majid, "Perencanaan Pembelajaran; Mengembangkan Standar Kompetensi Guru", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 16

hidup di air dan ikan bergerak berenang menggunakan sirip. Kesimpulannya ikan dan cicak sama-sama makhluk hidup. Ciri-ciri makhluk hidup dari kedua hewan tersebut adalah bergerak, butuh makanan, dan lain-lain. Kemudian siswa membandingkan gambar cicak dan ikan mas. Keduanya sama-sama berkembang biak dengan cara bertelur. Berdasarkan hal ini siswa dapat menentukan ciri-ciri dari makhluk hidup yakni bergerak, bernapas, tumbuh, berkembang biak, memerlukan makanan, dan peka terhadap rangsang.

Ketiga, komponen bertanya ini dalam RPP memiliki beberapa rangkaian kegiatan yang menunjukkan proses bertanya. Contohnya seperti guru bertanya dengan melakukan tanya jawab bersama siswa guna memancing rasa ingin tahu siswa dalam pembelajaran. Di sini guru juga memberikan siswa kesempatan untuk bertanya akan sesuatu yang belum dimengerti. Diantaranya guru bertanya “Siswa-siswa dari lagu cicak-cicak di dinding tadi yang telah dinyanyikan bagian mana yang menunjukkan ciri-ciri makhluk hidup?”, “Dari lagu cicak di dinding terdapat hewan apa saja?” dan lain sebagainya.

Keempat, komponen masyarakat belajar dimana berdasarkan dari data pada RPP memiliki tahap kegiatan yang berpacu pada komponen masyarakat belajar, contohnya seperti guru dalam pembelajaran dirancang membentuk kelompok-kelompok belajar. Dalam pembagian kelompok ini dimaksudkan guna membentuk sebuah interaksi antar siswa dikelas juga guru dengan siswa. Contohnya dalam hal ini guru membentuk siswa untuk bekerja sama menjadi 5 kelompok belajar, di sini siswa diberi LKPD, siswa berdiskusi mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKPD) dengan lampiran tugas kelompok dengan ketentuan yang telah diberikan sebelumnya kepada siswa oleh guru. Untuk selanjutnya perwakilan dari kelompok maju ke depan kelas untuk mengelompokkan benda di sekitar berdasarkan wujud benda dan kelompok lain menanggapi dan memberi masukan atas pengelompokan wujud benda.

Kelima, pemodelan didasarkan pada RPP, dengan beberapa rancangan kegiatan yang menunjukkan komponen pemodelan. Misalnya, guru mempelajari tentang perubahan wujud benda dengan menggunakan media pembelajaran berupa gambar perubahan wujud benda mencair seperti gambar es krim, es batu, mentega serta coklat, siswa menyimak gambar tentang wujud benda. Siswa diajak bertanya jawab mengenai wujud benda yang ada di gambar pembelajaran. Guru mengajak siswa untuk mengamati lingkungan sekitar. Siswa menjawab pertanyaan dari guru tentang hasil pengamatan lingkungan sekitar. Pembelajaran siswa sangat dipengaruhi oleh pemodelan. Sehingga dengan adanya pemodelan ini siswa akan lebih tertarik, bersemangat, dan lebih mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru.

Keenam, refleksi didasarkan pada RPP. Ada beberapa rencana kegiatan yang menyertakan elemen refleksi, seperti guru mengevaluasi materi yang sudah disampaikan. Dengan mengajukan pertanyaan, guru mendorong refleksi. semacam, refleksi di sini dilakukan agar siswa dapat mengetahui manfaat dari materi yang telah dipelajari. Contohnya dalam hal ini guru melakukan refleksi dengan mengulas ulang kembali materi wujud benda yang telah disampaikan sebelumnya.

Berdasarkan hasil analisa rencana pembelajaran guru dari 7 komponen CTL, guru hanya melakukan 6 komponen CTL. Keenam komponen tersebut adalah konstruktivisme, penemuan, bertanya, komunitas belajar, pemodelan, dan refleksi. Namun, disini terdapat satu komponen yang belum tercapai adalah penilaian autentik atau penilaian sebenarnya.

b. Analisis Langkah-langkah Penerapan Model CTL yang Dikaitkan dengan Komponen CTL

Pembelajaran adalah bagaimana proses belajar dilakukan di kelas, yang merupakan bagian penting dari aktivitas sekolah.⁸⁵ Ketika peneliti melihat kegiatan belajar mengajar di kelas III MI Ma'arif NU Pasir Kulon

⁸⁵B. Suryosubroto, '*Proses Belajar Mengajar di Sekolah*', (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hlm. 29.

melalui pembelajaran CTL, aktivitas pembelajaran antara guru dan siswa dapat dikatakan bagus. Hal ini dapat dilihat dari fakta bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa telah memenuhi persyaratan yang ada, yaitu menerapkan komponen-komponen model pembelajaran CTL.

Ketiga observasi yang telah dilakukan saat menerapkan pembelajaran kontekstual pada pembelajaran IPA kelas III di MI Ma'arif NU Pasir Kulon, ditemukan bahwa hanya terdapat 6 komponen dalam pembelajaran kontekstual yang telah diterapkan. Komponen-komponen tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Konstruktivisme: Komponen konstruktivisme digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan memotivasi siswa dengan membangun pemahaman mereka tentang materi pelajaran.
- 2) *Inquiry* (menemukan): Komponen *inquiry* dilakukan oleh siswa yang mengembangkan pemahaman tentang subjek yang diperiksa. Komponen ini disikapi dengan beberapa kegiatan, seperti dalam observasi pertama ini, guru mengajak siswa untuk mengamati lingkungan sekitar dengan menghubungkan bagaimana keterkaitan materi dengan kehidupan sehari-hari mereka dengan materi perubahan wujud benda di sekitar mereka. Selain itu, guru membekali siswa dengan menyajikan contoh atau masalah-masalah dalam bentuk pertanyaan dan cerita yang masih ada kaitannya dengan materi pembelajaran, kemudian siswa diminta untuk memecahkan masalah tersebut.

Pada observasi kedua, guru menjelaskan materi ciri-ciri makhluk hidup secara singkat lalu menghubungkannya dengan lagu cicak-cicak di dinding. Selanjutnya guru meminta siswa untuk menyanyikan lagu cicak-cicak dinding kemudian siswa diminta untuk menuliskan ciri-ciri makhluk hidup yang terdapat pada lagu cicak-cicak di dinding di buku tulis, dari sini siswa dapat menemukan ciri-ciri cicak yang terdapat pada lagu tersebut. Hal ini memudahkan siswa untuk mengidentifikasi

sendiri ciri-ciri dari makhluk hidup tersebut. Siswa juga memahami akan ciri-ciri makhluk dari gambar yang diberikan guru yakni gambar cicak dan ikan di aquarium. Berdasarkan hal ini siswa dapat menentukan ciri-ciri dari makhluk hidup yakni bergerak, bernapas, tumbuh, berkembang biak, memerlukan makanan, dan peka terhadap rangsang.

Observasi yang ketiga, guru menunjukkan dengan meminta siswa membuka LKS dengan membaca teks Sumber Energi Panas dengan menunjuk siswa membaca bergantian. Nantinya siswa dapat menemukan contoh dari sumber energi panas. Sehingga siswa dapat menemukan berbagai sumber energi panas ternyata terdapat di mana-mana dan sering kita jumpai dalam kegiatan sehari-hari. Contohnya ketika kita menanak nasi dimana terdapat energi panas yang dihasilkan dari panci dan kompor yang mana sumber energi panas yang digunakan yaitu api dari kompor, sedangkan untuk yang menggunakan penanak nasi elektrik sumber energi yang dihasilkan yaitu listrik. Hasilnya, ketiga observasi tersebut membuat setiap siswa menemukan jawaban atas setiap pertanyaan secara terpisah, dengan menghubungkannya dengan lingkungan sekitar atau kehidupan sehari-hari, meskipun materinya berbeda.

- 3) Bertanya: Komponen bertanya dilakukan oleh guru yaitu tanya jawab guna mengembangkan sifat ingin tahu siswa. Kegiatan bertanya pada observasi pertama dimaksudkan agar guru mempertanyakan dan menanggapi dimana guru saling tanya jawab dengan siswa terkait materi pembelajarn. Contohnya disini observasi pertama materi perubahan wujud benda,: “Di sini siswa-siswa ada yang pernah membuat kue?”. Iya pak pernah lihat. “Kalian pernah lihat abang jualan roti bakar di depan kelas?”. “Itu pasti menggunakan mentega ketika memanggang bukan?”, iya pak, saya pernah lihat biasanya memakai mentega buat bahan bakar rotinya pak. “Dari gambar di depan ini yang kira-kira bentuk paling keras mana?”, “Dan mana yang paling lunak?”

beberapa siswa saling acungkan jari sambil menjawab. Yang paling lunak itu es krim pak, kalau untuk yang keras itu es batu. “Siswa-siswa menurut kalian yang paling sering kalian alami dari benda-benda digambar ini yang mana?”.

Pada observasi kedua ditunjukkan dengan guru memberikan pertanyaan mengenai ciri-ciri dari makhluk hidup seperti cicak yang tertuang dalam lagu cicak-cicak di dinding. Contohnya seperti “Siswa-siswa dari lagu cicak-cicak di dinding tadi yang telah dinyanyikan bagian mana yang menunjukkan ciri-ciri makhluk hidup?”, “Dari lagu cicak di dinding terdapat hewan apa saja?”, “Nyamuk berkembang biak dengan cara apa?”, dan “Makanan nyamuk apa?”.

Pada observasi ketiga ditunjukkan dengan guru menanyakan pertanyaan terkait materi sumber energi panas, dimana guru melakukan tanya jawab kepada siswa bagaimana energi panas itu dan bagaimana orang zaman dahulu membuat api. Ketika guru menyampaikan pertanyaan terhadap siswa, secara tak langsung meningkatkan pengetahuan dan minat siswa terhadap benda-benda di sekitarnya. Selama proses pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempertanyakan suatu hal guna meningkatkan pemahaman dan rasa percaya diri.

- 4) Masyarakat Belajar: Komponen masyarakat belajar terjadi ketika siswa berinteraksi satu sama lain, guru, dan lingkungan sekitar mereka. Ini menghasilkan proses pembelajaran di mana siswa berkomunikasi dan bertukar ide untuk menemukan jawaban yang tepat.

Komponen masyarakat belajar pada observasi pertama ditunjukkan oleh guru dengan dalam hal ini guru membentuk siswa untuk bekerja sama menjadi 5 kelompok belajar, di sini siswa diberi LKPD, siswa berdiskusi mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKPD) dengan lampiran tugas kelompok ketentuannya sebagai berikut:

- a) Ceritakan pengalamanmu tentang peristiwa mencair
- b) Berikan contoh peristiwa mencair yang sering kalian alami

- c) Dalam kelompok kalian manakah cerita yang paling menarik?

Untuk selanjutnya perwakilan dari kelompok maju ke depan kelas untuk mengelompokkan benda di sekitar berdasarkan wujud benda dan kelompok lain menanggapi dan memberi masukan atas pengelompokan wujud benda. Kegiatan observasi kedua, guru membagi siswa yang terbagi dalam 5 kelompok belajar beranggotakan 4-5 siswa yang mana ketentuannya campur antara putra dan putri, kemudian siswa yang telah mendapatkan kelompok berdiskusi tentang ciri-ciri makhluk hidup, untuk masing-masing kelompok menyebutkan 3 hewan dengan ketentuan nama makhluk hidup, ciri-cirinya, serta deskripsi atau penjelasan tentang hewan tersebut. Selanjutnya untuk observasi ketiga, siswa mengerjakan soal secara berkelompok yang masing-masing 4-5 siswa dalam satu kelompok dengan pembagiannya berdasarkan jadwal piket, selanjutnya siswa berdiskusi dalam kelompoknya menganalisis materi sumber energi panas yang telah diberikan guru kepada siswa.

- 5) Pemodelan: Komponen pemodelan digunakan untuk memudahkan pemahaman proses pembelajaran. Pemodelan observasi pertama, menggunakan media gambar dengan menunjukkannya di depan papan tulis dengan cara ditempelkan gambar terkait materi perubahan wujud benda. Berdasarkan hal ini guru menggunakan media pembelajaran berupa gambar perubahan wujud benda mencair seperti gambar es krim, es batu, mentega serta coklat

Observasi kedua, siswa mengamati gambar yang telah dibawakan oleh guru untuk diidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup. Gambar berupa gambar cicak dan ikan yang di aquarium. Berdasarkan gambar tersebut kemudian siswa berdiskusi dan menjawab pertanyaan yang disampaikan guru mengenai ciri-ciri makhluk hidup. Selanjutnya observasi ketiga, siswa mengamati gambar di buku tema terkait materi dimana terlihat gambar ibu sedang menjemur pakaian dibawah terik matahari dan panci yang didalamnya air sudah mendidih. Guru juga memberikan gambar pemandangan ada matahari langit awan dan

gunung serta pepohonan di papan tulis, yang mana matahari merupakan salah satu sumber energi panas yang paling besar di muka bumi. Pada ketiga observasi tersebut guru juga mencontohkan pemodelan dengan menghubungkan materi yang terkait dengan lingkungan sekitar ataupun kehidupan sehari-hari yang masih mudah dipahami siswa walaupun materinya berbeda.

- 6) Refleksi: Komponen refleksi digunakan agar guru dapat mengetahui sejauh mana siswa memahami pelajaran. Komponen ini ditujukan untuk mengevaluasi kembali apa yang telah diajarkan oleh guru. Pada bagian ini, siswa diberi kesempatan untuk mengingat kembali apa yang telah mereka pelajari dan bersama-sama membuat kesimpulan tentang apa yang telah mereka pelajari.

Pada observasi pertama, siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi perubahan wujud benda yang telah mereka pelajari dalam kegiatan ini. Refleksi di sini dilakukan agar siswa dapat mengetahui manfaat dari materi yang telah dipelajari. Dalam hal ini guru melakukan refleksi dengan mengulas ulang kembali materi wujud benda yang telah disampaikan sebelumnya.

Siswa menyebutkan kembali materi yang telah dipelajari selama proses pembelajaran yang mereka temukan selama observasi kedua dan untuk observasi ketiga guru memberikan kuis, bersama-sama siswa membuat kesimpulan mengenai pembelajaran hari ini, serta guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menganalisis bahwasanya pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran CTL hanya menggunakan 6 komponen yaitu komponen konstruktivisme, inkuiri (menemukan), bertanya, masyarakat belajar, permodelan dan refleksi dan komponen yang belum terpenuhi adalah penilaian autentik atau penilaian sebenarnya. Setiap kegiatan proses pembelajaran mengacu kepada 6 komponen tersebut.

Hasil analisa peneliti juga terhadap penerapan model pembelajaran CTL pada mata pelajaran IPA di MI Ma'arif NU Pasir Kulon khususnya di kelas III sebagian besar melalui pengamatan lingkungan siswa. Selain itu, guru menyampaikan materi yang diajarkan dalam kategori berdasarkan apa yang telah diamati sebelumnya, seperti melalui metode ceramah, demonstrasi, dan diskusi. Pembelajaran CTL ini guru melibatkan siswa dalam mengaitkan secara aktif isi pelajaran dengan permasalahan lingkungan. Guru membagikan beberapa contoh kegiatan yang berkaitan dengan kehidupan nyata siswa. Siswa kemudian berdiskusi dan mempresentasikan hasil diskusinya dalam kelompok yang disediakan oleh guru.⁸⁶ Hal ini terlihat dari diskusi dalam proses pembelajaran, guru mendorong siswa untuk mendiskusikan dengan cara menghargai pendapat yang beragam dan mengambil kesimpulan bersama. Oleh karena itu, dalam penerapan CTL dapat meningkatkan keaktifan siswa seperti teori yang telah dijelaskan sebelumnya, dibuktikan dari hasil pengamatan dilapangan bahwa siswa terlihat aktif dengan keberanian siswa untuk bertanya dalam proses pembelajaran, serta berpartisipasi siswa dalam diskusi kelompok antar siswa lainnya untuk membantu pemecahan masalah dengan menyumbangkan pemikiran dan ide nya dalam diskusi kelompok.

2. Analisis Kendala Penerapan Model CTL di MI Ma'arif NU Pasir Kulon Mata Pelajaran IPA

Berdasarkan analisa dari hasil penelitian, terdapat beberapa kendala dari sisi tenaga pendidik dalam penerapan model CTL di kelas. Mengemukakan terkait kendala yang di hadapi saat menerapkan model pembelajaran CTL di penyajian data dari hasil penelitian dapat diketahui terkait kendala dalam penerapan model CTL itu sendiri bahwasanya guru kurang maksimal saat menyampaikan pengarahan kepada siswa saat kegiatan diskusi terutama pada komponen kelompok belajar. Oleh karena itu, membutuhkan waktu lebih lama bagi guru untuk pengondisian siswa.

⁸⁶Haudi, '*Model Pembelajaran*', (Solok: Insan Cendikia Mandiri, Cet.1, 2021): 104-105.

Model pembelajaran CTL membutuhkan lebih banyak waktu dibandingkan dengan pembelajaran biasa. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa siswa dikelompokkan dalam berbagai kelompok untuk bekerja sama, dan akan membutuhkan waktu untuk siswa beradaptasi dengan kelompoknya masing-masing. Selain itu, siswa harus memiliki kemampuan untuk menghubungkan apa yang mereka pelajari dengan dunia nyata sehingga mereka dapat menemukan pengetahuan dan keterampilan baru secara mandiri. Sebab secara teoritis, dalam pembelajaran CTL terdapat prinsip pembelajaran konstruktivisme untuk meningkatkan pengetahuan siswa dan sikap mereka.⁸⁷

Berdasarkan analisa juga terdapat kendala lain bahwasanya guru dalam proses pembelajaran CTL hanya mengaitkan materi pembelajaran dengan menggunakan media gambar, sehingga siswa hanya terpaku dalam gambar yang diberikan oleh guru tanpa adanya praktik langsung dalam pembelajaran CTL. Selain karena kompetensi guru, kurangnya kemampuan guru dalam berinteraksi dengan siswa pada saat proses belajar mengajar juga berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa. Guru hanya terfokus untuk menyampaikan materi dengan metode ceramah dan kurang melaksanakan apersepsi terhadap siswa. Guru juga kurang melaksanakan mobillitas di dalam kelas untuk menarik perhatian siswa. Kurangnya interaksi dan mobilitas guru tersebut, menyebabkan siswa merasa bosan dan malas dalam mengikuti pembelajaran.⁸⁸

Selain kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran yang menarik, fasilitas pendukung dari sekolah juga belum sepenuhnya memadai. Berdasarkan hasil observasi, penyediaan fasilitas pendukung media pembelajaran seperti LCD proyektor di MI Ma'arif NU Pasir Kulon belum memadai. Hanya ada 1 buah LCD proyektor di MI Ma'arif NU Pasir Kulon. Hal tersebut tentunya akan menghambat guru dalam penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik. Penggunaan media yang kurang menarik akan berpengaruh terhadap minat dan keaktifan siswa dalam mengikuti

⁸⁷Lathifah Mujahidah and Uki Suhendar, 'Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Disposisi Matematis Siswa Kelas VIIIA SMP N 2 Pulung', *Edumatica : Jurnal Pendidikan Matematika*, 8.2 (2018), 55–67.

⁸⁸Hasil Observasi Kelas di Kelas III

proses belajar mengajar. Siswa merasa bosan karena hanya mendengarkan ceramah dari guru. Adanya faktor kendala tersebut maka dapat mengurangi keaktifan siswa saat mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung dikelas.⁸⁹



⁸⁹Hasil Observasi Kelas di Kelas III

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari keseluruhan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah sebagai berikut:

Pertama, analisis penerapan model pembelajaran CTL di MI Ma'arif NU Pasir Kulon mata pelajaran IPA. Berdasarkan hasil analisa rencana pembelajaran guru dari 7 komponen CTL, guru hanya melakukan 6 komponen CTL. Keenam komponen tersebut adalah konstruktivisme, penemuan, bertanya, komunitas belajar, pemodelan, dan refleksi. Namun, disini terdapat satu komponen yang belum tercapai adalah penilaian autentik atau penilaian sebenarnya. Dibuktikan berdasarkan pengamatan observasi kelas yang telah peneliti lakukan serta wawancara dengan guru kelas III MI Ma'arif NU Pasir Kulon. Berdasarkan hasil analisa juga dalam penerapan CTL ini dapat meningkatkan keaktifan siswa seperti siswa aktif mengajukan pertanyaan mengenai materi dalam proses pembelajaran, serta berpartisipasi siswa dalam diskusi kelompok antar siswa lainnya untuk membantu pemecahan masalah dengan menyumbangkan pemikiran dan idenya dalam diskusi kelompok.

Kedua, kendala pada penerapan model pembelajaran CTL di MI Ma'arif NU Pasir Kulon mata pelajaran IPA. Kendala dalam penerapan model pembelajaran CTL itu sendiri bahwasanya guru kurang maksimal saat menyampaikan pengarahan kepada siswa saat kegiatan diskusi terutama pada komponen kelompok belajar. Oleh karena itu, membutuhkan waktu lebih lama bagi guru untuk pengondisian siswa. Kendala lainnya juga bahwasanya guru dalam proses pembelajaran CTL dalam penggunaan media pembelajaran, yakni hanya mengaitkan materi pembelajaran dengan menggunakan media gambar. Sehingga siswa hanya terpaku dalam gambar yang diberikan oleh guru tanpa adanya praktik langsung dalam pembelajaran CTL, kurangnya mobilitas guru dalam mengajar serta kurangnya penggunaan sarana prasarana seperti LCD proyektor dalam proses pembelajaran

berlangsung. Adanya faktor kendala tersebut maka dapat mengurangi keaktifan siswa saat mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung dikelas.

B. Keterbatasan Penelitian

Di dalam penelitian ini kesempurnaan tidak mungkin dipisahkan, peneliti memiliki sejumlah keterbatasan yang mempengaruhi dalam proses penelitian ini. Keterbatasan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Banyaknya observer dalam observasi kelas penelitian ini dilakukan oleh satu observer saja, sehingga tidak bisa menjadi pembanding dengan observer lainnya dalam menganalisis data ketika proses observasi kelas berlangsung. Solusi dalam hal ini peneliti secara maksimal mengamati proses pembelajaran di kelas secara teliti dengan mencatat hasil pengamatan dan dokumentasi yang diperoleh selama pengamatan, serta membandingkan data dengan beberapa literatur jurnal yang masih ada kaitannya dengan penelitian ini.
2. Wawancara yang dilakukan dengan siswa kelas III tidak dilakukan secara menyeluruh, namun dilakukan hanya dengan perwakilan dua siswa saja yang diambil secara bebas, sehingga data yang di peroleh kurang maksimal tanpa mengetahui pendapat siswa lainnya. Solusi peneliti dalam hal ini yakni dilakukan wawancara secara mendalam dengan perwakilan siswa tersebut dengan berpedoman pada wawancara secara terstruktur.

C. Saran

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi peneliti harapannya melalui penelitian ini mampu mengembangkan model pembelajaran di semua kelas dan menyediakan sumber daya yang cukup bagi guru guna menjamin kelancaran proses pembelajaran. Oleh karena itu, Madrasah dapat menyarankan guru untuk memanfaatkan model pembelajaran lingkungan hidup dan model pendidikan lainnya.
2. Bagi guru kelas III MI Ma'arif NU Pasir Kulon, peneliti bermaksud memberikan masukan kepada guru kelas III mengenai pengembangan model pembelajaran yang lebih efektif, guna meningkatkan seluruh kemampuan siswa, peneliti berharap dapat memaksimalkan waktu yang digunakan dalam proses guna mencapai semua tujuan pembelajaran. Guru juga akan berusaha

memaksimalkan waktunya dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai seluruhnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menginformasikan kepada kelas tentang pengembangan model pembelajaran yang lebih efektif, dan untuk memaksimalkan waktu yang digunakan dalam prosesnya guna mencapai seluruh tujuan pembelajaran.

3. Bagi siswa kelas III penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan manfaat, antara lain kemampuan membangun kemampuan komunikatif dan bersahabat dalam konteks model pembelajaran yang diterapkan guru. Selain itu, peneliti mengharapkan peningkatan proses belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran IPA. Siswa mampu mengaplikasikan pengalaman belajarnya khususnya tentang mata pelajaran IPA dalam kehidupan sehari-hari. Siswa diharapkan lebih aktif, kreatif, jujur dan disiplin dan meningkatkan keberanian menyampaikan ide atau pendapat dalam proses pembelajaran untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan pemahaman materi pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, A. (2018). Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching And Learning) dan Pemahaman Konsep Siswa. *Jurnal Al-Muta'aliyah*, 1(3), 80–88.
- Andriani. et.al, A. (2023). Analisis Model Pembelajaran IPA Kelas V MIS Hidayatussalam Kecamatan Percut Sei Tuan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 2036–2041.
- Budiarti. et.al, A. (2017). Pengaruh Model Discovery Learning Dengan Pendekatan Scientific Berbasis E-Book Pada Materi Rangkaian Induktor Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jupiter (Jurnal Pendidikan Teknik Elektro)*, 2(2), 21. <https://doi.org/10.25273/jupiter.v2i2.1795>
- Forniawan, A. (2022). Upaya Meningkatkan Profesionalitas Guru dalam Penggunaan Model Contextual Teaching and Learning Pada Pembelajaran IPA MI Al-Islamiyah Kotabumi. *Jurnal Program Studi PGMI*, 9(3), 564–576.
- Hasudungan, A. N. (2022). Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) Pada Masa Pandemi COVID-19: Sebuah Tinjauan. *Jurnal Dinamika*, 3(2), 112–126. <https://doi.org/10.18326/dinamika.v3i2.112-126>
- Hs, D. (2021). Model Pembelajaran CTLdalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa. *Jurnal Kajian Dakwah Dan Masyarakat Islam*, 11(2), 1–30.
- Karmila. (2018). Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 102–112. <https://doi.org/10.32505/azkiya.v4i2.1183>
- Kumala, F. N. (2016). *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*. In *Book*. Malang: Penerbit Ediide Infografika.
- Manizar, E. (2015). Peran Guru sebagai Motivator dalam Belajar. *Jurnal Tadrib*, 1(2), 171–188.
- Martini, S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Menerapkan Model CTLMateri Penerapan Konsep Energi Gerak pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 3 Ngabenrejo Grobogan Sri Martini. *Widyagogik*, 7(2), 89–102.
- Meilana, O. S. dan S. F. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3829–3840.
- Muliadi.et.al. (2022). Analisis Model Guru Kelas V Dalam Pembelajaran IPA di Era Pandemi. *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(3), 390–396.
- Mulyani, E. (2019). Penerapan Model Belajar Ctl dalam Meningkatkan Pemahaman Materi IPA Di SDN Cijangkar 2. *Jurnal Perseda*, 2(2), 32–46.
- Nababan. et.al, D. (2023). Model Pembelajaran Kontekstual. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 31–41.
- Nasrah. et.al. (2015). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Fisika Berbasis Pendekatan Contextstual Teaching and Learning (CTL) untuk Memotivasi dan Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Balocci Pangkep. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 5(2), 235–247.

- Nurhaliza, E. (2019). Penerapan Model CTL (Contextual Teaching And Learning) Melalui Alat Peraga Torso dalam Peningkatan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di SDN Muara Bumban 1 Kabupaten Murung Raya. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 2(2), 220–240.
- Nurul Hammidah, N. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Pada Pembelajaran Tematik di MI Ma'arif NU Pasir Kulon Karanglewas Banyumas. In *Skripsi*. Purwokerto: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Patarani, et.al, S. S. (2013). Penerapan Model Pembelajaran CTL Dalam Peningkatan Pemahaman Tentang Operasi Pecahansiswa Kelas IV SDN Sitirejo Tahun Ajaran 2012/2013. *Kalam Cendekia Pgsd Kebumen*, 3(1), 1–8.
- Pratama, D. F., & Siliwangi, I. (2021). Creative of Learning Students Elementary Education Penerapan Model CTL dalam Kemampuan Pemahaman Konsep IPA pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Journal of Elementary Education*, 4(3), 487–491.
- Purnomo, A. (2019). Pemanfaatan Komponen Instrumen Terpadu IPA Sekolah Dasar Negeri Terakreditasi A. *Jurnal Ilmiah Kontekstual*, 01(1), 7–17. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v1i01.53>
- Putri, N. A. (2023). Implementasi Pendekatan Contextual Teaching And Learning pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas 1 MI Ma'arif NU Banteran Sumbang. In *Skripsi*. Purwokerto: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Ramadanti, E. C. (2020). Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Tawadhu*, 4(1), 1053–1062.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. Alhadharah: *Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81–95. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Saidi, B. (2014). Penerapan Model Pembelajaran CTL untuk Meningkatkan Keaktifan Serta Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Materi Akar Serabut Di Kelas IV Sd Negeri 1 Simpang Peut Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal Bina Gogik*, 1(2), 32–40.
- Seknum, M. faqih. (2013). Model Pembelajaran. *Jurnal Biology Science & Education*, 2(2), 159–169.
- Shawmi, A. N. (2016). Analisis pembelajaran sains Madrasah Ibtidaiyah (MI) dalam kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(1), 121–144.
- Wiyoko, et.al, T. (2021). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Melalui Model CTL Kelas III Sekolah Dasar di Era Pandemi Covid. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 9(1), 21–30.
- Wulandari, S., & Fasha, L. H. (2022). Pemahaman Konsep IPA Materi Sifat-Sifat Cahaya pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar dengan Menggunakan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL). *Journal of Elementary Education*, 05(04), 740–747.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

PROFIL MADRASAH

1. Nama Madrasah : Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Pasir Kulon
2. NSM : 111233020133
3. No. Izin Operasional : Wk/5.b/ /Pgm/MI/VI/1978
4. Akreditasi Madrasah : A
5. Alamat Lengkap Madrasah : Jl. Kyai Djamhari RT. 02/02
Desa : Desa Pasir Kulon
Kecamatan : Karanglewas
Kabupaten : Banyumas
Provinsi : Jawa Tengah
6. NPWP Madrasah : 31.596.754.7-521.000
7. Nama Kepala : Zaenal Abidin, S,Pd,I
8. Pendidikan Terakhir : S.1
9. Nomor Tlp./HP Kepala : 085227867333
10. Alamat Yayasan : Jl. Sultan Agung No. 42 Rt. 01/01 Karangklesem
Purwokerto Selatan
11. Nomor Tlp./HP Yayasan : 0281 622687
12. Status tanah : Wakaf
13. Luas Tanah : 784 M²
14. Status bangunan : Milik sendiri
15. Luas Bangunan : 446 M²
16. Data Siswa :

Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa
2019/2020	201
2020/2021	215
2021/2022	202
2022/2023	182

17. Data Sarana dan Prasarana

No.	Jenis Sarana Prasarana		Kategori Ruangan
------------	-------------------------------	--	-------------------------

		Jumlah Ruang	Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	10	8	2		
2.	Perpustakaan	1	1			
3.	R. Lab. PAI	-				
4.	R. Lab. Biologi	-				
5.	R. Lab. Fisika	-				
6.	R. Lab. Kimia	-				
7.	R. Lab. Komputer	-				
8.	R. Lab. Bahasa	-				
9.	R.Kepala Madrasah/Wakamad	-	-			
10.	R. Guru	1	1			
11.	R. UKS	-	-			

18. Data Pendidik dan Tenaga kependidikan

No	Status Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Jumlah
A	Pendidik	
	1. Guru PNS diperbantukan tetap	5
	2. Guru tetap yayasan	7
B	Tenaga Kependidikan	
	1. TU	1
	2. Penjaga	1

19. Daftar Siswa Kelas III Tahun Ajaran 2023/2024

No.	Nama Siswa	JK
1.	Ahmad Kafa Al Jazuli	L
2.	Alkhalifi Sharkan	L
3.	Almira Kansha Salsabila	P
4.	Alveena Azka Nafia Putri	P
5.	Elruyan Ahmad Adinegoro	L
6.	Faza Akbar Fadilah	L
7.	Lutfi Sakhi Danendra	P

8.	Michelle Najwa Janeta Mueyana	L
9.	Musabbikhatus Sufiyah	P
10.	Nafisa Kamelia Akhmad	P
11.	Najwa Khansatul Karimah	P
12.	Inaya Azmi Athifa	P
13.	Rahma Aaqilah Dzurifatil Chusna	P
14.	Raid Syahmi Achmad	L
15.	Rizqy Ilham Saputra	L
16.	Talita Farkhatul Khusna	P
17.	Wilujeng Siliwangi Sutrisna Putra	L
18.	Zahra Nur Salimah	P
19.	Zidny Hidayah	P
20.	Ariq Aflah Walhibrizi	L
21.	Revi Aula Ramadhani	P
22.	Aqilah Zahrah Abidah M.	P
23.	Adelia Laula Sifani	P
Jumlah siswa: 23		
Perempuan= 14, Laki-laki= 9		

Lampiran 2

SEJARAH BERDIRINYA MI MA'ARIF NU PASIR KULON

Pada kurun waktu tahun 60-an, tepatnya pada tanggal 30 September 1965, di Pasir Kulon dirintis sebuah Madrasah Diniyah yang di pelopori oleh Bapak K.H Muhammad Romli, dan di dukung oleh beberapa tokoh di masyarakat sekitar. Setelah Madrasah Diniyah tersebut berjalan, meskipun pada saat itu baru memiliki 2 lokal gedung, namun masyarakat Pasir Kulon perlu untuk mendirikan Madrasah yang setingkat dengan Sekolah Dasar. Oleh sebab itu, beberapa tokoh mengadakan pertemuan untuk membahas masalah tersebut, diantaranya adalah :

1. Bapak K.H Muhammad Romli
2. Bapak K.H A. Sa`dulloh (Alm)
3. Bapak H. Faqih (Alm)

Dari pertemuan tersebut, membuahkan kesepakatan untuk membuka pendidikan di jalur umum setingkat SD yaitu Madrasah Ibtidaiyah. Setelah berjalan beberapa tahun, pada tanggal 01 Januari 1968 Madrasah Ibtidaiyah ini resmi berdiri dan ijin operasionalnya berdasarkan surat keputusan (SK). Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Banyumas No.MK/3.0/2070 Pen.MI/1978. Di tengah perjalanannya, kendala mulai datang yaitu kekurangan lokal, sehingga menumpang di Madrasah Diniyah Pasir Kidul, Kauman Kulon. Pada tahun 1970, Madrasah Ibtidaiyah ini mempunyai 6 lokal, sehingga kegiatan belajar mengajar bisa di lakssiswaan di satu tempat.

Pada tahun 1985, Madrasah Ma'arif Pasir Kulon berubah nama menjadi Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 13 Pasir Kulon. Kemudian, pada tahun 1987, 2 lokal ruang kelas diadakan perbaikan atau rehabilitasi, sehingga sebagian kegiatan belajar mengajar ditempatkan di rumah penduduk dan di Madrasah Diniyah Pasir Lor. Nama Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 13 atau MIMA 13 hanya bertahan beberapa tahun, karena pada tahun 1995 MIMA 13 berubah menjadi MI Ma'arif NU Pasir Kulon, berdasarkan keputusan Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten / Kota Madya Banyumas No.MK.19/5.aPP01.1/1435/1997 tanggal 09 Agustus 1997 dengan status baru terdaftar menjadi diakui.

Pada tanggal 19 Mei 2006, MI Ma'arif NU Pasir Kulon berhasil memperoleh sertifikat "TERAKREDITASI" dengan nilai "B" dari Badan Akreditasi Nasional dengan No.Kw.11.4/4PP.03.2.04/2006. Kemudian, pada tahun 2009, MI Ma'arif NU Pasir Kulon mendapatkan sertifikat NPSN (Nomor Pokok Sekolah Nasional) dengan No. 20302530 dari Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia dengan No.1574/G4/KL/2009 tanggal 22 Oktober 2009, tentang Nomor Pokok Sekolah Nasional, tertanggal 07 November 2009. Selanjutnya, MI Ma'arif NU Pasir Kulon, pada tahun 2012 memperoleh sertifikat "TERAKREDITASI" dengan nilai "A" dari badan nasional pada tanggal 24 Oktober 2012. Sejak berdiri dan beroperasi dalam dunia pendidikan, MI Ma'arif NU Pasir Kulon telah turut serta mewujudkan cita-cita bangsa dengan mengukir berbagai prestasi baik di tingkat kecamatan, kabupaten bahkan provinsi dan keberadaan MI Ma'arif NU Pasir Kulon sudah semakin di minati oleh masyarakat sampai saat ini.



Lampiran 3

VISI DAN MISI MI MA'ARIF NU PASIR KULON

1. Visi Madrasah

“Membentuk Siswa, Berakhlakul Karimah, Kokoh Dalam Iman Dan Taqwa, Unggul Dalam Prestasi Serta Berwawasan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi”

2. Misi Madrasah

- a. Menanamkan pengetahuan dan pengalaman ajaran islam Ala Ahlusunah Waljama'ah
- b. Memberi keteladanan kepada siswa dalam berbicara, bertindak dan beribadah
- c. Meningkatkan kualitas siswa dalam bidang IMTAQ dan IPTEK
- d. Menciptakan suasana kerja yang agamis dan harmonis bagi seluruh komponen Madrasah
- e. Melestarikan kebudayaan dan kesenian yang bernuansa islami dan modern
- f. Menjaga nama baik almamater Madrasah



Lampiran 4

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Deskripsi umum keadaan MI Ma'arif NU Pasir Kulon Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas.
2. Daftar guru, karyawan, dan siswa di MI Ma'arif NU Pasir Kulon Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas
3. Daftar sarana, dan prasarana MI Ma'arif NU Pasir Kulon Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas
4. RPP pembelajaran kontekstual mata pelajaran IPA



Lampiran 5

**INSTRUMEN DOKUMENTASI DESKRIPSI SEKOLAH,
KEADAAN SEKOLAH, KEADAAN GURU DAN SISWA,
FASILITAS SARANA PRASARANA, PERANGKAT
PEMBELAJARAN, SERTA KEGIATAN PEMBELAJARAN**

No.	Aspek	Item yang diamati	Ada	Tidak
1.	Deskripsi keadaan sekolah	a. Profil sekolah b. Visi dan misi	Ada	
2.	Siswa kelas III	Daftar nama siswa kelas III	Ada	
3.	Fasilitas	Daftar sarana dan prasarana	Ada	
4.	Perangkat	RPP	Ada	
5.	Foto kegiatan pembelajaran	Foto pembelajaran CTL di kelas III	Ada	



Lampiran 6

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA MI MA'ARIF NU PASIR

KULON

1. Kurikulum apa yang digunakan di MI Ma'arif NU Pasir Kulon?
2. Apakah guru MI Ma'arif NU Pasir Kulon sudah menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)?
3. Bagaimana pendapat Bapak tentang *Contextual Teaching and Learning* (CTL)?
4. Apakah terdapat kendala dalam proses pembelajaran di MI Ma'arif NU Pasir Kulon?
5. Apakah Bapak selaku kepala Madrasah melakukan evaluasi kinerja para guru dalam menerapkan model pembelajaran yang di terapkan di masing-masing kelas?



Lampiran 7

**HASIL WAWANCARA KEPALA MI MA'ARIF NU PASIR
KULON**

- Hari/tanggal wawancara : Jumat, 18 Agustus 2023
- Responden : Zaenal Abidin, S,Pd,I
- Jabatan : Kepala Madrasah MI Ma'arif NU Pasir Kulon
1. Peneliti : Kurikulum apa yang digunakan di MI Ma'arif NU Pasir Kulon?
Kepala Madrasah : Di MI Ma'arif NU Pasir Kulon untuk kelas 1 dan kelas 4 menggunakan kurikulum Merdeka, sedangkan untuk Kelas 2,3,5,6 masih menggunakan kurikulum 13.
 2. Peneliti : Apakah guru MI Ma'arif NU Pasir Kulon sudah menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)?
Kepala Madrasah : Di MI Ma'arif NU Pasir Kulon kita menggunakan beberapa model pembelajaran yaitu dengan metode ceramah, metode demonstrasi, metode diskusi, dan metode simulasi dan juga salah satunya dengan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL).
 3. Peneliti : Bagaimana pendapat Bapak tentang *Contextual Teaching and Learning* (CTL)?
Kepala Madrasah : Kita tahu bahwa *Contextual Teaching And Learning* adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang dianjurkan dalam penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan maka pembelajaran tersebut perlu dikembangkan. Dan kita tahu bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* merupakan proses pembelajaran holistik, bertujuan membantu siswa untuk memahami materi

pembelajaran dan mengaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Sehingga mereka berpengetahuan, berketrampilan yang dinamis dan fleksibel.

4. Peneliti : Apakah terdapat kendala dalam proses pembelajaran di MI Ma'arif NU Pasir Kulon?

Kepala Madrasah : Setiap Lembaga tidak hanya MI Ma'arif NU Pasir Kulon pasti semua mengalami kendala dalam menggunakan model atau metode pembelajaran, itu dikarenakan bisa dari gurunya bisa dari kurangnya sarpras yang mendukung untuk kegiatan belajar.

5. Peneliti : Apakah bapak selaku kepala madrasah melakukan evaluasi kinerja para guru dalam menerapkan model pembelajaran yang diterapkan di masing-masing kelas?

Kepala Madrasah : Setiap bulan sekali kita mengadakan evaluasi atau rapat awal bulan untuk mengevaluasi semua yang ada di Madrasah bukan hanya mengevaluasi pembelajaran tapi juga mengevaluasi kedisiplinan, mengevaluasi administrasi dan mengevaluasi kekurangan kekurangan atau hambatan hambatan setiap guru yang sudah dilewati.

Lampiran 8

PEDOMAN WAWANCARA GURU KELAS III

1. Bagaimana proses pembelajaran IPA di kelas III?
2. Apa saja model atau model pembelajaran apa saja yang diterapkan di kelas III?
3. Apakah Bapak sudah menerapkan model pembelajaran CTL di semua pelajaran di kelas III?
4. Jika iya menerapkan CTL, apa alasan dasar bapak menggunakan model tersebut?
5. Bagaimana pendapat Bapak tentang *Contextual Teaching and Learning* (CTL)?
6. Bagaimana karakter siswa dalam proses pembelajaran di Kelas III khususnya pada pembelajaran IPA?
7. Media apakah yang digunakan dalam melaksanakan dalam pembelajaran IPA di Kelas III?
8. Apa saja yang perlu disiapkan atau di rencanakan dalam kegiatan pembelajaran menggunakan CTL ini?
9. Bagaimana pengaplikasian dari komponen *konstruktivisme*?
10. Bagaimana dengan komponen menemukan atau *inquiry*?
11. Bagaimana dengan komponen bertanya pada CTL?
12. Bagaimana dengan komponen masyarakat belajar?
13. Lalu bagaimana dengan komponen pemodelan?
14. Lalu bagaimana dengan komponen refleksi?
15. Lalu bagaimana dengan penilaian yang sebenarnya atau penilaian autentik yang diterapkan di sini?
16. Apakah terdapat kendala dalam pembelajaran IPA ketika dalam penerapan model pembelajaran CTL?

Lampiran 9

HASIL WAWANCARA GURU KELAS III

Hari/tanggal wawancara : Sabtu, 19 Agustus 2023

Responden : Pratama Al-Asyar, S,Pd,

Jabatan : Guru Kelas III MI Ma'arif NU Pasir Kulon

1. Peneliti : Bagaimana proses pembelajaran IPA di kelas III?
Guru kelas : Pembelajaran IPA menekankan agar siswa lebih kreatif dalam berpikir dengan menyajikan materi-materi sesuai dengan fakta yang dialami oleh siswa.
2. Peneliti : Apa saja model atau model pembelajaran apa saja yang diterapkan di kelas III?
Guru kelas : Dalam pembelajaran IPA di kelas 3 menggunakan model ceramah, demonstrasi, diskusi, eksperimen
3. Peneliti : Apakah Bapak sudah menerapkan model pembelajaran CTL di semua pelajaran di kelas III?
Guru kelas : Ada yang sudah dan belum tergantung dari materi yang dipelajari
4. Peneliti : Jika iya menerapkan CTL, apa alasan dasar bapak menggunakan model tersebut?
Guru kelas : Alasan menggunakan metode CTL ialah mendorong siswa agar lebih kreatif dalam pembelajaran dan akan memacu keaktifan siswa dalam pembelajaran.
5. Peneliti : Bagaimana pendapat Bapak tentang *Contextual Teaching and Learning* (CTL)?
Guru kelas : Menurut saya, CTL merupakan salah satu metode yang mudah digunakan oleh guru dan lebih memacu keaktifan siswa dalam pembelajaran.
6. Peneliti : Bagaimana karakter siswa dalam proses pembelajaran di Kelas III khususnya pada pembelajaran IPA?

- Guru kelas : Karakter siswa ketika belajar IPA beragam, tetapi lebih banyak siswa yang tertarik untuk mengembangkan rasa ingin tahu melalui praktik pembelajaran
7. Peneliti : Media apakah yang digunakan dalam melaksanakan dalam pembelajaran IPA di Kelas III?
- Guru kelas : Media yang digunakan dalam pembelajaran IPA antara lain media gambar, alat peraga
8. Peneliti : Apa saja yang perlu disiapkan atau direncanakan dalam kegiatan pembelajaran menggunakan CTL ini?
- Guru kelas : Yang perlu direncanakan antara lain materi, alat peraga dan sumber-sumber lain yang dapat menunjang materi
9. Peneliti : Bagaimana pengaplikasian dari komponen *konstruktivisme*?
- Guru kelas : Siswa diminta untuk mengemukakan pengalamannya tentang suatu materi agar siswa dapat memperoleh pemahaman tentang materi tersebut.
10. Peneliti : Bagaimana dengan komponen menemukan atau *inquiry*?
- Guru kelas : Guru menyajikan suatu masalah yang nantinya siswa dapat mengaitkan dengan pengalaman yang dialami
11. Peneliti : Bagaimana dengan komponen bertanya pada CTL?
- Guru kelas : Guru memberikan suatu pertanyaan kepada siswa, memberikan acuan, waktu kepada siswa untuk berpikir dan guru menyampaikan sanggahan atas jawaban dari siswa.
12. Peneliti : Bagaimana dengan komponen masyarakat belajar?
- Guru kelas : Guru membentuk suatu kelompok belajar siswa dengan memberikan suatu tema untuk bahan diskusi siswa, kemudian siswa diminta untuk aktif menanggapi suatu permasalahan dengan cara berdiskusi.
13. Peneliti : Lalu bagaimana dengan komponen pemodelan?

- Guru kelas : Guru memberikan suatu contoh dalam pembelajaran dengan memperagakan yang nantinya dapat ditiru oleh siswa
14. Peneliti : Lalu bagaimana dengan komponen refleksi?
Guru kelas : Refleksi dilakukan agar siswa dapat mengetahui manfaat dari materi yang telah dipelajari
15. Peneliti : Lalu bagaimana dengan penilaian yang sebenarnya atau penilaian autentik yang diterapkan di sini?
Guru kelas : Guru melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa dari sikap, keterampilan dan pengetahuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran.
16. Peneliti : Apakah terdapat kendala dalam pembelajaran IPA ketika dalam penerapan model pembelajaran CTL?
Guru kelas : Kendalanya ialah terkadang ada siswa yang kurang dapat memahami suatu materi sehingga belum bisa mengaitkan dengan fakta yang telah dialami
17. Peneliti : Jika ada, bagaimana solusi guru dalam mengatasi kendala tersebut?
Guru kelas : Solusinya ialah melakukan pendekatan terhadap siswa dalam menyampaikan suatu materi atau bisa dibentuk suatu kelompok belajar agar nantinya siswa dapat aktif berdiskusi dengan temannya

Lampiran 10

**PEDOMAN WAWANCARA SISWA KELAS III MI MA'ARIF
NU PASIR KULON**

1. Siapakah namamu?
2. Apakah kamu menyukai pelajaran IPA?
3. Apakah dalam pembelajaran IPA kamu mengalami kesulitan?
4. Bagaimana tadi pembelajaran yang dilakukan, ada tidak bedanya dengan yang biasanya? Enak mana pembelajaran yang lama atau yang sekarang?
5. Bagaimana cara kamu memahami pembelajaran IPA, apakah lebih suka pembelajaran dengan praktik langsung, melihat atau mendengarkan?
6. Apakah ada hal yang menarik ketika kamu melaksanakan proses pembelajaran IPA?



Lampiran 11

**HASIL WAWANCARA SISWA KELAS III MI MA'ARIF NU
PASIR KULON**

Hari/tanggal wawancara : Selasa, 21 November 2023

Responden : Michelle Najwa Janeta Mulyana

Jabatan : Siswa kelas III MI Ma'arif NU Pasir Kulon

1. Peneliti : Siapakah namamu?
Siswa : Nama saya Michelle Najwa Janeta Mulyana
2. Peneliti : Apakah kamu menyukai pelajaran IPA?
Siswa : Ya bu, saya suka IPA
3. Peneliti : Apakah dalam pembelajaran IPA kamu mengalami kesulitan?
Siswa : Gak sih bu, tapi ada sih materi IPA yang agak susah dipahami
4. Peneliti : Bagaimana tadi pembelajaran yang dilakukan, ada tidak bedanya dengan yang biasanya? Enak mana pembelajaran yang lama atau yang sekarang?
Siswa : Ada sih bu, kalau biasanya tidak berkelompok juga tidak maju ke depan kelas buat jelasin tugas kelompok kalau sekarang ada. Juga biasanya pak Tama menjelaskan dengan gambar atau media lain jadi kita lebih paham Bu.
5. Peneliti : Bagaimana cara kamu memahami pembelajaran IPA, apakah lebih suka pembelajaran dengan praktik langsung, melihat atau mendengarkan?
Siswa : Kalau saya suka praktik bu
6. Peneliti : Apakah ada hal yang menarik ketika kamu melaksanakan proses pembelajaran IPA?
Siswa : Biasanya pak Tama jelasin pelajaran sambil bercerita juga jadi lebih asyik dan kadang juga pak Tama suka praktik jadi saya suka

Hari/tanggal wawancara : Selasa, 21 November 2023

Responden : Inaya Azmi Athifa

Jabatan : Siswa kelas III MI Ma'arif NU Pasir Kulon

1. Peneliti : Siapakah namamu?
Siswa : Nama saya Inaya Azmi Athifa
2. Peneliti : Apakah kamu menyukai pelajaran IPA?
Siswa : Suka Bu
3. Peneliti : Apakah dalam pembelajaran IPA kamu mengalami kesulitan?
Siswa : Agak susah bu kalau pelajarannya emang susah, tapi yang gak susah susah banget si bu
4. Peneliti : Bagaimana tadi pembelajaran yang dilakukan, ada tidak bedanya dengan yang biasanya? Enak mana pembelajaran yang lama atau yang sekarang?
Siswa : Bedanya jadi sering berkelompok. Dan enak pembelajaran yang sekarang si Bu gak bikin ngantuk soalnya pak Tama suka buat kelompok terus nanti maju ke depan buat bacain tugas kelompoknya kalau sekarang kadang juga praktek juga.
5. Peneliti : Bagaimana cara kamu memahami pembelajaran IPA, apakah lebih suka pembelajaran dengan praktik langsung, melihat atau mendengarkan?
Siswa : Semuanya si Bu, tapi saya lebih suka praktik
6. Peneliti : Apakah ada hal yang menarik ketika kamu melaksanakan proses pembelajaran IPA?
Siswa : Biasanya pak Tama kalau pelajaran suka bawa media gambar gitu, kayak kemarin bawa gembok penggaris atau lainnya jadi kita juga jadi paham kalau ada contohnya, pak Tama juga saat menjelaskan materi menghubungkan dengan apa yang kita alami di kehidupan sehari-hari, Bu.

Lampiran 12 Dokumentasi



Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Zainal Abidin, S.Pd.I



Wawancara dengan Siswa Kelas III



Observasi I Pembelajaran Kelas III



Observasi II Pembelajaran Kelas III



Observasi III Pembelajaran Kelas III

Lampiran 13 Surat Riset Individu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.5077/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/10/2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

27 Oktober 2023

Kepada
Yth. Kepala MI Ma'arif NU Pasir Kulon
Kec. Karanglewas
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|--|
| 1. Nama | : Niswaton Khasanah |
| 2. NIM | : 1917405156 |
| 3. Semester | : 9 (Sembilan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Guru MI |
| 5. Alamat | : Siwuluh RT.03/01 kecamatan Bulakamba kabupaten Brebes |
| 6. Judul | : Analisis Penerapan Strategi Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) MI Ma'arif NU Pasir Kulon Mata Pelajaran IPA |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|-----------------------------|
| 1. Objek | : Guru |
| 2. Tempat / Lokasi | : MI Ma'arif NU Pasir Kulon |
| 3. Tanggal Riset | : 28-10-2023 s/d 28-12-2023 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Ali Muhdi

Lampiran 14 Surat Telah Observasi



MI MA'ARIF NU PASIR KULON

Alamat: Jln. Kyai Djahhari, Desa Pasir Kulon Rt 02 / Rw 02 Karanglewas
Email: mimapasirkulon@gmail.com

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN OBSERVASI

Nomor: 175/mi.mrf/31.03/XI/A/2023

Sehubungan dengan surat dari Universitas Islam Negeri Profesor K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Nomor B.m. 5077/Un. 19/D.FTIK/PP.05.3/10/2023, Perihal Permohonan Izin Penelitian, Maka Kepala MI Ma'arif NU Pasir Kulon dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Niswaton Khasanah
NIM : 1917405156
Semester : IX (Sembilan)
Program Study : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di MI Ma'arif NU Pasir Kulon dengan skripsi berjudul : Analisis Penerapan Strategi Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) MI Ma'arif NU Pasir Kulon Mata Pelajaran IPA. Terhitung Mulai 28 Oktober – 28 Desember 2023

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Karanglewas, 21 November 2023

Kepala MI Ma'arif NU Pasir Kulon

Zaenal Abidin, S.Pd.I

Lampiran 15

LEMBAR OBSERVASI PEMBELAJARAN KELAS

Tanggal Observasi :

Responden :

Materi :

Mata Pelajaran :

No	Aspek yang di lihat	Penilaian		Keterangan
		Ya	Tidak	
Kegiatan Pendahuluan				
1.	Guru tepat waktu masuk ke kelas			
2.	Guru menyapa siswa dan berdoa bersama			
3.	Guru mengecek kehadiran siswa			
4.	Guru melakukan apersepsi			
5.	Guru memaparkan tujuan pembelajaran			
Kegiatan Inti				
6.	Guru dalam menjelaskan materi pembelajaran dengan memadukan metode seperti ceramah, tanya jawab, penugasan, dan diskusi kemampuan guru dalam melaksanakan kreativitas pembelajaran IPA dengan media serta variasi dalam pembelajaran			
7.	Guru menerapkan 7 komponen pembelajaran CTL, yaitu : a. Mengkontruksi b. Inkuiri c. Bertanya d. Masyarakat Belajar			

	e. Pemodelan f. Refleksi g. Penilaian Autentik			
8.	Guru mengarahkan siswa untuk mengumpulkan tugas dengan tepat waktu			
9.	Guru memberikan apresiasi terhadap pengerjaan tugas siswa			
Kegiatan Penutup				
10.	Kemampuan guru mengarahkan siswa melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan			
11.	Kemampuan guru dalam menutup pembelajaran			

Lampiran 16 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP Observasi I Kelas III

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MI Ma'arif NU Pasir Kulon
Kelas / Semester : III (Tiga) / 1
Tema : 3 (Benda di Sekitarku)
Sub Tema : 2 (Wujud Benda)
Pembelajaran Ke : 5 (Lima)
Alokasi Waktu : 1 Jam Pembelajaran

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui kegiatan menyimak gambar pembelajaran, peserta didik mampu merinci contoh wujud benda dikehidupan sekitar yang sesuai.
2. Melalui metode pembelajaran diskusi berkelompok dan pengamatan, peserta didik dapat mengelompokkan wujud benda dengan tepat.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Memberi salam dan berdoa bersama. (<i>Religius</i>)2. Menanyakan kabar, mengecek kehadiran peserta didik. (<i>Orientasi</i>)3. Mengulas sedikit materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. (<i>Apersepsi</i>)4. Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini dan memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (<i>Motivasi</i>)	2 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik menyimak gambar tentang wujud benda.2. Peserta didik diajak bertanya jawab mengenai wujud benda yang ada di gambar pembelajaran. (<i>Critical Thinking and Problem Solving</i>)3. Guru mengajak peserta didik untuk mengamati lingkungan sekitar.4. Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru tentang hasil pengamatan lingkungan sekitar.5. Peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok. (<i>Collaboration</i>)6. Peserta didik diberi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)7. Peserta didik berdiskusi mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)8. Perwakilan dari kelompok maju kedepan kelas untuk mengelompokkan benda disekitar berdasarkan wujud benda dan kelompok lain menanggapi dan memberi masukan atas pengelompokan wujud benda. (<i>Collaboration & communication</i>)9. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan hasil diskusi dari peserta didik.10. Guru mengajak peserta didik untuk bermain kartu wujud benda untuk mengingat kembali materi yang telah diajarkan pada peserta didik.	6 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Penutup	1. Refleksi 2. Tindak Lanjut 3. Menyimpulkan Pembelajaran 4. Menyampaikan pesan moral 5. Berdoa (<i>Religius</i>) 6. Salam Penutup.	2 menit

C. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Buku Pedoman Guru Tema : *Benda di Sekitarku* Kelas III (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).
2. Buku Siswa Tema : *Benda di Sekitarku* Kelas III (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).
3. Gambar benda-benda.

D. PENILAIAN PEMBELAJARAN

1. **Penilaian Sikap** : Observasi Selama kegiatan berlangsung
2. **Penilaian Pengetahuan** : Tes tertulis tentang wujud benda
3. **Penilaian Keterampilan** : Menyampaikan hasil diskusi ke depan kelas.

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Pasir Kulon, 5 September 2023
Guru Kelas 3

Zaenal Abidin.S.Pd.I
NIP.

Pratama Al Asyar.S.Pd
NIP.

Lampiran Tugas Kelompok

Tugas Kelompok:

1. Ceritakan pengalamammu tentang peristiwa mencair
2. Berikan contoh peristiwa mencair yang sering kalian alami
3. Dalam kelompok kalian manakah cerita yang paling menarik?

Lampiran Penilaian

Penilaian RPP kelas III Tema 3 Sub Tema 2 Pb 1

1. Penilaian Sikap

No.	Nama	NILAI UTAMA KARAKTER							
		Ketaatan Beribadah		Berperilaku Syukur		Berdia Sebelum/ Sesudah Kegiatan		Toleransi	
		SB	PB	SB	PB	SB	PB	SB	PB
1.									
2.									
3.									
dst									

Keterangan:

SB : Sangat Baik

PB : Perlu Bimbingan

2. Penilaian Pengetahuan

No.	Nama Siswa	Jumlah Benar										Nilai Akhir
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1.												
2.												
3.												
dst												

Keterangan:

Berilah tanda centang (√) pada bagian kolom sesuai jumlah jawaban benar pada soal

3. Penilaian Keterampilan

Berilah tanda centang (√) pada bagian yang memenuhi kriteria

No.	Nama Siswa	Kriteria Penilaian												Total Skor	Nilai	Predi kat
		Kesesuaian gerakan				Keberanian				Kekompakan						
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1			
1																
2																
3																
Dst																

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Pasir Kulon, 5 September 2023
Guru Kelas 3

Zaenal Abidin.S.Pd.I
NIP.

Pratama Al Asyar.S.Pd
NIP.

RPP Observasi II Kelas III

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: MI Ma'arif NU Pasir Kulon
Kelas / Semester	: 3 / 1
Tema	: Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup (Tema 1)
Sub Tema	: Ciri-ciri Makhluk Hidup (Sub Tema 1)
Muatan Terpadu	: Bahasa Indonesia, Matematika, SBdP
Pembelajaran ke	: 1
Alokasi waktu	: 1 hari

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan: Bahasa Indonesia

NO	Kompetensi	Indikator
3.4	Mencermati kosakata dalam teks tentang konsep ciri-ciri, kebutuhan (makanan dan tempat hidup), pertumbuhan, dan perkembangan makhluk hidup yang ada di lingkungan setempat yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan.	3.4.1 Memahami ciri- ciri makhluk hidup pada sebuah teks bacaan. 3.4.2 Mengidentifikasi ciri- ciri makhluk hidup pada sebuah bacaan.
4.4	Menyajikan laporan tentang konsep ciri-ciri, kebutuhan (makanan dan tempat hidup), pertumbuhan, dan perkembangan makhluk hidup yang ada di lingkungan setempat secara tertulis menggunakan kosakata baku dalam kalimat efektif.	4.4.1 Menyebutkan ciri- ciri makhluk hidup yang terdapat pada sebuah teks bacaan dengan tepat. 4.4.2 Membuat kesimpulan tentang ciri-ciri makhluk hidup berdasarkan teks bacaan.

Muatan : Matematika

NO	Kompetensi	Indikator
3.1	Menjelaskan sifat-sifat operasi hitung pada bilangan cacah.	3.1.1 Mengetahui sifat- sifat operasi hitung bilangan cacah. 3.1.2. Memahami cara membilang bilangan 1.000 sampai 10.000 secara urut atau loncat..
4.1	Menyelesaikan masalah yang melibatkan penggunaan sifat-sifat operasi hitung pada bilangan cacah.	4.1.1 Mempraktikkan membilang secara urut dan loncat bilangan 1.000 sampai dengan 10.000 dengan benar 4.1.2 Menuliskan bilangan 1.000 sampai 10.000 secara panjang (sepuluh ribuan, ribuan, ratusan, puluhan, dan satuan) dengan benar.

4.2	Menampilkan bentuk dan variasi irama melalui lagu.	4.2.1 Memeragakan pola irama sederhana. 4.2.1 Membuat pola sederhana dengan percaya diri.
-----	--	--

C. TUJUAN

1. Setelah mengamati, siswa dapat mengidentifikasi bentuk pola irama sederhana dengan benar.
2. Setelah mengamati, siswa dapat memeragakan pola irama sederhana dengan percaya diri.
3. Setelah mengamati, siswa dapat membuat pola irama sederhana dengan benar.
4. Setelah mengamati, siswa dapat memeragakan pola irama sederhana yang sudah dibuat dengan percaya diri.
5. Setelah mengamati gambar, siswa dapat menyebutkan minimal 4 ciri-ciri makhluk hidup dengan tepat.
6. Setelah kegiatan membandingkan gambar, siswa dapat menyimpulkan ciri-ciri makhluk hidup dengan tepat.
7. Setelah bermain mencari pasangan nama dan lambang bilangan, siswa dapat membilang secara urut bilangan 1.000 sampai dengan 10.000 dengan benar.
8. Setelah bermain mencari pasangan nama dan lambang bilangan, siswa dapat membilang secara loncat bilangan 1.000 sampai dengan 10.000 dengan benar.
9. Setelah mengamati contoh, siswa dapat membilang dan menuliskan bilangan 1.000 sampai 10.000 secara panjang (sepuluh ribuan, ribuan, ratusan, puluhan, dan satuan) dengan benar.

D. MATERI

E. PENDEKATAN & METODE

- Pendekatan : *Scientific*
 Strategi : *Cooperative Learning*
 Teknik : *Example Non Example*
 Metode : Permainan, Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa 2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah ketua kelas. 3. Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan menfaatnya bagi tercapainya cita-cita. 5. Pembiasaan membaca hafalan surat pendek 6. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai 7. Guru melakukan apersepsi dengan bermain tebak hewan untuk mengawali pembahasan tentang ciri-ciri makhluk hidup. 	15 menit

G. PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian sebagai berikut.

1. Penilaian Sikap

Observasi selama kegiatan berlangsung (Lihat pedoman penilaian sikap)

2. Penilaian Pengetahuan: tes tertulis

a. Membuat pola irama menggunakan simbol bunyi panjang dan pendek.

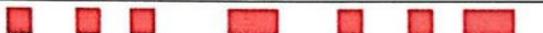
Skor maksimal 100.

Skor setiap baris 25.

Nilai = Banyaknya pola/baris × 25

Jawaban dapat beragam sesuai imajinasi siswa.

Kunci jawaban/contoh pola

Baris ke-	Pola
1	 I a taa ta taa ta ta taa Ci caak ci caak di din diing
2	 I a ta ta taa ta ta taa Di am dii aam me ra yaap
3	 taa taa ta ta ta Daa taang se e kor
4	 taa ta ta ta ta ta Haap la lu di tang kap

b. Menyebutkan ciri-ciri makhluk hidup minimal 4.

Skor maksimal 100

Nilai = (banyaknya jawaban benar : 4) × 100

Kunci jawaban.

Ciri-ciri makhluk hidup diantaranya:

- Membutuhkan makanan dan air
- Bernafas
- Berkembang biak
- Bergerak
- Peka terhadap rangsang

c. Membilang secara urut dan loncat serta mengurutkan bilangan 1.000 sampai dengan 10.000

Banyaknya soal 19.

Skor maksimal 100.

Nilai = (Banyaknya jawaban benar : 19) × 100

Jawaban bagian 1 membilang secara urut

1) 1.000, 2.000, 3.000, 4.000, 5.000

2) 1.500, 2.500, 3.500, 4.500

3) 2.000, 4.000, 6.000, 8.000, 10.000

Jawaban bagian II urutan bilangan.

1) 1.250, 2.250, 3.250, 4.250, 5.250

2) 1.300, 2.300, 3.300, 4.300, 5.300

3) 1.100, 2.250, 3.050, 4.200, 5.400

d. Membilang dan menulis lambang bilangan 1.000 sampai dengan 10.000

Banyaknya soal 8.

Nilai maksimal 100.

Nilai = (banyaknya jawaban benar : 8) × 100

3. Penilaian Keterampilan

a. Keterampilan siswa dalam mengurutkan bilangan, menulis nama dan lambang dapat dilihat dari cara siswa/strategi menyelesaikan soal mengurutkan bilangan, menulis nama

	huruf besar dan tanda baca	huruf besar di awal kalimat dan nama orang, serta menggunakan tanda titik di akhir kalimat.	kesalahan dalam menggunakan huruf besar dan tanda titik.	lebih dari 2 kesalahan dalam menggunakan huruf besar dan tanda titik.	pun kalimat yang menggunakan huruf besar dan tanda titik.
2	Kesesuaian isi	Menuliskan 6 ciri-ciri makhluk hidup dengan lengkap.	Menuliskan 5 ciri-ciri makhluk hidup.	Menuliskan 3-4 ciri-ciri makhluk hidup.	Menuliskan hanya satu ciri-ciri makhluk hidup.
3	Penulisan	Penulisan kata sudah tepat.	Terdapat 1-2 kata yang kurang tepat dalam penulisan.	Lebih dari 2 kata yang kurang tepat dalam penulisan.	Semua kata belum tepat dalam penulisan.

c. Rubrik Kegiatan Belajar Nyanyi

No	Kriteria	Baik sekali	Baik	Cukup	Perlu bimbingan
		4	3	2	1
1	Penguasaan lagu	Siswa hapal seluruh syair lagu, irama tepat.	Siswa hapal seluruh syair lagu, irama kurang tepat atau sebaliknya.	Siswa hapal sebagian kecil syair lagu.	Siswa belum hapal syair lagu.
2	Ekspresi	Mimik wajah dan gerakan sesuai dengan isi lagu.	Mimik wajah dan gerakan sesuai dengan isi lagu namun belum konsisten.	Mimik wajah dan gerakan belum sesuai dengan isi lagu.	Belum mampu menunjukkan mimik wajah dan gerakan yang sesuai dengan isi lagu.

H. SUMBER DAN MEDIA

1. Buku Pedoman Guru Tema 1 Kelas 3 dan Buku Siswa Tema 1 Kelas 3 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).
2. Media Ajar Guru Indonesia SD/MI untuk kelas 3
3. Kartu nama dan bilangan 1.000 sampai 10.000.
4. Berbagai poster pertumbuhan manusia, hewan, dan tanaman.
5. Berbagai aktivitas makhluk hidup.
6. Teks lagu Cicak atau jika memungkinkan alat audio agar siswa dapat mendengarkan langsung.

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Pasir Kulon, 2023
Guru Kelas 3 ,

NIP.....

NIP.....

RPP Observasi III Kelas III

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MI Ma'arif NU Pasir Kulon
 Kelas / Semester : III/Ganjil
 Tema 6 : PANAS DAN PERPINDAHANNYA
 Sub Tema 1 : Suhu dan Kalor
 Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia dan IPA
 Pembelajaran ke : 1
 Alokasi waktu : 1 x Pertemuan (2x35 menit)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
 KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab
 KI 3 : Memahami pengetahuan faktual, Konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
 KI 4 : Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak Sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan: Bahasa Indonesia

NO	Kompetensi Dasar	Indikator
3.3	Meringkas teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak dan elektronik.	3.3.1. Mengidentifikasi sumber energi panas
4.3	Menyajikan ringkasan teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif secara lisan, tulis dan visual.	4.3.1. Menuliskan pokok-pokok informasi yang berkaitan dengan sumber energi panas
4.3	Menyajikan ringkasan teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif secara lisan, tulis dan visual.	4.3.1. Menuliskan pokok-pokok informasi yang berkaitan dengan sumber energi panas

Muatan : IPA

NO	Kompetensi Dasar	Indikator
3.6	Menerapkan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari	3.5.1. Mengidentifikasi contoh perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari

4.6	Melaporkan hasil pengamatan tentang perpindahan kalor	4.6.1. Menyelesaikan masalah sehari-hari yang melibatkan pengurangan berpenyebut sama dengan benar.
-----	---	---

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan kegiatan tanya jawab, siswa dapat menjelaskan isi teks tentang sumber energi panas.
2. Dengan kegiatan menyelesaikan soal latihan, siswa dapat menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan energi panas.
3. Dengan kegiatan mencermati bacaan, siswa dapat menjelaskan makna/ istilah yang berhubungan sumber energi panas.
4. Dengan kegiatan menulis, siswa dapat menyusun informasi tulis tentang sumber energi panas dengan baik.

D. MATERI PEMBELAJARAN

Sumber energi panas

E. SUMBER, MEDIA DAN ALAT PEMBELAJARAN

1. Buku Suplemen Tematik Kelas 3 Semester 1
2. Gambar-gambar materi

E. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : *Scientific*
 Strategi : *Cooperative Teaching and Learning*
 Metode : Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa 2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. 3. Guru mengingatkan siswa tentang pelajaran sebelumnya dan mengaitkan dengan pelajaran yang akan disampaikan. 4. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan kegiatan belajar hari ini. 5. Guru melakukan kegiatan bercerita untuk memancing antusias siswa. 	15 menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menunjukkan meminta siswa membuka buku lks halaman 2. • Membaca teks Sumber Energi Panas dengan menunjuk siswa membaca secara bergantian. • Guru mengajukan pertanyaan: • "Apa yang dimaksud sumber energi panas?" • "Orang pada zaman dahulu membuat api dengan cara?" 	70 menit
	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengerjakan soal secara berkelompok • Guru menuliskan contoh di papan tulis. • Guru memberikan kuis 	
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Bersama-sama siswa membuat kesimpulan mengenai pembelajaran hari ini. • Bertanya jawab mengenai materi yang telah disampaikan. • Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya. • Melakukan penilaian hasil belajar. • Mengajak semua siswa berdoa dipimpin seorang siswa. 	15 menit

**Lembar Kerja Individu
Mari Berlatih**

1. Apa yang dimaksud sumber energi panas?
2. Sebutkan paling sedikit dua sumber energi panas yang kamu ketahui!
3. Apa saja manfaat yang didapatkan makhluk hidup dari matahari?
4. Bagaimanakah cara nenek moyang kita mendapatkan api?
5. Mengapa api sangat penting dalam kehidupan manusia?

No	Kegiatan	Alat yang digunakan	Sumber energi panas yang digunakan
1.	Menanak nasi	Panci dan kompor	Api dan kompor
		Alat penanak nasi elektrik	Listrik
2.			
3.			

Pedoman Penilaian

Untuk masing-masing muatan pelajaran

Jika jawaban lengkap, terinci dan sempurna skor 2

Jika jawaban kurang lengkap dan kurang terinci skor 1

Jika tidak ada jawaban skor 0

Nilai = $\frac{\text{Skor perolehan} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$

Pengayaan

Siswa diberi tugas membuat cerita pengalaman bertema Sumber Energi Panas.

Remedial

- Siswa yang masih kesulitan menemukan informasi penting dari bahan bacaan dengan aspek apa, dimana, kapan, siapa, mengapa dan bagaimana dapat berlatih dengan guru.
- Guru membantu siswa dengan memberikan teks dan meminta siswa untuk membacanya berulang kali berdasarkan unsur yang difokuskan.

Kepala Madrasah

Wali Kelas 3

Zaenal Abidin, S.Pd.I

Pratama Al Asyar, S.Pd

Lampiran 17 Dokumentasi Nilai Siswa Kelas III

Nilai Materi Perubahan Cuaca

		NAMAMADRASAH :												
		KELAS :												
NO	NAMA PESERTA DIDIK	SUB TEMA : 1												
		KD : 3.8												
		JENIS TES : 1. Tulis 2. Lisan 3. Penugasan (*Lingk												
		BENTUK SOAL : Uraian												
		SKOR BUTIR SOAL										N	T/BT	REN
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	A. Raza Al Jauli	25	25	25	25							100		
2	Alkhalifi Sharkan											50		
3	Almira Khansa S.											25		
4	Alvena Aska N.P.											100		
5	Elroyan Ahmad A.											100		
6	Faza Akbar F.											100		
7	Inaya Azmi Athifa											100		
8	Lutfi Sakhi D.											90		
9	Michelle Nagwa J.											90		
10	Murabbikhatur S.											65		
11	Nafira Kamelia A.											75		
12	Nagwa Khansatul K.											90		
13	Rachma Aaqilah D.											75		
14	Raid Syahmi Ahmad											100		
15	Rizqy Iham S.											25		
16	Talita Farhatul K.											90		
17	Wilujeng Silwangi											70		
18	Zahra Nur S.											90		
19	Zidny Hidayah											100		
20	Agila Zahra											90		
21	Salsa Qurrota											75		
22														
23														
24														
25														
26														
27														
28														
29														
30														
31														
32														

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Niswatun Khasanah
NIM. : 1917405156
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : Brebes, 23 Februari 2002
Alamat Rumah : Desa Siwuluh RT. 03/01 Kecamatan Bulakamba
Kabupaten Brebes
Agama : Islam
Email : niswatunkhasanah536@gmail.com
Nama Ayah : Alm. H. Tonari
Nama Ibu : Almh. Hj. Dairoh

B. Riwayat Pendidikan

1. MI Misnaul Ulum 1 Siwuluh (2007-2013)
2. MTs Sunan Kalijaga Siwuluh (2013-2016)
3. SMAN 2 Brebes (2016-2019)
4. UIN Prof. KH. Saifudin Zuhri Purwokerto (2019-Sekarang)

C. Pengalaman Organisasi

1. PMII